

**UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI EKSRAKURIKULER MEMANAH DI SD
MUHAMMADIYAH 01 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Dira Rahmadini

16110174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2020**

**UPAYAPENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI EKSTRAKURIKULER MEMANAH DI SD
MUHAMMADIYAH 01 KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Dira Rahmadini

16110174

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2020

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
EKSTRAKULIKULER MEMANAH DI SD MUHAMMADIYAH 01
KOTA MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:

Dira Rahmadini (16110174)

telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 26 Juni 2020
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. M.A.

NIP. 19670315 200003 1 002

:



Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., M.A.

NIP. 19750731 200112 1 001

:



Pembimbing

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., M.A.

NIP. 19750731 200112 1 001

:

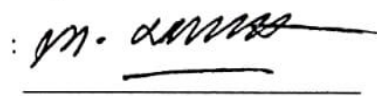


Penguji Utama

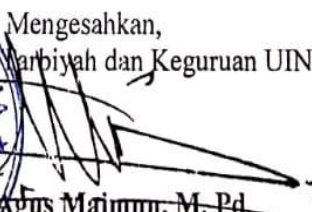
Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A.

NIP. 19620507 199501 1 001

:



Mengesahkan,
Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.
NIP. 19650817 199803 1 033

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
EKSTRAKULIKULER MEMANAH DI SD MUHAMMADIYAH 01
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Dira Rahmadini

NIM. 16110174

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Juni 2020

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., M.A

NIP. 19750731 200112 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

- Untuk Orang Tua tercinta Bapak Puji Raharjo dan Ibu Iswaning Rahayu, sebagai motivator terbesar di dalam hidup saya yang selalu mendoakan, memberikan segala macam bentuk dukungan kepada saya, terima kasih atas segala pengorbanan dan kesabaran yang selama ini sudah diberikan. Dan tidak akan pernah cukup apapun balasan yang saya berikan kepada ayah dan ibu untuk membalas semua kasih sayangnya.
- Untuk kakak – kakak saya Annisa Alfadini dan Zahrotul Imandini, terima kasih banyak atas semua dukungan yang telah diberikan, semoga kita dapat menjadi anak- anak yang sholehah bagi keluarga, bangsa dan agama.
- Untuk Keluarga Besar Bapak H. Soekandar dan Bapak Tari, saya ucapkan terima kasih segala kasih sayang, ilmu dan lingkungan yang selalu mendukung perjalanan saya, terima kasih banyak atas semuanya. Semoga keluarga besar ini menjadi keluarga yang *sakinah*, mendapatkan kesehatan, lindungan dan keridhoan Allah Subhanahu Wa Ta’alah pada segala urusanya.
- Untuk keluarga Komunitas Memanah Malang Raya Mahameru Archery dan Papan Nama Archery kepada Coach Maya, Coach Lusi, Coach Iwan dan Coach Yos yang sudah mengajarkan, melatih, membagikan ilmunya kepada saya. Yang mengajarkan arti hidup melalui pelatihan ini, sehingga saya dapat melatih dan mengontrol diri saya sehingga saya dapat menyikapi masalah dan ujian dalam hidup saya. Terima Kasih atas dukungan dari motivasi, ilmu dan suportnya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
- Untuk keluarga SD Muhammadiyah 01 Kota Malang yang sudah menerima saya dan membimbing saya selama penelitian berlangsung. Terima Kasih atas

perhatian, dukungan dan doa yang sudah diberikan, semoga bapak ibu selalu diberikan keberkahan dan keridhoan Allah Subhanahu Wa Ta'alah.

- Untuk Keluarga besar PAI Angkatan 2016, Terima kasih atas kerjasama, dukungan selama perjalanan dalam perkuliahan ini dan sudah kebersamai dengan suka duka. Terima kasih sebesar- besarnya semoga kita semua dapat menjadi manusia yang dapat bermanfaat bagi ummat bangsa dan agama, mendapatkan keberkahan ilmu yang sudah didapatkan dan dapat mengaplikasikannya atau membagikannya kepada diri sendiri dan orang lain.
- Untuk Keluarga PKL SMA Shalahuddin Kota Malang, Kepada kepala sekolah, para guru dan staff yang telah memberikan kami dukungan yaitu bekal untuk menghadapi ujian skripsi, mendoakan kami dan kasih sayangnya. Terima kasih saya ucapkan, semoga Bapak dan Ibu Guru selalu mendapatkan keridhoan dan keberkahan dari Allah Subhanahu Wa Ta'alah, dan juga kesehatan.
- Untuk sahabat-sahabatku seperjuangan Ibda Wahyu, Ulum Wahyu, Maisy Irfa F., Siti Zulaicha dan semua yang teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, Terima Kasih banyak atas semuanya, semoga pertemanan ini tidak hanya di dunia saja tetapi sampai akhirat nanti.
- Untuk sahabat-sahabat dari PP Al- Mawaddah, terima kasih atas dukungan, doa, dan motivasi yang sudah diberikan. Semoga kita selalu bersama dan mendukung satu sama lain sampai kita tua nanti meskipun terpisah oleh jarak dan waktu.
- Untuk sahabat-sahabat saya pecinta Al-Qur'an di Yayasan Jaisyu Qur'any Indonesia daerah, Sunan Muria, Mt. Hariono dan Sigura gura. Terima Kasih atas Ilmu dan dukungan yang selalu diberikan dengan cinta dan kasih. Semoga teman-teman selalu diberikan keberkahan, kemudahan, kesabaran, dan keistiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

(Al-Qur'an, An Nisa' [4]: 49)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemah*. (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 45.

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dira Rahmadini

Malang, 15 Juni 2020

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dira Rahmadini
NIM : 16110174
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Penanam Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Memanah di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., M.A
NIP. 19750731 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juni 2020



Dira Rahmadini

NIM. 16110174

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur Alhamdulillah tetap panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan taufiq dan inayahnya yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Penanamana Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Memanah di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang” dengan baik. Penulisan skripsi ini diselesaikan sebagai tugas yang dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan sarjana.

Shalawat serta salam tetap tercurah kepada baginda kita *Rasûlullahi Shalallahu ‘Alaihi Wasallam* yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Sebuah nikmat dan kebanggan yang luar biasa bagi penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulis berharap agar skripsi ini bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta sekaligus sebagai syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S-1) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran, dukungan dan bimbingan dari segenap pihak yang berkaitan. Oleh sebab itu penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim.
3. Bapak Dr. Marno, M.Pd, selaku Ketua Jurusan bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., M. A, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan nasehat, arahan dan bimbingan.
5. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd, selaku dosen wali yang selalu memberi motivasi dan nasehat.
6. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang berkaitan dengan skripsi ini.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan, semoga bantuan semangat dan doa yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyah di hadapan Allah Subhânahu Wa Ta’alah, diberikan keberkahan, kesehatan dan KeridhoanNya. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga Allah Subhânahu Wa Ta’alah senantiasa melimpahkan rahmat taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	م = m	ن = n
ج = j	ط = th	و = w
ح = h	ظ = zh	ه = h
خ = kh	ع = ,	ء = ,
د = d	غ = gh	ي = y
ذ = dz	ف = f	
ر = r		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	18
Tabel 2.1 Progran Penjenjangan Atau Tingkatan Kelas	82
Tabel 3.1 Teknik Wawancara	90
Tabel 4.1 Penugasan dalam Pembinaan Ekstrakurikuler	102
Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	103
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah	106
Tabel 4.4 Penilaian Ekstrakurikuler Memanah	111
Tabel 4.5 Data Perlombaan dan Kejuaraan Ekstrakurikuler	113
Tabel 5.1 Data Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Memanah	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	43
Gambar 2.2 Proses Internalisasi Teknik Panahan	81
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian	83
Gambar 4.1 Struktur Pengurus Ekstrakurikuler	105

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Penelitian
- Lampiran 2 : Rubrik Revisi Ujian Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 : Transkrip Observasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi Sekolah dan Ekstrakurikuler Memanah
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT	xx
ملخص البحث	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orijinalitas Penelitian	12

F. Definisi Istilah	20
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II PERSPEKTIF TEORI	26
A. Landasan Teori	26
1. Pengertian Pendidikan Karakter	26
2. Tujuan Pendidikan Karakter	30
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	34
4. Peran Sekolah dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter	42
5. Pengertian Ekstrakurikuler	48
6. Pengertian Memanah	49
7. Adap dan Akhlak dalam Memanah	57
8. Teknik Dasar dan Alat Memanah	63
9. Hikmah dan Fadhillah Memanah	69
10. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	75
11. Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui ekstrakurikuler memanah	80
B. Kerangka Berfikir	83
BAB III METODELOGI PENELITIAN	84
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	84
B. Kehadiran Peneliti	86
C. Lokasi Penelitian	87
D. Data dan Sumber Data	87
E. Teknik Pengumpulan Data	89
F. Analisis Data	91
G. Keabsahan Data	92
H. Prosedur Penelitian	94

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	96
A. Paparan Data	96
1. Gambaran Umum Sekolah.....	96
2. Data Ektrakurikuler.....	101
3. Program Kegiatan Ektrakurikuler dan Strategi Pelaksanaan Ektrakurikuler.....	106
4. Data Evaluasi/Penilaian Ektrakurikuler	111
5. Data Perlombaan dan Kejuaraan.....	113
B. Hasil Penelitian	113
1. Pelaksanaan Upaya Penanaman Nilai- nilai Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler Memanah di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang.....	113
2. Strategi Upaya Penanaman Nilai- nilai Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler Memanah di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang.....	119
3. Nilai-nilai karakter yang dapat Ditanamkan Melalui Ektrakurikuler Memannah Pada Siswa di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang.....	128
BAB V PEMBAHASAN	139
A. Pelaksanaan Upaya Penanaman Nilai- nilai Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler Memanah di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang	139
B. Strategi Upaya Penanaman Nilai- nilai Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler Memanah di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang	147
C. Nilai-nilai karakter yang dapat Ditanamkan Melalui Ektrakurikuler Memannah Pada Siswa di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang..	153

BAB VI PENUTUP	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran	160
DAFTAR PUSTAKA.....	161
LAMPIRAN-LAMPIRAN	167



ABSTRAK

Rahmadini, Dira. 2020. Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Memanah di SD Muhammadiyah 01 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., M.A

Pada penelitian ini berawal dari permasalahan pada upaya pembentukan karakter yang sangat dibutuhkan pada zaman ini, karena terdapat penurunan karakter moral disebabkan banyak faktor, yaitu seperti perkembangan teknologi dan pengaruh dari penggunaan media sosial. Untuk itu lembaga-lembaga sekolah semakin bergerak cepat untuk mencari solusi dengan upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang lebih menarik lagi yaitu salah satunya di SD Muhammadiyah 01 Malang yang menggunakan ekstrakurikuler memanah menjadi solusi dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter

Penelitian di laksanakan dengan tujuan untuk: (1) Ingin mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Malang. (2) Ingin mengetahui strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Malang. (3) Ingin mengetahui nilai-nilai apa saja yang dapat di bentuk melalui ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses pengecekan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Pelaksanaan ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Malang dapat mencapai target dengan adanya tujuan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (2) Strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Malang yang digunakan adalah manajemen kelas pelatihan, pembinaan adab dan peraturan disaat pelatihan, pengenalan alat-alat memanah, pemberian teknik dasar memanah yang harus difahami, kemudian dipraktekan sesuai dengan yang diajarkan, dan pengontrolan diri dalam pelatihan, dan komitmen pelatihan yang konsisten, yaitu mengikuti pelatihan rutin di sekolah dan diluar sekolah. (3) Nilai-nilai yang dapat di bentuk melalui ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Malang yaitu cerdas, fokus, ingin tahu, beriman, jujur, bertanggung jawab, berani dan percaya diri, pantang menyerah dan berusaha memperbaiki diri, tenang, sabar, sehat, disiplin, kompetitif, menghargai, renda hati tidak sombong, peduli, kerja keras dan ramah.

Kata Kunci: Penanaman, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler Memanah

ABSTRACT

Rahmadini, Dira. 2020. Efforts to Embed Values of Character Education Through Archery Extracurricular at SD Muhammadiyah 01 Malang. Thesis, Department Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., M.A

This research began with the problem in the effort to form characters, which is very necessary at this time, because there is a decrease in moral character caused by many factors, such as technological developments and the influence of social media. Therefore, school institutions are increasingly moving quickly to find solutions with the effort to inculcate the more interesting values of character education, one of those school institutions is SD Muhammadiyah 01 Malang, that uses archery extracurricular as a solution to instill the values of character education.

This research carried out with the aim to: (1) Want to know the implementation archery extracurricular at SD Muhammadiyah 01 Malang. (2) Want to know the strategy in instilling the values of character education through extracurricular archery in elementary school Muhammadiyah 01 Malang. (3) Want to know what values can be formed through extracurricular archery at SD Muhammadiyah 01 Malang.

This research uses a qualitative research approach with descriptive type. Data collection techniques carried out in three ways, those are observation, interview and documentation. Technical analysis of data uses data collection, data reduction, presentation of data and conclusion drawing. The process of checking data uses triangulation.

The results of this study indicate that: (1) The implementation of extracurricular archery at SD Muhammadiyah 01 Malang can reach the target with the goals, plans, implementation and evaluation (2) Strategies in instilling the values of character education through archery extracurricular at SD Muhammadiyah 01 Malang that is used is training class management, founding behavior, regulations when training, introduction of archery equipment, providing basic archery techniques that must be understood, then practicing in accordance with what is taught, and self control in training, and commitment of consistent training, by following regular training at school and outside school. (3) Values that can be formed through archery extracurricular activities at SD Muhammadiyah 01 Malang is smart, focused, curious, faithful, honest, responsible, brave and confident, never give up and try to improve themselves, calm, patient, healthy, disciplined, competitive, respectful, hearted, not arrogant, caring, hard working and friendly

Keywords: Instilling, Character Education Values, Archery Extracurricular

مستخلص البحث

درة، رحمة ديني. 2020. محاولة غرس قيم تعليم الشخصية من خلال الأنشطة الزيادة الرماية بمدرسة ابتدائية محمدية الأولى بمالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور الحاج أحمد نور الكواكب، الماجستير

بدأ هذا البحث من المشكلة في محاولة قيم الشخصية المحتاجة في هذا الزمان، بالخطا الشخصية الأخلاقية لعدة أسباب، مثل تطوير التكنولوجيا وتأثير استعمال وسائل التواصل الاجتماعي. لذلك، كثير من المدارس يتسارعون في بحث الحل بمحاولة غرس قيم تعليم الشخصية الأقطر منه المدرسة الابتدائية المحمدية الأولى بمالانج التي تستخدم الأنشطة الزيادة الرماية ليكون الحل في محاولة غرس قيم تعليم الشخصية.

يكون الغرض من هذا البحث: (1) لمعرفة عملية الأنشطة الرماية في مدرسة ابتدائية محمدية الأولى بمالانج. (2) لمعرفة استراتيجية في غرس قيم التعليم الشخصية الرماية بمدرسة ابتدائية محمدية الأولى بمالانج. (3) لمعرفة القيمة التي يمكن تشكيلها من خلال الأنشطة الزيادة الرماية بمدرسة ابتدائية محمدية الأولى بمالانج.

يستخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي بنوع البحث وصفي. في جمع البيانات تستخدم ثلاث طرائق، الملاحظة، الحوار/ المقابلة، والتوثيق. وفي أسلوب تحليل البيانات أستخدم الطريقة جمع البيانات، تقليل البيانات، عرض البيانات واستخلاص النتائج. تستخدم عملية فحص البيانات التثليث.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (1) تنفيذ الأنشطة الزيادة الرماية بمدرسة ابتدائية محمدية الأولى بمالانج يمكن أن يصل إلى الهدف بالأهداف والتخطيط والتنفيذ والتقييم. (2) الاستراتيجيات في غرس قيم تعليم الشخصية المستخدمة بالأنشطة الزيادة الرماية بمدرسة ابتدائية محمدية الأولى بمالانج هي إدارة فئة التدريب، والتأديب، واللوائح أثناء التدريب، وتعرف أدوات الرماية، وتوفير تقنيات الرماية

الأساسية التي يجب فهمها. ثم يمارسها وفقا لما يتم تدريسه وضبط النفس في التدريب، والتزامات التدريب المتسقة التي تتبع التدريب الروتيني في المدرسة وخارج المدرسة. (3) القيم التي يمكن تشكيلها من خلال الأنشطة الزيادة الرماية في بمدرسة إبتدائية محمدية الأولى بمالانج ذكي، التركيز، فضولية، الإخلاص، الصدق، المسؤولية، الشجاعة والثقة، عدم اليأس ومحاولة تحسين النفس، الهدوء، الصبر، الصحي، المنضبط، التنافسي، الاحترام، المتواضع، لا المتعجرفة، والرعاية، والعمل الجاد، وودود.

الكلمات المفتاحية: الغرس، قيم التعليم الشخصية، الأنشطة الزيادة الرماية

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dampak globalisasi yang terjadi pada saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu dasar atau pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik atau generasi muda. Banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya karakter bangsa Indonesia pada saat ini, salah satu diantaranya yaitu faktor pendidikan. Dan pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa. Dunia pendidikan dinilai hanya mampu melahirkan lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai. Banyak dari sekolah yang mendapatkan nilai tinggi, cerdas, brilian, serta mampu menyelesaikan berbagai soal pelajaran dengan cepat dan tepat. Tetapi sayangnya, tidak sedikit pula diantara mereka yang cerdas tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang brilian, serta kurang memiliki mental kepribadian yang baik, sebagaimana nilai akademik yang telah diperoleh di bangku-bangku sekolah.²

Berikut akan dijelaskan mengenai program pendidikan karakter yang menjadi bentuk usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya dan karakter

²I Gede Sujana, *Peranan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Perilaku Pembelajaran*, Jurnal Widya Acharya FKIP Universitas Dwijendra, ISSN No. 2085-0018, Oktober 2014, hlm. 26

bangsa. Nilai itu sendiri berangkat dari prinsip umum yang dipakai sebagai standart dan pemilihan suatu tindakan yang di anggap baik ataupun buruk. Sesuai dengan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter tahun 2010 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan karakter yang harus dicanangkan disekolah-sekolah dengan (18) nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³

Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan saja, namun mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang berilmu, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁴ Seperti halnya tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut:⁵

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

³Kemendiknas, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Kemendiknas, 2017), hlm. 6

⁴ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2016), hlm. 6

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Ayat 1, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 3

⁶*Ibid*

Melihat tujuan pendidikan nasional tersebut, bahwa jelas pendidikan sekolah tidak hanya berkaitan dengan upaya penguasaan pada bidang akademik namun juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pada pendidikan dibidang akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh Instansi Pendidikan dan keluarga bahkan masyarakat sekitar. Dan dengan keberhasilan dari kesetabilan keseimbangan tersebut dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan dan akhlak.

Pendidikan karakter mengantarkan siswa untuk belajar memaknai kearifan, mengenalkan kearifan kepada siswa berarti mencoba untuk menjadikan siswa sebagai sosok yang memiliki pola kebijaksanaan atau hikmah dan pola kematangan rohani. Siswa mengerti benar arti hikmah dalam kehidupan di dunia, diangkat dari sumber tertinggi dalam kehidupan batin manusia. Pendidikan dipahami secara makro adalah sebagai proses penyadaran, pencerdasan dan pembangunan mental dan karakter, dengan maksud siswa bukan hanya identik dengan sekolah tetapi berkaitan dengan kebudayaan secara umum yang sedang berjalan, yang di harapkan mempunyai kemampuan untuk mengarahkan kesadaran, memasok informasi, membentuk cara pandang, dan membangun karakter generasi muda khususnya. Dan disini seharusnya pendidikan dapat menghantarkan perubahan kehidupan ke arah yang lebih beradab. Sehingga

selayaknya siswa mendapatkan pelayanan pendidikan yang maksimal, sebagai bagian dari anugerah tuhan tersebut.⁷

Sejak kecil, siswa sudah diajarkan tentang bagusya sikap jujur, berani, kerja keras, disiplin, peduli, adil, dan tanggung jawab. Tetapi pada kesehariannya tidak dibiasakan untuk memiliki perilaku dan sikap tersebut. Nilai-nilai kebaikan diajarkan hanya sebagai materi yang wajib dipelajari dan di ujikan sebagai pengetahuan. Meskipun dalam nilai yang berbentuk sikap masih di canangkan, tetapi belum tercapainya hasil yang diinginkannya. Padahal karakter adalah tabiat, watak, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan berfikir, bersikap, dan bertindak. Sehingga pengertian karakter merupakan kebajikan yang ditanamkan oleh pendidik melalui internalisasi atau memasukkan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam membangun sistem berperilaku dan berfikir siswa.⁸

Berdasarkan gagasan pendidikan karakter pada diskusi tentang PPK (Pelaksana Penguatan Pendidikan Karakter) yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah pada tanggal 14 September 2016, penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan dengan kegiatan penumbuhan dan pembudayaan nilai- nilai karakter. Penerapan penguatan pendidikan karakter akan berjalan dengan baik jika terdapat kerja sama dan

⁷ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), hlm. 15-16

⁸*Ibid.*, hlm. 13-14

komitmen dari kepala sekolah, guru dan orang tua, yang menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Pada dunia lembaga pendidikan sekolah stakeholder tertinggi yaitu kepala sekolahlah yang memiliki wewenang yang paling tinggi. Oleh karena itu Kepala Sekolah yang harus memiliki amanah yang tinggi, berintegritas dan visioner, maka harus mampu menggali potensi lingkungan sebagai sumber belajar dan mengembangkan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan yang ada, untuk mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembentukan karakter.⁹

Pendidikan karakter anak sangat berkaitan erat dengan kepribadian dan moral. Upaya mendidik terkait dengan pemberian motivasi kepada anak untuk belajar mengikuti ketentuan atau tata tertib (norma dan aturan). Di tinjau dari segi strategi dan metode yang digunakan dalam mendidik harus menggunakan keteladanan dan pembiasaan. Beberapa hal yang umumnya digunakan dalam mendidik antara lain: (1) Menggunakan instruksi formal oleh seseorang yang ahli di bidangnya, (2) Mengembangkan mental, moral, dan estetika, (3) Menyediakan informasi yang diperlukan oleh anak, (4) Melakukan pendekatan atau mengondisikan anak untuk merasa, mempercayai, dan bertindak dengan cara tertentu.¹⁰

⁹ Kemendiknas, *Op.cit.*, hlm. 7

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Op.cit.*, hlm. 7

Dalam upaya mutu sumberdaya manusia Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Depdiknas 2015-2019 menetapkan 7 (tujuh) paradigma pendidikan yang salah satunya adalah Pendidikan Membentuk Karakter yaitu Pendidikan yang berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, dan pembentukan kepribadian. Kepribadian dengan karakter unggul antara lain, bercirikan kejujuran, berakhlak mulia, mandiri, serta cakap dalam menjalani hidup. Ini sejalan dengan visi Kemendikbud yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025 menyatakan bahwa visi tahun 2025 adalah menghasilkan Insan yang cerdas spiritual, cerdas emosional dan social, cerdas intelektual dan cerdas kinestetis. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekan pada pembentukan nilai-nilai karakter pada anak didik, berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan pada seseorang tidak semata-mata dari pengetahuan, kemampuan teknis dan kognisinya (*hardskill*) saja, tetapi lebih pada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).¹¹

Berbicara mengenai *soft skill*, tugas sekolah dalam upaya mendidik peserta didiknya dalam pengembangan kompetensi akademik tetapi juga pengembangan non akademik (*character building*), yang artinya tidak semata-mata menjadikan pintar dan terampil, tetapi juga harus mampu menumbuh

¹¹ Wafroturrohman dan Eny Sulistiyawati, *Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA*, Jurnal Manajemen Pendidikan, ISSN: 1907-4034, Vol. 13, No. 2, Desember 2018, hlm. 147-148

kembangkannya menjadi pribadi yang sehat jasmani dan rohani, sadar dan bertanggung jawab akan keberadaan dirinya baik sebagai pribadi makhluk Tuhan YME, maupun sebagai makhluk sosial. Sehingga sekolah wajib menyediakan wahana atau lingkungan belajar bagi pengembangan pribadi semua siswanya yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler ini hanya sebagai sebuah kegiatan tambahan dan tidak tercantum dalam kurikulum, kegiatan ini menjadi wahana atau majlis yang sangat berguna untuk memperluas wawasan dan kemampuan peserta didiknya.¹²

Ketika menyinggung akan upaya pembentukan karakter dengan penanaman nilai- nilai pendidikan karakter, dari beberapa metode dan strategi yang di sajikan di atas maka penggunaan seluruh elemen tersebut dapat direalisasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah Dasar disalah satu kota Malang yang bernama SD Muhammadiyah 01 Malang yaitu sebagai salah satu sekolah yang mempunyai tanggung jawab tidak hanya dalam pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga non akademik khususnya melalui peran kegiatan ekstrakurikuler. Penguatan Pendidikan Karakter dalam menanamkan nilai- nilai karkater yang diamanatkan oleh Kurikulum 2013 telah dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah 01 Kota Malang ini melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sudah disediakan seperti robotik, tapak suci, memanah, dan lain sebagainya.

Salah satu yang bercirikan dari ekstrakurikuler SD tersebut adalah Ekstrakurikuler memanah, yang masih jarang sekali terdapat di sekolah- sekolah

¹² *Ibid.*, hlm. 148

lainnya. Yang menjadi alasan adanya ekstrakurikuler tersebut, ternyata sekolah tersebut meyakini bahwa memanah adalah salah sunnah yaitu olahraga nabi yang pasti terdapat hikmah dan manfaat di dalamnya. Salah satu manfaatnya yaitu di dalam pelatihan memanah terdapat proses mendidik melalui keteladanan dan pembiasaan. Didalam ekstrakurikuler olah raga ini dua hal tersebut sesuatu yang harus diterapkan. Dan contoh lainnya, terdapat beberapa ketentuan dalam proses latihan yaitu aturan yang meliputi adab, akhlak dan kaidah harus di patuhi ketika di lapangan oleh pemanah dan pelatih.

Sehingga melihat hal tersebut dapat dilihat bahwa panahan mampu menjadi salah satu cara dalam mendukung program ini karena di dalam panahan terjadi sinergi antara pikiran, fisik dan mental. Jika anak melakukan latihan panahan secara konsisten dan berulang, ini akan mampu membentuk kepribadian dan karakter yang baik dalam diri anak. Panahan bukan hanya sebagai suatu senjata berperang ataupun cabang olahraga saja, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk kepribadian seseorang.¹³ Melihat bahwa panahan adalah salah satu keterampilan yang dimiliki oleh *Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam* sehingga tentu tersimpan hikmah dan kebaikan didalamnya yang tentu bukan berlatih perang dengan senjata panah atau untuk olahraga semata.¹⁴

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui upaya sekolah SD Muhammadiyah 01 Kota Malang melalui ekstrakurikuler olahraga ini yang

¹³ Defrizal Siregar dan Yessy Yanita Sari, *Membidik Karakter Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 75

¹⁴*Ibid.*, hlm. 76

memiliki peran dan menjadi wadah solusi untuk mengupayakan para peserta didik memiliki nilai-nilai karakter pada kepribadiannya. Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan di atas, maka peneliti mengajukan judul skripsi yaitu **“UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER MEMANAH DI SD MUHAMMADIYAH 01 KOTA MALANG”** sebagai tugas akhir kuliah di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penelitian ini menghasilkan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang?
2. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang?
3. Nilai-nilai apa saja yang dapat dibentuk melalui ekstrakurikuler memanah pada siswa di SD Muhammadiyah Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan maksud dan arah yang dituju atau yang ingin dicapai oleh peneliti, dan didalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang dapat di bentuk melalui ekstrakurikuler memanah pada siswa di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, penelitian ini akan menemukan hasil yang mana diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada berbagai pihak secara teoritis dan praktis. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan umum di dunia pendidikan khususnya pada penanaman pendidikan karakter.
 2. Sebagai solusi dan masukan dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karkater dengan melalui ekstrakulikuler memanah.
 3. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penanaman pendidikan karakter. Sehingga dapat dijadikan sebagai pengembangan teknik-teknik yang lebih baik dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

4. Hasil penelitian ini, juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti- peneliti lain yang ingin mengkaji tentang upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler memanah. Sehingga dapat membuat karya tulis ilmiah yang berkualitas untuk kontribusi yang nyata dalam dunia pendidikan.

b. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan tindakan untuk solusi upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

Dan menjadi solusi dalam bentuk keteladanan dan pembiasaan dari kegiatan ekstrakurikuler memanah sebagai terwujudnya pendidikan karakter.

2. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan penanaman nilai- nilai pendidikan karakter di sekolah- sekolah lainnya, dan ekstrakurikuler memanah dapat menjadi alternatif terwujudnya visi-misi sekolah yaitu untuk membentuk karakter yang haqiqi.

Dan untuk lembaga sekolah SD Muhammadiyah sendiri, pada waktu pelaksanaan ekstrakurikuler memanah, dapat sebagai alternatif untuk menjadi lahan tolak ukur keberhasilan pendidikan karakter.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mendapatkan pendidikan karakter yang tepat, dan mampu mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter jauh lebih baik dan menjadi manusia yang berkarakter. Menjadikan siswa memiliki individu yang berkarakter yang berakal mulia, berakhlak dan bermental kuat.

4. Bagi Wali Murid

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi bukti sehingga mampu menambah kepercayaan wali murid terhadap upaya sekolah dalam terwujudnya putra-putrinya menjadi individu yang berkarakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah. Sehingga muncul dukungan dan pemberian perhatian kepada anak-anaknya yang sedang berupaya untuk mengembangkan dirinya.

5. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi peneliti dapat mendapatkan pengetahuan dan wawasan bagaimana penerapan ekstrakurikuler memanah sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

E. Orijinalitas Penelitian

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang telah diteliti dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menghindari penelitian ini dari pengkajian yang sama dan sebagai bukti

pengembangan dari penelitian yang sudah ada. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan judul peneliti.

Penelitian yang pertama berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek” oleh Muhammad Rizal Affandi pada tahun 2016. Penelitian ini di latar belakang dengan adanya permasalahan di dalam sekolah MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek yaitu karakter siswa yang masih kurang disiplin dalam proses pembelajaran, sehingga banyak guru berfikir bagaimana meningkatkan kedisiplinan siswa dan karena hal tersebut mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan sebuah program yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan karakter kedisiplinan yaitu dengan melalui pendidikan kepramukaan yang bersifat pendidikan non formal. Dengan fokus masalah yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek?(2) Bagaimana pembentukan nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek?. Dengan melihat fokus masalah yang diambil sehingga tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Mengetahui proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek (2) Mengetahui proses pembentukan nilai karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data menggunakan metode informan dengan teknik observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu dengan diadakannya kegiatan pramuka ini sangat membantu para guru mata pelajaran maupun wali kelas karena dalam kegiatan pramuka ini telah banyak di ajarkan tentang nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa baik dalam kelas, keluarga masyarakat, dan semua peserta didik dapat menangkap materi-materi yang diberikan oleh pembina perihal tentang nilai karakter.¹⁵

Yang kedua berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Malang” oleh Wayu Sri Wilujeng pada tahun 2016. Penelitian ini di ambil dengan konteks penelitian yaitu karena SD Ummu Aiman Malang ini merupakan sekolah satu-satunya yang menjadi contoh bagi sekolah sekitar yang menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah tersebut. Tetapi meskipun sekolah menerapkannya, tetapi terdapat permasalahan pada peserta didik yaitu pada pendidikan karakter dengan melalui kegiatan keagamaan terhadap siswa belum tertanam atau tumbuh dari diri siswa sepenuhnya. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang lebih efektif dari guru tentang pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan yang ada serta pembiasaan yang dilakukan. Dan fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Malang?(2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam menanamkan Pendidikan Karakter melalui

¹⁵ Muhammad Rizal Affandi, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Tasmitar Tarbiyah Trenggalek”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016.

Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman?(3) Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman?. Dapat dilihat bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Ummu Aiman, (2) Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Ummu Aiman, (3) Untuk mendeskripsikan solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Dan terdapat hasil penelitian yaitu terdapat peningkatan karakter peserta didik dengan diadakannya kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan dan juga terdapat komitmen dari para guru untuk selalu memberikan keteladanan kepada siswa-siswanya.¹⁶

Yang ketiga berjudul “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar” oleh Aulia Wahyu Daniar pada tahun 2017. Konteks penelitian yang diangkat yaitu perlu ada kajian tentang strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa yang menjadikan sekolah MIN Sukosewu Gandusari Blitar untuk menjadikannya *Role Models* dalam penerapan

¹⁶ Wayu Sri Wilujeng, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016.

pendidikan karakter yang mana MI tersebut salah satu lembaga sekolah yang dapat menerapkan strategi dalam pembentukan karakter siswa dengan baik, terutama dalam membentuk karakter yang religius, disiplin dan peduli lingkungan. Tidak hanya itu sekolah tersebut juga salah satu sekolah yang sering mendapatkan prestasi kejuaraan tingkat kota ataupun kabupaten. Dan peneliti menggunakan fokus penelitiannya yaitu (1) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam pembentukan karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar?(2) Bagaimana pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar? (3) Bagaimana hasil dari pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar?. Sehingga dapat dilihat bahwa peneliti memiliki tujuan yaitu (1) Untuk menjelaskan upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar, (2) Untuk mengetahui pelaksanaan dari strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar, (3) Untuk mengetahui hasil pelaksanaan dari strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar. Metode dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pembentukan karakter di MIN Sukosewu Gandusari Blitar adalah dengan melalui strategi pembiasaan, dalam kegiatan religius yaitu shalat dhuha berjama'ah, hafalan surat pendek, tahlil, Istighosah, Shalat dhuhur berjama'ah dan peringatan hari besar

Islam. Dalam karakter disiplin dengan strategi pembiasaan kegiatan disiplin waktu, model potongan rambut, dan *pemakaian ID Card* yang bertujuan untuk melatih rasa tanggung jawab, siswa terhadap *ID Card* nya.¹⁷

Yang keempat “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 3 Malang” oleh Yuni Wijayanti pada tahun 2017. Konteks penelitian ini yaitu secara Nasional pendidikan memiliki tujuan salah satunya yaitu karakter religius dan lembaga sekolah SMPN 3 Malang salah satu lembaga yang berusaha mewujudkan cita- cita bangsa yakni mendidik peserta didik yang memiliki kecerdasan Intelektual yang luas dan berkarakter Religius. Dan lembaga sekolah ini memberikan fasilitas berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi siswanya guna menunjang kebutuhan religius siswa yaitu salah satunya ekstrakurikuler Al- banjara. Fokus penelitiannya yaitu (1) Bagaimana rancangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius Siswa di SMPN 3 Malang? (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius di SMPN 3 Malang? (3) Bagaimana hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang?. Melihat dari fokus penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan (1) Untuk mendiskripsikan rancangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di

¹⁷ Aulia Wahyu Daniar, “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017.

SMPN 3 Malang, (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang, (3) Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Malang. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif yang jenis penelitiannya deskriptif dan teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁸

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Tesis/Skripsi/ Jurnal, dll) Instansi dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Muhammad Rizal Affandi, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek”, <i>Skripsi</i> , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan	▪ Sama-sama berjenis penelitian kualitatif ▪ Sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ▪ Sama-sama meneliti di	▪ Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa ▪ Tempat dan objek penelitian yang berbeda.	▪ Penelitian ini memfokuskan pada upaya penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah.

¹⁸ Yuni Wijayanti, “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 3 Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Malang, 2017.

	Keguruan UIN Malang, 2016.	jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar/ MI		
2	Wahyu Sri Wilujeng, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Malang”, <i>Skripsi</i> , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016.	▪ Sama-sama jenis penelitian kualitatif ▪ Sama-sama membahas tentang proses pelaksanaan penanaman pendidikan karakter.	▪ Pada penelitaian ini berfokus pada kegiatan keagamaan sebagai implementasi pendidikan karakter. ▪ Perbedaan tempat yang akan diteliti	▪ Di dalam penelitian ini meskipun sama-sama pefokus pada pembentukan karakter tetapi variable yang digunakan berbeda tentukan menghasilkan kesimpulan yang berbeda juga. Karena penelitian ini menggunakan kegiatan eksrakulikule memanah dalam pembentuk karakter.
3	Aulia Wahyu Daniar, “Setrategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar”, <i>Skripsi</i> , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017.	▪ Sama-sama jenis penelitian kualitatif ▪ Sama-sama membahas tentang proses pelaksanaan pendidikan karakter.	▪ Dari hasil dalam penelitian ini dalam upaya membentuk karakter siswa, sekolah MIN sukosewu, Blitar ini melalui kegiatan religius untuk mengaplikasias n pendidikan karakter ▪ Berbeda Tempat dan objek penelitian.	▪ Penelitian ini meskipun terdapat beberapa kesamaan tetapi juga terdapat perbedaan yang signifikan, oleh karena itu penelitian yang akan di bahas ini akan memiliki hasil yang berbeda.

4	Yuni Wijayanti, “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 3 Malang”, <i>Skripsi</i> , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017.	▪ Sama-sama jenis penelitian kualitatif ▪ Sama-sama membahas tentang proses pelaksanaan pendidikan karakter.	▪ Berbeda nilai pendidikan karakter yang akan diteliti. ▪ Berbeda pada variabel kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan. ▪ Berbeda tempat dan objek penelitian.	▪ Pada penelitian yang akan dibahas ini tidak hanya satu nilai pendidikan karakter yang akan diteliti, tetapi beberapa nilai-nilai pendidikan karakter.
---	--	---	---	---

F. Definisi Istilah

Dengan penjelasan mengenai definisi Istilah ini, peneliti menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang digunakan atau terjadi penafsiran lain dari pengertian pada pokok pembahasan di dalam skripsi ini. Sekaligus agar pembahasan di dalam skripsi ini dapat terarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas. Berikut ini istilah-istilah yang akan di jelaskan:

1. Upaya Penanaman Nilai

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, atau arti lainnya adalah ikhtiar (untuk memecahkan persoalan, mencapai suatu maksud, mencari jalan keluar dan lain sebagainya). Di dalam Kamus Estimologi Bahasa, kata upaya memiliki arti yaitu pendekatan didekati untuk mencapai

suatu tujuan.¹⁹ Dalam hal ini upaya yang dimaksudkan oleh peneliti adalah usaha yang berlandaskan akal dan tindakan untuk meningkatkan atau mengembangkan karakter peserta didik, sehingga dapat menjadi siswa yang memiliki metalitas yang kuat, kepribadian baik dan berakhlak mulia.

Definisi dan arti kata penanaman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, menanam atau menanamkan, perbuatan menanam. Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah salah satu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan yang mana membuat seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan kepada sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan. Nilai juga dapat diartikan sebagai alat yang menunjukkan alasan dasar suatu tindakan, dan hal itu memiliki atau memuat elemen pertimbangan seseorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.²⁰

Upaya penanaman nilai yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu usaha yang berlandaskan akal dan tindakan untuk meningkatkan atau mengembangkan karakter peserta didik dan memecahkan permasalahan karakter generasi muda yang bermasalah dengan cara memberikan proses atau menanamkan hal-hal mengenai perbuatan tindakan yang seharusnya

¹⁹ Muhammad Ngajenan, *Kamus Estimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 1990), hlm.177

²⁰ M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60

dikerjakan atau dilaksanakan, sehingga menjadi individu yang memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah “Usaha sadar untuk mendidik anak-anak agar bisa mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada dirinya dan kepada lingkungannya”.²¹ Pendidikan karakter juga tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi juga bagaimana menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.²²

Pendidikan karakter disini yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu melalui pendidikan karakter diharapkan anak atau peserta didik mampu secara sadar, memahami, mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasikan nilai nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku setiap kehidupannya, menjadi pribadi yang cerdas tidak hanya otaknya namun juga cerdas dalam emosinya, karena kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

²¹ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dkk, *Pendidikan Karakter*, Cet. 2, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5

²² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3

3. Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah kegiatan non pelajaran formal yang dilaksanakan oleh peserta didik sekolah atau universitas, umumnya kegiatan ini dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ini ditujukan supaya peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik.

Ektrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah, yang dilakukan diluar sekolah atau di sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan terdapat evaluasi atau penilaian akhir.²³

4. Memanah

Memanah atau panahan menurut Wikipedia adalah suatu kegiatan menggunakan busur untuk menembakkan anak panah ke arah sasaran. Bukti-bukti menunjukkan bahwa sejarah tentang panahan telah muncul sejak 5000 tahun yang lalu, pada awalnya digunakan untuk berburu dan kemudian berkembang sebagai senjata dalam pertempuran dan kemudian sebagai salah satu cabang olahraga ketepatan. Seseorang yang ahli atau gemar dalam

²³ Yudha M. Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ektrakurikuler*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm. 6

memanah dapat disebut pemanah. Memanah juga salah satu jenis perlombaan yang diridhoi oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'alah* dan juga wasiat Rasûlullahi *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*. Dalam panahan juga terdapat asas memanah yaitu mengunci, menarik, melepas dan membidik.²⁴

Sebagaimana istilah di atas, yang dimaksudkan oleh peneliti di dalam skripsi adalah olahraga panahan atau memanah adalah cabang olahraga ketepatan yang aktivitas di dalamnya terdapat adab dalam memanah yang melatih anak untuk bisa mengontrol dirinya dan pengulangan sampai ia dapat menembakkan anak panah secara tepat pada sasaran, sehingga muncul kebiasaan dan tumbuh sebuah karakter.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah penulisan. Disini peneliti akan membagi menjadi beberapa bab yang mana disesuaikan dengan aturan kepenulisan penelitian yang ditentukan oleh pihak Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, diantaranya:

Bab I : Bab Pertama merupakan pendahuluan yang didalamnya berisi tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orijinalitas Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

²⁴ Qori Afrizan Al- Khered, *Memanah dan Adu Ketangkasan dalam Islam*, (Temboro Magetan: Pustaka Al- Barokah), hlm. 24

Bab II : Bab Kedua merupakan Landasan Tesis yang berisikan tentang Perspektif Teori dan Kerangka Berfikir.

Bab III: Bab Ketiga yaitu Metode Penelitian yang didalamnya menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

Bab IV: Bab Empat yaitu Paparan Data Dan Hasil Penelitian didalam bab ini peneliti memaparkan dan mengumpulkan data-data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan, yaitu berasal dari berbagai sumber data objek penelitian.

Bab V : Bab Lima yaitu Pembahasan didalam bab ini peneliti menjawab sesuai dengan fokus penelitian yang di angkat dengan berbagai data yang telah diperoleh dan diolah.

Bab VI: Dan Bab yang terakhir yaitu Penutup didalam bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, selanjutnya paparan saran dan solusi atas masalah yang ditemukan.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Tesis

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum membahas mengenai pendidikan karakter ada baiknya mengetahui apa itu pendidikan dan apa itu karakter, sehingga akan mengetahui makna keduanya dan kita mampu memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter. Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mengandung arti “perbuatan” (cara, hal, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.²⁵

Pendidikan adalah sebuah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan peserta didik kepada titik optimal dari kemampuan yang dimiliki. Sedangkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia individu atau sosial. Henderson mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu

²⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 1

proses perkembangan dan pertumbuhan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial yang berlangsung sepanjang hayat.²⁶

Dalam arti yang sederhana pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat, kebudayaan dan agama.²⁷ Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu tercantum pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”²⁸

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan yaitu suatu proses edukatif, perkembangan, pembentukan akhlak atau kepribadian dan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sebagai keperluan kehidupannya. Dan pendidikan dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik karena terjadi adanya interaksi dengan lingkungan dan berlangsung sepanjang hayat.

Adapun definisi karakter, secara etimologis kata “karakter” (Inggris, *character*) tersebut berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *charasein* yang berarti “*to engrave*” yaitu mengukir, melukis,

²⁶ Uyoh Sadullah, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 5

²⁷ Hasbullah, *op.cit.*, hlm. 1

²⁸ Undang-Undang Republik Indoneisa No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2013), hlm. 1

memahatkan, atau menggoreskan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak.²⁹

Menurut pusat kurikulum yaitu Kemdiknas, Karakter adalah watak, akhlak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.³⁰

Dengan demikian karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan keluarga pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir, lingkungan diluar keluarga seperti sekolah, masyarakat, dan lain sebagainya. Ada juga yang berpendapat baik dan buruknya karakter manusia memanglah bawaan dari lahir, jika jiwa bawaannya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik. Tetapi pendapat itu bisa saja salah,

²⁹ Musrifah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasia Islamika, Vol. 1 No. 1, Desember 2016, hlm. 122

³⁰ Puskur Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemdiknas, 2010), hlm. 3

jika hal tersebut benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang.³¹

Dari beberapa ahli mengemukakan mengenai pengertian karakter dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Tadrikotun musfiroh mengartikan karakter adalah serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *To Mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
- 2) Imam Ghozali menganggap karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu pada dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.
- 3) Hornby dan Parnwell mendefinisikan karakter adalah sebuah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.³²

Menurut Elkind dan Sweet, pendidikan karakter ialah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai- nilai dalam diri dan etis atau susila.³³ Maksudnya menyempurnakan bahwa pendidikan nilai karakter adalah penanaman

³¹ Musrifah, *op.cit.*, hlm. 122

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2-3

³³ *Ibid.*, hlm. 23

dan pengembangan nilai-nilai dalam diri peserta didik yang tidak harus sebuah satu program atau pelajaran secara khusus.³⁴ Muchlas Samani dan Harianto mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.³⁵

Dapat disimpulkan pengertian pendidikan karakter dari berbagai pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa unsur yaitu, terdapat unsur membantu manusia agar berakhlak mulia, unsur menerapkan akhlak terpuji siswa dimanapun ia berada, unsur usaha sadar keinginan yang tinggi agar siswa melaksanakan akhlak mulia, unsur suatu proses pendidikan untuk menanamkan akhlak baik kepada peserta didik.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membangun dan membentuk sikap, pola pikir, sikap dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak mulia, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Adapun dalam konteks pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk pribadi yang positif dan berakhlak mulia sesuai

³⁴ Maksudin, *Pendidikan Nilai Koamprehensif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hlm. 18

³⁵ Muchlas Samani dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 45

dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Kata tujuan dalam pendidikan di Amerika memiliki tiga istilah, yaitu *aim* (tujuan pendidikan nasional), *goal* (tujuan institusional), dan *objective* (tujuan pembelajaran). Apabila ketiga tujuan tersebut diaplikasikan dalam pendidikan Indonesia maka, *aim* adalah perihal yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dalam pembukaan alenia empat, bahwa tujuan pendidikan nasional kita adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Menurut Kemendiknas tujuan pendidikan karakter antara lain:³⁷

- 1) Mengembangkan potensi afektif siswa sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

³⁶ Agus Zaenul Fitri , *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hlm. 22

³⁷ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010), hlm.7

- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, penuh kretivitas, jujur dan bersahabat, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: karakter cinta terhadap Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, amanah atau jujur, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong atau kerjasama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, dan karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan.³⁸

Dalam pandangan Islam pendidikan karakter adalah sebuah tujuan awal dalam sebuah pendidikan anak. Peserta didik adalah amanah yang dititipkan oleh Allah kepada kita untuk dirawat dan dididik menjadi manusia yang bertakwa. Anak dapat menjadi penolong bagi kita ketika mereka sudah dewasa dan penolong bagi kita pada saat di akhirat.³⁹ Memiliki budi pekerti yang baik adalah sebuah kebajikan seperti penjelasan *Rasûlullahi Shalallahu 'Alaihi Wasallam* atas pertanyaan sahabat tentang kebajikan dan dosa yang riwayatkan dalam hadits berikut.

³⁸ Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

³⁹ Ridwan Abdullah Sani, *op.cit.*, hlm.1

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ

الْأَعْمَشِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا"، وَلَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا. حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ⁴⁰

Haddatsanâ Muhammad ibnu Ghoilân Qâla: Haddatsanâ abû Dâwud, qâla : Haddatsanâ syu'bah, 'an A'mas, qâla: sami'tu Abâ Wâ,ili yuhadditsu 'an Masruq, 'an 'Abdillâh ibni 'Amrihi qâla: Rasûlullâhi Shalallâhu 'Alaihi Wasallam.' Khiyârukum ahâsinukum akhlaq", walam yakûinnabiyyu shalallâhu 'alaihi wasallam fâhisyan wa lâ. Haditsu hasan shahih.

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata, telah memberitakan kepada kami Syu'bah dari A'masy ia berkata: Aku mendengar Abu Wa'il menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Sebaik- baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian.” “Nabi shalallahu 'alaihi wasallam bukanlah seorang yang buruk perangainya, Abu Isa berkata: Ini adalah hadits hasan shahih.” (Hadits Riwayat al-Tirmidzi)

Dari dalil tersebut menjadikan tujuan utama pada pendidikan karakter dalam Islam yaitu yang menginginkan individu siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia yaitu mengaitkan akal, ruh, hati, jiwa, dan realitas dalam kehidupannya yaitu kebijaksanaan. Perbuatan

⁴⁰ Al- Imam al- Hafiz Abi Isa Muhammad Ibn Isa al- Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, (Bairut: Dar Al- Gharbi al- Islami, 1996), Jld.3, hlm. 518 (417)

seseorang akan sejalan dengan pemikirannya, yakni jika sering berpikir positif, perbuatannya juga akan baik, sedangkan jika sering berpikiran negatif, perbuatannya juga akan buruk. Jadi, pada umumnya orang akan berperilaku menyenangkan jika terbiasa memikirkan hal yang baik.⁴¹

Melihat dari pendapat *Al-Abrasyi* yang merinci tujuan akhir pendidikan Islam menjadi empat hal, yakni: *pertama*, pembinaan akhlak; *kedua*, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat; *ketiga*, penguasaan ilmu; dan *keempat*, keterampilan bekerja dalam masyarakat.⁴²

3. Nilai- nilai Pendidikan Karakter

Nilai- nilai Pendidikan Karakter adalah sebuah frasa yang berasal dari tiga kata, yaitu kata “Nilai” adalah harga, mutu, angka, dan kadar.⁴³ Kemudian “Pendidikan” adalah suatu usaha, perbuatan, (hal cara), pengetahuan, mendidik, dan memelihara. Sedangkan “Karakter” artinya sifat- sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁴⁴ Sehingga dapat digabungkan yang memiliki arti usaha atau cara yang dicapai untuk membantu menamamkan nilai- nilai akhlak terpuji peserta didik.

⁴¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Op.cit.*, hlm. 2-3

⁴² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), hlm. 46

⁴³ Suharso dan Ana Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, Widya Karya, 2008), hlm. 337

⁴⁴ Khamdan dan Wawan Fuad Zamroni, *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hlm. 40-41

Dengan ini dapat dipahami bahwa pendidikan karakter didalamnya terdapat beberapa nilai- nilai karakter. Menurut Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2013, dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:⁴⁵

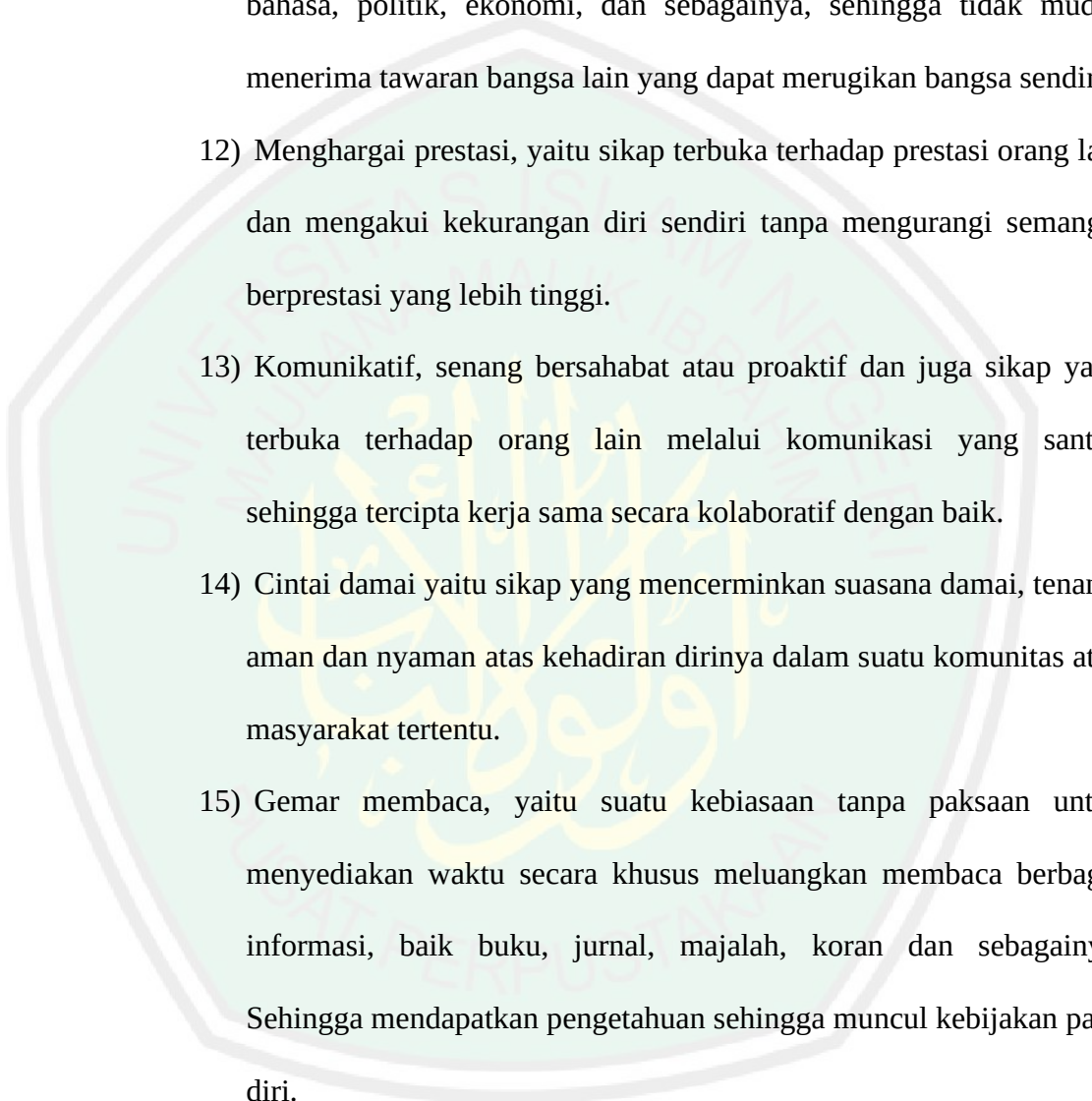
- 1) Religius, yakni kepatuhan dan ketaatan dalam memahami, melaksanakan ajaran agama, termasuk dalam hal ini yaitu sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar). Sehingga menjadikan pribadi yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi, perilaku dan sikap yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, bahasa, adat, ras, etnis, pendapat, dan hal- hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka. Sehingga terwujud kehidupan yang tenang di tengah perbedaan.
- 4) Disiplin, tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku sehingga menjadi kebiasaan.

⁴⁵ Kementrian Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8-9

- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain sebagainya.⁴⁶
- 6) Kreatif, yaitu perilaku dan sikap yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, sehingga muncul pemecahan dengan cara yang baik dan berhasil.
- 7) Mandiri, yakni perilaku dan sikap yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tanggung jawab dari berbagai tugas maupun persoalan pribadi.
- 8) Demokratis, sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu cara berpikir, perilaku dan sikap yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan juga tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.⁴⁷

⁴⁶*Ibid.*, hlm.8

⁴⁷*Ibid.* hlm.8

- 
- 11) Cinta tanah air, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap budaya, bahasa, politik, ekonomi, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
 - 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
 - 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif dan juga sikap yang terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
 - 14) Cintai damai yaitu sikap yang mencerminkan suasana damai, tenang, aman dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam suatu komunitas atau masyarakat tertentu.
 - 15) Gemar membaca, yaitu suatu kebiasaan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus meluangkan membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya. Sehingga mendapatkan pengetahuan sehingga muncul kebijakan pada diri.
 - 16) Peduli Lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang berupaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.⁴⁸

18) Tanggung Jawab, yakni suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara dan agama.⁴⁹

Fakta membuktikan bahwa pengalaman yang dihadapi oleh masing-masing orang menjadi faktor yang dominan dalam pembentukan dan pengamalan nilai-nilai karakter mulia di masyarakat. Dan sumber utama penentuan karakter dalam Islam, sebagaimana ajaran Islam lainnya, adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassallam. Ukuran baik dan buruknya karakter Islam berpendoman pada kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab, jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk akan berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya sama baik. Begitu juga sebaliknya, seorang menyebut sesatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik. Kedua sumber pokok tersebut yaitu al-Qur'an dan Sunnah diakui oleh semua umat Islam sebagai dalil naqli yang tidak diragukan otoritasnya. Melalui kedua sumber tersebut dapat

⁴⁸*Ibid.*, hlm.9

⁴⁹*Ibid.*, hlm.9

dikembangkan tentang nilai-nilai Islami yang dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter yang meliputi:⁵⁰

a) *Arus aqidah, ibadah, syariah dan akhlak*

Akidah sebagai sistem keyakinan yang dimanifestasikan melalui wujud ibadah sebagai penghambaan diri kepada tuhan dengan penguasaan syariat sebagai media yang harus dikuasai sedang akidah, syariah dan ibadah merupakan bagian dari sistem peribadatan yang harus dibuktikan dengan perilaku (perbuatan) yang baik. Jadi akhlak adalah cerminan dari ketiga komponen (akidah, ibadah, dan syariah). Ibnu Qoyyim menjelaskan bahwa ibadah adalah puncak ketundukan yang tumbuh karena pengetahuan hati akan keagungan Dzat yang disembah. Ibadah merupakan pembuktian (*amaliah*) dari sebuah akidah. Apabila akidah benar-benar tertancap dalam dada seorang hamba, maka ibada yang dilakukan akan benar-benar ikhlas dan bila jiwa seorang hamba telah menjadi jiwa tersebut akan menyebar kepada orang-orang di sekitarnya atau tercemin akhlak baik.⁵¹

Berdasarkan keterkaitan antara aspek akidah, ibadah, syariah, dan akhlak dalam arus beragama maka dalam pendidikan akhlak

⁵⁰ Muhsinin, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran*, Jurnal ISNU Penelitian Pendidikan Islam , Vol. 8 No. 2, Agustus 2013, hlm. 216-217

⁵¹*Ibid.*, hlm 217

nilai keempat aspek di atas harus digali dan dikembangkan sehingga menjadi sebuah karakter yang tetap pada diri siswa. Jadi untuk membentuk anak yang berakhlakul kharimah salah satu yang harus digarap adalah memberdayakan kekuatan akidah pada siswa, ibadah, syariah dan akhlak.⁵²

b) *Insan Kamil, Ulul Albab, kholifah fil-Ardl*

Insan kamil adalah tujuan dari pendidikan Islam, artinya pendidikan Islam akan mencetak generasi muslim menjadi manusia yang mampu menjadi pengganti *Kholifah* Allah di muka bumi dalam konteks fungsi manusia tersebut dengan istilah insan kamil. Konsep insan kamil terkait dengan konsep kholifah yaitu jabatan yang diberikan kepada manusia. Hal ini diungkap dalam Qur'an Surat *Al- Baqarah* ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا رَجُلًا مِّنْ دَمِيٍّ وَيَجْعَلُ فِيهَا مَنَاسِكَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Waidz qâla rabbuka lilmalâ,ikati innî jâ 'ilun filardli khalîfah qâlû ataj'alu fihâ wayasfiku addimâ,a wa nahnu nusabbihu bihamdika wanuqoddisolaka qâla innî a'lamu mâ lâ ta'lamûn.

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang kholifah di muka bumi. Mereka berkata”Apakah Engkau akan menjadikan di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji dan menyucikan engkau?”

⁵²*Ibid*

Pesan Al- Qur'an di atas memberikan pelajaran bagi kita yaitu, pertama bahwa untuk dapat menunaikan tugas kekhalifahan di muka bumi tidak cukup dari golongan malaikat sebagai hamba yang selalu bertashbih dengan selalu memuji dan mensucikan Allah. Kedua, bahwa Allah lebih memahami tentang manusia, manusia lebih memiliki potensi untuk menjadi kholifah di muka bumi. Ketiga, untuk dapat memerankan kholifah di muka bumi ini dibutuhkan modal yaitu ilmu, hanya manusia yang mampu mempelajari dan memiliki ilmu tersebut.⁵³

Ulul Albab memiliki ciri selalu merenungkan ciptaan Allah di langit dan di bumi, berusaha mengembangkan ilmu sedemikian sehingga kerunia Allah itu dapat dilipat gandakan nikmatnya. Dalam konsep *ulul albab* terdapat dua aspek penting yaitu tafakur dan tasyakur, tafakur lebih berorientasi pada usaha untuk merenungkan ciptaan Allah di langit dan di bumi, sedang tasyakur merujuk pada bagaimana menggunakan atau memanfaatkan nikmat Allah dengan secukupnya dan menggunakan akal pikirannya agar kegunaannya bertambah dan bermanfaat.⁵⁴

Adapun ciri-ciri *ulul albab* sebagaimana dijelaskan Jalaluddin Rahmat adalah sebagai berikut: 1). Bersungguh-sungguh

⁵³*Ibid.*, hlm. 218

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 218

mencari ilmu termasuk di dalamnya bersungguh-sungguh menafakuri dan menasyakuri ciptaan Allah; 2). Mampu memisahkan yang jelek dari yang baik walaupun kejelekan itu dipertahankan oleh sekian banyak orang; 3). Kritis dalam mendengarkan pembicaraan, pandai menimbang-nimbang ucapan, teori, proposisi, atau dalil yang dikemukakan orang lain; 4). Bersedia menyampaikan ilmunya kepada orang lain untuk memperbaiki masyarakat; 5). Tidak takut pada siapapun kecuali kepada Allah.⁵⁵

Konsep insan kamil, khalifah dan ulul albab dapat dijadikan sebagai nilai-nilai Islam yang harus dikembangkan dalam rangka pendidikan karakter. Insan kamil sebagai pencapaian tertinggi dalam pendidikan karakter yang dalam capaian yaitu tercapainya manusia yang saleh dan utuh, saleh dengan dirinya dan saleh dengan orang lain atau dengan sosialnya.⁵⁶

4. Peran Sekolah dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Yang termasuk warga sekolah ialah kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha dan yang terakhir peserta didik. Komponen sekolah yang terwujud manusia dikenal dengan warga sekolah, setiap hari datang ke sekolah untuk menjalankan tugas masing-masing sesuai ketentuan

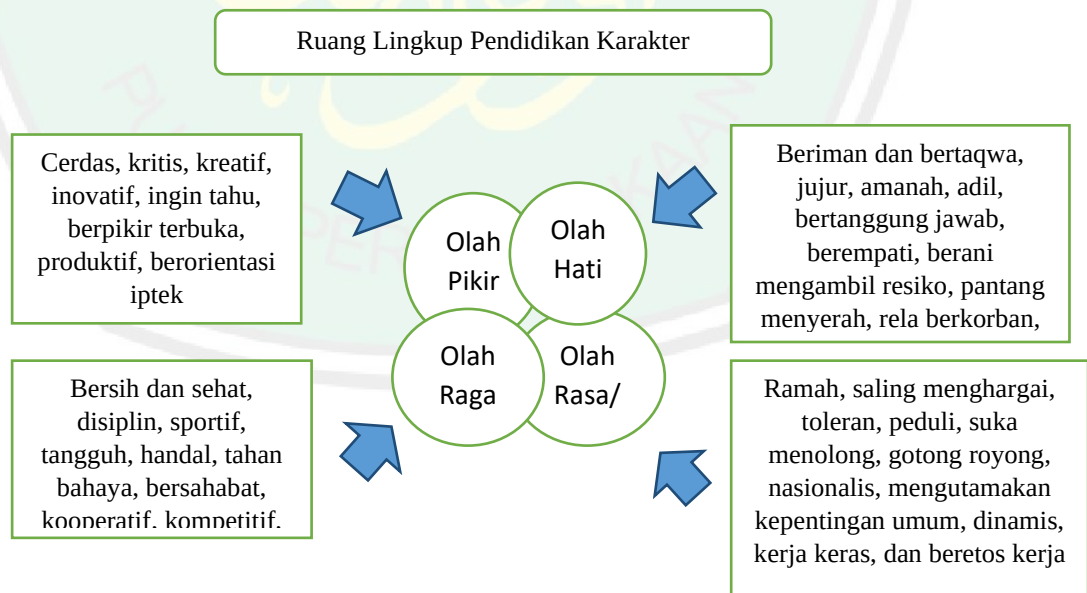
⁵⁵*Ibid.*, hlm. 219

⁵⁶*Ibid*

sekolah. Dengan adanya pendidikan karakter, peran warga sekolah menjadi lebih besar yaitu upaya membina perilaku peserta didik. Pendidikan karakter bukanlah mata pelajaran yang harus dihafal, melainkan harus dihayati dan dipraktikan dalam kehidupan yang sebenarnya tanpa harus menunggu komando.⁵⁷

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu yaitu pada segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Totalitas psikologis dan sosiokultural dapat dikelompokkan sebagaimana yang terdapat dalam bagan di bawah ini:⁵⁸

Gambar 2.1
Ruang Lingkup Pendidikan Karakter



⁵⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 46-47

⁵⁸ *ibid*

Berdasarkan gambar di atas, pengkategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakikatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup pada seluruh potensi individu manusia dan fungsi sosial kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat) yang berlangsung selama hidupnya. Dan dalam proses tersebut membutuhkan kerjasama antara keluarga dan lembaga pendidikan karena saling keterkaitan dan saling melengkapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.⁵⁹

Dalam lingkungan keluarga, anak dapat dikatakan dalam menerapkan sesuatu perbuatan ia menerima apa adanya, maka dilingkungan sekolah sesuatu hal menjadi “mutlak” adanya, sehingga ini menunjukkan bahwa pengaruh sekolah sangat besar dalam membentuk pola pikir dan karakter anak, namun hal ini pun bukanlah suatu yang mudah tercapai tanpa ada usaha yang dilakukan. Untuk menjadi guru seperti dalam ilustrasi di atas butuh keteladanan dan konsistensi perilaku yang patut diteladani.⁶⁰

Sekolah pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat “*transfer of knowledge*” belaka. Seperti pendapat fraenkel yaitu sekolah tidaklah semata-mata tempat dimana gurur menyampaikan pengetahuan melalui

⁵⁹*Ibid*

⁶⁰ Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8 No.2, Agustus 2013, hlm. 343

berbagai mata pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan dalam usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*value-oriented enterprise*). Usaha pembentukan watak melalui sekolah, secara berbarengan dapat pula dilakukan melalui pendidikan nilai dengan beberapa langkah-langkah yaitu sebagai berikut:⁶¹

- 1) Menerapkan pendekatan “*modelling*” atau “*exemplary*” dan “*uswah hasanah*”. Dengan mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan. Setiap warga sekolah yaitu guru dan tenaga kependidikan lainnya hendaklah mampu menjadi “*uswah hasanah*” yang hidup (*living exemplary*) bagi setiap peserta didik.
- 2) Menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada peserta didik secara terus menerus mengenai berbagai nilai yang baik dan buruk. Usaha ini bisa dibarengi pula dengan langkah-langkah memberi penghargaan dan menumbuhkan suburkan nilai-nilai yang baik. Dan sebaliknya mengencam dan mencegah berlaku nilai-nilai yang buruk, menegakkan nilai-nilai yang baik dan buruk secara terbuka dan kontinu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih berbagai alternatif sikap dan tindakan berdasarkan nilai, melakukan pilihan secara bebas setelah menimbang dalam-dalam

⁶¹*Ibid.*, hlm. 344

berbagai konsekuensi dari setiap pilihan dan tindakan, membebaskan bersikap dan bertindak atas niat dan prasangka baik dan tujuan-tujuan ideal, membiasakan bersikap dan bertindak dengan pola-pola yang baik secara terus menerus diulangi dan konsisten.⁶²

- 3) Menerapkan pendidikan yang berdasarkan karakter (*character-based-education*). Hal ini bisa dilakukan dengan penerapan *character based approach* ke dalam setiap mata pelajaran nilai yang ada di samping mata pelajaran khusus untuk pendidikan karakter, seperti pelajaran agama, kewarganegaraan, sejarah, Pancasila dan sebagainya.

Pembentukan watak atau pendidikan karakter melalui sekolah, dengan demikian, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, akan tetapi melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai yaitu mencakup dua bidang pokok estetika dan etika (akhlak, moral, budi pekerti). Estetika mengacu kepada hal-hal tentang dan justifikasi terhadap apa yang dipandang oleh manusia sebagai hal yang indah, senangi.⁶³

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Dikarenakan kemajuan zaman, maka keluarga membutuhkan peranan sekolah terhadap kebutuhan aspirasi anak terhadap iptek. Suatu alternatif yang mungkin dilakukan untuk

⁶²*Ibid.*, hlm. 345

⁶³*Ibid.*, hlm. 346

meningkatkan sekolah dalam perannya sebagai lembaga pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yaitu: pengajaran yang mendidik, peningkatan dan pemantapan program bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah, pengembangan perpustakaan, peningkatan Program pengelolaan sekolah.⁶⁴

Sulhan mengemukakan tentang beberapa langkah yang dapat dikembangkan oleh madrasah dalam melakukan proses pembentukan karakter pada siswa. Langkah-langkah tersebut yaitu:

- 1) Memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran atau kegiatan diluar pembelajaran dengan cara:
 - a) Menambahkan nilai kebaikan kepada anak (*knowing the good*)
 - b) Menggunakan cara agar peserta didik memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*)
 - c) Mengembangkan sikap mencintai untuk berbuat baik (*loving the good*).
- 2) Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku warga sekolah.
- 3) Pemantauan secara kontinu. Pemantauan secara kontinu merupakan wujud usaha dari pelaksanaan pembangunan karakter. Beberapa hal yang harus selalu dipantau diantaranya adalah:
 - a) Kedisiplinan

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 347

- b) Kebiasaan etika dalam lingkungan sekolah
 - c) Kebiasaan etika berbicara
 - d) Kebiasaan etika ketika di masjid
- 4) Penilaian orang tua, karena rumah adalah tempat pertama sebenarnya yang dihadapi oleh anak. Rumah merupakan tempat pertama anak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Untuk itulah, orang tua diberikan kesempatan untuk menilai anak, khususnya dalam pembentukan moral anak.

5. **Pengertian Ekstrakurikuler**

Menurut bahasa, kata ekstra memiliki arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, memiliki arti bersangkutan dengan kurikulum.⁶⁵ Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler dalam istilah menurut Yudi Prasetyo kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar pelajaran khusus atau mata pelajaran, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan

⁶⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 223

yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah ataupun di madrasah.⁶⁶

Sedangkan menurut Oemat Hamalik kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang telah berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dan tentunya dalam ketercapaian tujuan sekolah.⁶⁷

Ektrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan, keterampilan dan juga menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan- aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional ataupun global sehingga terbentuk insan yang puripurna.⁶⁸

Lebih mendalam bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan ataupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan

⁶⁶ Yudi Prasetyo, *Pengembangan Ektrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Memberntuk Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 7 No. 2, November 2010, hlm.65

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Menejemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 181

⁶⁸ Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 43

potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.⁶⁹

6. Pengertian Memanah

Memanah merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan banyak diminati oleh masyarakat, tidak hanya di Indonesia tetapi di dunia. Di Indonesia sendiri, meskipun tidak diketahui secara pasti kapan mulai populernya tetapi dilihat pada cerita-cerita wayang purwa, sering muncul tokoh-tokoh memanah seperti Arjuna, Dipati Karno, Srikandi, dan lain-lain. Sementara dikalangan global terdapat tokoh fiktif bernama Robin Hood menjadi ikon seorang pahlawan yang menggunakan panah sebagai senjata andalannya. Di samping itu juga, memanah merupakan salah satu cabang olahraga yang selalu diperlombakan pada kejuaraan-kejuaraan lokal maupun dunia. Mungkin beberapa alasan di atas inilah yang menjadikan olahraga ini populer dikalangan masyarakat.⁷⁰

Pada beberapa penelitian, manusia memulai memanah tidak ada kejelasan mengenai itu. Namun, terdapat beberapa tesis yang mengatakan bahwa memanah telah dilakukan manusia sejak beribu-ribu tahun yang lalu dan setelah melalui masa kemasa, negara pertama yang

⁶⁹ Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2005), hlm. 9

⁷⁰ M. Syachrofi, *Signifikasi Hadist-hadits Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na Cum Magza*, Jurnal: *Living Hadis*, Vol.3 No. 2, Oktober 2018, p-ISSN: 2528-76, e-ISSN: 2548-4761, hlm 236

menganggap memanah sebagai olahraga adalah inggris.⁷¹Panahan (Inggris: *Archery*) adalah suatu kegiatan menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panahnya. Olahraga panahan adalah suatu cabang olahraga yang menggunakan busur panah dan anak panah dalam pengaplikasian di dalam kegiatan tersebut, dimana anak panah dilepaskan melalui lintasan tertentu menuju sasaran pada jarak tertentu. Olahraga panahan membutuhkan *skill* atau keahlian tersendiri. Dalam pertandingan olahraga ini, setiap pemain atau pemanah harus mampu melepaskan anak panahnya dengan tepat mengenai sasaran yang telah ditentukan.⁷²

Dewasa ini, olahraga memanah mengalami peningkatan yang sangat pesat, tidak hanya di kalangan atlet tetapi justru di kalangan masyarakat umum atau lebih tepatnya sebagian masyarakat muslim. Sebagian besar berasal dari kalangan generasi muda yang sedang “hijrah”, lembaga-lembaga pendidikan keagamaan Islam, juga tidak sedikit dari kalangan ustadz-ustadz kondang. Mereka berlomba-lomba dan selalu menyempatkan diri untuk berolahraga panahan. Semangat berolahraga panahan ini ternyata diinisiasi dari hadis Rasulullah, yang

⁷¹*Ibid.*, hlm. 237

⁷² Wayan Artanayasa, *Panahan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 1

menganjurkan untuk berlatih serta bermain panahan.⁷³ Diantara hadits yang dimaksudkan adalah:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ

وَجَلَّ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ صَانِعِهِ يَحْتَسِبُ فِي صُنْعَتِهِ الْخَيْرَ، وَالرَّامِيَ بِهِ،

وَمُنْبِلَهُ. وَارْمُوا، وَارْكَبُوا، وَأَنْ تَرْمُوا أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا. لَيْسَ مِنَ اللَّهِوَ إِلَّا

ثَلَاثٌ: تَأْدِيبُ الرَّجُلِ فَرَسَهُ، وَمُلاَعَبَتُهُ أَهْلَهُ، وَرَمْيُهُ بِقُوسِهِ وَبَنْبِلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ الرَّمْيَ

بَعْدَ مَا عَلِمَهُ رَغْبَةً عَنْهُ، فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ تَرَكَهَا.⁷⁴

'An 'Uqbah ibni 'âmir qâla: sami'tu Rasûlullahi Shalallahu 'Alaihi Wasallam yaqûlu: innallaha 'azza wajalla yudkhilu bissahmi wâhidi tsalâtsah: shâni'ahu yahtasibu fî shan'atihilkhoir, warrâmiyyu bihi, wa munbilahu. Warmû, warkabû, waantarmû ihabba illayya min antarkabû. laysa minalahwi illa tsalâtsun: ta,dîbu arrajuli farasah, wamulâ'abatuhu ahlahu, waramyuhu biqûsihi wa nablihi, wa man taraka arramyah ba'da mâ 'alimahu raghbatan, fainnahâ ni'matun tarakahâ.

Dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Aku mendengar Rasûlullahi Shalallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, “Sesungguhnya Allah memasukkan tiga orang ke dalam surga karena satu anak panah: 1) pembuatnya yang menginginkan kebaikan dalam membuatnya, 2) orang yang memanah dengannya, 3) orang yang mengambilkan anak panah untuknya. Memanahlah kalian dan menunggang kuda. Kalian memanah lebih aku cintai dari pada menunggang kuda. Bukan termasuk hiburan (yang disunnahkan) kecuali tiga perkara:

⁷³ M. Syachrofi, *op.cit.*, hlm. 238

⁷⁴ Abu Dawud Sulaiman bi al-Asy'ats al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, Jilid III, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1997), hlm. 22-23

1). Seseorang yang melatih kudanya, 2). Seorang laki-laki yang bercanda dengan istrinya, 3). Seseorang yang memanah dengan busur dan anak panahnya. Dan barang siapa yang meninggalkan memanah setelah dia mengetahuinya karena tidak suka kepadanya, maka sesungguhnya memanah itu adalah kenikmatan yang dia tinggalkan”.

Dari hadis ini banyak yang memahami bahwa olahraga memanah di samping menyehatkan juga mendapatkan pahala karena sunah *Rasûlullahi Shalallahu ‘Alaihi Wasallam*, bahkan ada sejumlah orang yang menganggap aktivitas ini sebagai suatu kewajiban. Penulis melihat pemahaman hadis seperti di atas cenderung sangat literal, sebenarnya bukanlah suatu hal yang keliru, tetapi terkadang pemahaman literal saja tidak cukup untuk memahami hadis secara tepat dan benar. Dalam kasus hadis tentang memanah ini misalnya, bahwa hadis ini dipahami secara literal menganjurkan kita untuk berolahraga memanah. Tentu hal ini sah saja karena olahraga sejatinya memang sangat baik untuk kesehatan.⁷⁵

Menurut Imam *al-Nawawi* hadis-hadis tentang memanah berbicara tentang ketangkasan menembak dan keahlian militer, juga anjuran untuk memberi perhatian terhadap hal tersebut dengan niat jihad di jalan Allah, termasuk juga latihan keberanian dan kecakapan menggunakan segala jenis senjata. Maksud dari hadis ini adalah menganjurkan untuk selalu berlatih, mempersiapkan diri untuk perang, dan juga anjuran untuk

⁷⁵ M. Syachrofi, *op.cit.*, hlm. 238

berolahraga.⁷⁶ Tetapi melihat hadist-hadits memanah lainnya melihat dari historis kemunculannya yaitu dalam konteks peperangan dan konteks persiapan angkatan perang untuk menghadapi musuh-musuh Islam, tidak sekedar dipahami dalam konteks perlombaan permainan semata.⁷⁷

Berbeda pada situasi saat ini. Teknologi berkembang dengan sangat pesat, termasuk teknologi perang. Ada banyak ragam senjata perang mulai dari yang paling kecil sampai yang paling besar. Sehingga dari fenomenal histori yang terkandung di balik makna literal hadis-hadis tersebut adalah anjuran untuk menjadi muslim yang kuat dalam segala aspek, baik itu keyakinan, keimanan, wawasan, dan ilmu pengetahuan, mental, kesehatan, finansial dan lainnya. Di samping anjuran menjadi muslim yang kuat, hadis ini juga mengandung pesan memanfaatkan kekuatan tersebut untuk berjihad di jalan Allah melawan musuh-musuh Islam. Namun, musuh umat Islam saat ini bukanlah orang-orang non muslim. Karena Islam tidak lagi dalam penindasan karena pasca peperangan masa Nabi saw. misi perdamaian yang dibawa oleh agama Islam telah terlihat dan dirasakan pada saat ini. Perintah perang di dalam Al-Qur'an maupun hadist bukanlah semata perintah berperang itu sendiri, tetapi sebagai upaya untuk menghapus penindasan dan mencapai

⁷⁶ M. Syachrofi, *op.cit.*, hlm. 248

⁷⁷ *Ibid.*, hlm.250

pada perdamaian. Perang hanyalah sebuah media untuk mewujudkan nilai moral, cara-cara lain yang lebih arif tidak bisa lagi diupayakan sehingga satu-satunya pilihan adalah perang. Dan sebenarnya yang menjadi musuh umat Islam saat ini adalah kebodohan dan kemiskinan. Dua hal tersebut saling berkaitan yang mana konteks yang tepat untuk berjihad memberantasnya. Sebagian ulama yang diajarkan oleh al-Qur'an dan hadis salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat fundamental dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan faktor penentu bagi perkembangan sosial dan ekonomi saat ini.⁷⁸

Selain itu pengertian olahraga menurut Cholik Mutoir adalah proses sistematika yang terdiri dari kegiatan dan usaha yang dapat membantu dalam perkembangan atau membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang. Olahraga dapat berupa permainan, pertandingan dan prestasi puncak di dalam pembentukan manusia yang memiliki ideologi yang seutuhnya. Olahraga memanah seperti sebuah seni yang bisa dilihat dari karakteristiknya, olahraga panahan artinya melepaskan anak panah melewati lintasan tertentu menuju target pada jarak tertentu pula. Jika dilihat dari biomekanik, yaitu melontarkan objek untuk mencapai ketepatan maksimal. Dan ditinjau dari segi belajar

⁷⁸*Ibid.*, hlm. 252

motorik panahan artinya bagian dari ketrampilan tertutup yang stimulusnya tidak mampu untuk berubah.⁷⁹

Olahraga panahan sudah lama dikenal di Indonesia, dengan melakukan aktivitas memanah tiap individu mampu melatih kekuatan, ketahanan, fokus, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, meningkatkan fleksibilitas tangan dan jari, meningkatkan kesabaran dan membangun kepercayaan diri.⁸⁰ Olahraga ini juga memerlukan sentuhan jiwa yang halus, kesabaran, keuletan, konsentrasi dan ketahanan mental yang tinggi. Olahraga panahan juga merupakan olahraga sosial yang mampu merelaksasi tubuh serta dapat dijadikan sebagai olahraga untuk meraih sebuah prestasi, sehingga teknik dasar, mekanisme gerak, kondisi fisik dan mentalitas yang harus menjadi kesatuan dalam diri pemanah yang harus dimilikinya.⁸¹

Dalam peradaban Islam, memanah merupakan bagian terpenting dari seni *furusiyah*. *Furusiyah* adalah seni kekesatriaan muslim yaitu yang terdiri dari seni menunggang kuda, seni memanah, seni bermain tombak, seni bermain pedang, serta akhlak dan adab serta akhlak islami sebagai pendoman perilaku kestaria.⁸²

⁷⁹ Ramdan Pelana dan Nadya Dwi Oktafiranda, *Teknik Dasar Olahraga Panahan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 2

⁸⁰ Aulia Rohmah dan Asep Dudi Suhardini, *Pendidikan Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah; Studi Khusus di SMA Daarut Tauhid Boarding School*, Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam. Vol. 04 No.2 Tahun 2018 ISSN. 2460-6413, hlm. 294

⁸¹ *Ibid*

⁸² Irvan Setiawan Mappaseng, *Seni Memanah*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2019), hlm. 4.

Para ulama dan ahli panahan menempatkan seni memanah sebagai suatu yang sakral dan sebagai nikmat yang diberikan dari Allah kepada manusia. Seperti yang diriwayatkan bahwa kegiatan memanah sudah ada semenjak dimulainya peradaban manusia di muka bumi, yaitu ketika Malaikat Jibril as. Memberikan busur dan dua anak panah kepada Nabi Adam as. Menjadi Sunnah yang tidak terpisahkan bagi para Nabi dan Rasul dari zaman ke zaman hingga akhirnya menjadi *sunnah Rasûlullahi Shalallahu 'Alaihi Wasallam*.⁸³

Panahan memiliki kedudukan yang tinggi dan terhormat sepanjang sejarah karena berperan penting baik dari aspek kebudayaan maupun aspek keagamaan. Kedua faktor tersebut adalah pendorong utama dari keberadaan kegiatan memanah. Sebagai suatu produk budaya, kegiatan panahan memiliki peran sebagai keahlian keprajuritan, keahlian berburu untuk pencaharian, olahraga dan hiburan dalam keseharian masyarakat dari zaman ke zaman. Berbagai bangsa di dunia, masing-masing memiliki tradisi memanah tersendiri yang bersifat unik yaitu tergantung faktor-faktor berikut: kesempatan yang tersedia untuk menyelenggarakan kegiatan panahan, dukungan positif dari penguasa setempat, akses terhadap pengetahuan seni memanah, ketersediaan bahan baku untuk membuat alat-alat memanah yang berkualitas tinggi, ajang pembuktian keahlian memanah, ketersediaan kawasan berburu dan hewan buruannya,

⁸³*Ibid*

ketersediaan lahan yang luas untuk berlatih, dan tradisi pertandingan yang terpelihara di masyarakat. Seiring waktu semakin tingginya peradaban, kegiatan panahan juga mengalami peningkatan kualitas, baik dari segi keilmuan maupun segi peralatan, menuju yang paling mutakhir, efisien, efektif, serta optimal sesuai kebutuhan dan tujuan penggunaannya.⁸⁴

Di zaman ini panahan memiliki fungsi dan peran sebagai salah satu cabang olahraga yang memiliki berbagai manfaat bagi jiwa, akal, mental dan fisik seseorang.

7. Adab dan Akhlak dalam Memanah

Dalam sesuatu kegiatan yang mana sudah diatur dalam berbagai ketentuan secara cermat dan teliti karena olahraga dan seni ini telah dikenal sejak lama. Ketentuan tersebut memiliki nilai-nilai kebajikan dalam adab, akhlak, dan kaidah yang harus dibatuhi oleh setiap pemanah baik dalam segi keprajuritan, berburu ataupun olahraga dan hiburan di setiap pelaksanaan maupun latihan pada saat dilapangan. Selain segi keselamatan dan keamanan juga menjadi bagian yang paling penting juga tidak dapat dipisahkan dari tata cara dan tata karma panahan.⁸⁵

Berikut ini adalah beberapa adab dan akhlak yang harus diperhatikan dan diaplikasikan pada saat latihan ataupun pelaksanaannya:

⁸⁴*Ibid.*, hlm. 2

⁸⁵ Irvan Setiawan Mappaseng, *op.cit.*, hlm. 195

- Niat memiliki peran penting dan utama dalam melakukan suatu kegiatan. Sebagai seorang pemanah tidak boleh menganggap kepergian ke arena atau tempat memanah sebagai bentuk permainan yang sia-sia tetapi harus berniat untuk mencari ilmu.⁸⁶
- Doa dan dzikir saat menarik, melepas dan melihat hasil, selayaknya perbuatan baik lainnya, kegiatan panahan juga harus diawali dengan memanjatkan doa kepada Allah dengan mengucapkan kalimat-kalimat *Thayyibah*. Terdapat riwayat terkait doa yang diucapkan para pemanah ketika sedang memanah yaitu salah satu adab memanah Hasan bin Ali ketika menarik anak panah, ia mengucapkan “*Bismillahi*”, ketika melepaskan mengucapkan “*Allahu Akbar*”. Dan saat anak panah telah melesat ke papan sasaran ia memuji Allah serta bersyukur kepada-Nya dengan mengucapkan “*Alhamdulillah*”. Seluruh doa dan kalimat *Thayyibah* yang disebutkan dalam riwayat-riwayat tersebut menunjukkan sikap seseorang hamba yang beriman kepada kekuasaan Allah atas segala hal. Menyandarkan segala usaha manusia hanya atas kekuatan dari Allah semata, meyakini semua yang terjadi hanya atas izin Allah, dan menyerahkan segala hasil hanya atas kehendak Allah Swt.⁸⁷

⁸⁶ Qori Afrizan Al- Khered, *Teknik Memanah dalam Islam*, (Solo: Al- Wafi Publishing, 2018), hlm. 128

⁸⁷ Irvan Setiawan Mappaseng, *op. cit.*, hlm.199-200

- Pada setiap pemanah harus mempersiapkan diri untuk belajar dan memosisikan diri sebagai pelajar. Mengutamakan sikap pada diri yang rendah hati, mendengar dengan seksama, dan patuh. Memperhatikan dan meresapi dasar-dasar teknik dan pengetahuan penting lainnya. Menguasai dasar-dasar memanah dengan menyeluruh melalui pelatihan yang teratur dan disiplin. Meraih kebijaksanaan dengan berlatih secara tekun, sabar dan gigih. Tidak boleh berbangga diri, merendahkan dan tidak memancing emosi. Bersikap santun, perbanyak berdiam diri, serta berperilaku baik jika ia mengungguli orang lain. Tidak mencela diri sendiri, busur, anak panah, rekan, guru atau pelatih atas kegagalan memanah. Melainkan mencari tahu sumber kesalahannya dan berusaha memperbaikinya. Memiliki kemauan untuk tetap belajar dan menuntut ilmu karena mengambil dari hikmah memanah yaitu tidak akan sempurna walaupun ia sudah pernah menguasai seluruh pengetahuan memanah selama ia tidak berlatih secara rutin sampai berusia tua atau sampai ajal menjemput.⁸⁸
- Peserta didik harus mengetahui adab dan akhlak terhadap pelatih ataupun guru, karena seorang pelajar akan dimudahkan dalam pergaulan dimana ia berada. Dalam tatanan muslim seorang guru ataupun pelatih memiliki kedudukan yang tinggi, menghormati dan

⁸⁸*Ibid.*, hlm.202-203

memberikan kedudukan yang mulia bagi mereka adalah sikap terbaik bagi seorang pelajar. Hal tersebut dapat membantu seorang pelajar dalam mewujudkan dirinya menjadi seseorang yang mahir, beradab dan berakhlak mulia, serta memiliki ruang bergaul yang luas. Didalam memanah peserta didik atau pelajar panahan harus memiliki sikap rendah hati, hormat dalam bersikap, sopan dan ramah dalam berbicara. Memahami adat istiadat, kebiasaan, tata krama, tata cara pelatihan dan mampu menyesuaikan diri didalam berbagai situasi kondisi lingkungan. Selama proses pelatihan, seseorang pelajar harus sering menemui dan meminta nasihat dari para guru dan pelatih. Memperhatikan setiap teknik- teknik yang digunakan oleh mereka yang pelajar berusaha menyerap hal- hal baik dari yang dilihatnya.⁸⁹

- Adab dan akhlak terhadap sesama rekan pemanah juga sebagai umat muslim keharmonisan dan tali persaudaraan dengan sesama dibina dengan sebaik-baiknya. Melalui pemwujudan didalam keseharian sesama rekan pemanah akan terwujudkan persaingan yang sehat. Pada saat pelithan setiap individu tidak boleh terlalu sering melihat rekannya, harus fokus pada pencapaian diri, pada saat berlangsungnya latihan tidak boleh mengganggu rekannya karena akan hilang konsentrasi atau kefokusannya dalam memanah, tidak boleh mengalihkan perhatian rekannya yang sedang memenah dengan

⁸⁹*Ibid.*, hlm. 204-205

wujud apapun seperti mengajak berbicara, tidak boleh mencela kesalahan-kesalahan ataupun menertawakannya dan tidak boleh mencari kesalahan-kesalahan pada rekannya, banyak memuji Allah serta tidak boleh dengki dan iri hati terhadap rekannya seperti “itu suatu kebetulan” disaat rekannya berhasil menembakkan anak panah secara tepat.⁹⁰

- Adab mendapat giliran memanah. Ketika mendapat giliran, pertama ia berdiri mentingsingkan lengan baju apabila terlalu panjang, mengucapkan “*Bismillahirrahmânirrahîm*”. Pemanah mengambil anak panah digenggam di tangan kanan dan busur di genggam di tangan kiri. Menempatkan diri pada tempat yang telah ditentukan dengan sepoan, sikap hormat dengan menurunkan pandangannya dalam keheningan, bergerak dengan anggun dan ringan, tenang serta berdoa kepada Allah agar diberikan kekuatan, tenaga dan ketepatan.
- Adab ketika mengalami kesalahan. Melakukan kesalahan dan mengalami kegagalan dalam tahapan belajara adalah suatu yang wajar dan merupakan sunnatullah. Tidak ada pelajar yang tidak mengalaminya, bahkan dari kesalahan dan kegagalan seorang pelajar dapat memperkuat dasar- dasar yang diserapnya serta mengasah pengalamannya. Dalam menghadapi kesalahan dan kegagalan, seseorang pemanah harus memiliki sikap sabar, ulet mencari tahu

⁹⁰*Ibid.*, hlm.206

penyebab-penyebabnya, memperbaiki, dan tidak mengulanginya lagi hingga benar-benar menjadi mahir. Berikut adalah adab seorang pemanah terhadap kesalahan dan kegagalan yang dialaminya menurut *Ibnu Qoyyim*.⁹¹

Bersabarlah dalam memanah, walaupun tembakkanmu seringkali meleset. Tembakan yang meleset akan berubah menjadi tepat jika ia bersabar. Yakinilah, sesungguhnya meleset adalah pendahulu dari ketepatan dalam tembakan. Sebagaimana kesalahan adalah pendahulu dari kebaikan. Peserta didik ataupun pemanah tidak boleh mersa lemah bila melihat tembakan orang lain selalu mengenai sasaran, sementara ia belum sampai pada derajat yang sama. Bahwa hal demikian bukanlah kekurangan. Kekurangan yang sesungguhnya adalah jika semangatmu melemah untuk mencapai tingkatan seperti itu. Dan yang terpenting adalah semangat yang terus berlatih tanpa inging mencapai derajat seperti orang yang engkau saksikan tetapi dengan niat untuk mencapai batas kemampuan diri.⁹²

- Keamanan dan keselamatan dalam panahan adalah salah satu yang terpenting dari kegiatan. Yaitu seseorang pemanah harus mampu menjamin keselamatan dirinya, rekannya, orang disekitarnya, serta lingkungan tempat ia memanah. Ketika berlangsungnya kegiatan

⁹¹*Ibid.*, hlm. 213

⁹² Qori Afrizan Al- Khered, *Memanah dan Adu Ketangkasan dalam Islam*, op.cit., hlm. 31

pemanah harus memastikan orang-orang disekitarnya berada pada posisi yang aman dari jangkauan anak panah melesat. Karena walaupun memanah adalah salah satu sebaik-baiknya permainan tetapi tetap memiliki resiko yang berdampak hukum.⁹³

8. Teknik Dasar dan Alat Memanah

Teknik dasar memanah untuk pemula menurut Kim Hyung Tak bahwa dalam panahan terdapat sembilan teknik dasar, dijelaskan sebagai berikut :⁹⁴

1) Sikap Berdiri (*Stance*)

Posisi kaki pada saat berdiri di lantai atau tanah secara seimbang dan tetap tegak. Sikap berdiri yang baik ditandai oleh dua macam yaitu: *pertama*, titik berat badan ditumpu oleh kedua kaki/tingkai secara seimbang atau sejajar dengan posisi kaki pemanah terbuka selebar bahu dan sejajar dengan garis tembak dan pemanah pemula disarankan untuk mempergunakan cara ini sampai ia bisa mengaplikasikannya dengan baik selanjutnya baru beralih ke cara selanjutnya. *Kedua*, terbuka (*open stance*) pada saat posisi kaki pemanah membuat sudut 45° dengan garis tembak.⁹⁵ Dan posisi

⁹³ Irvan Setiawan Mappaseng, *op. cit.*, hlm. 229

⁹⁴ Kim Hyung Tak, *Kim Hyung Tak Archery*, (Republic of Korea: Crapas, 2012), hlm.2- 23

⁹⁵ Kim Hyung Tak, *op. cit.*, hlm 2

kepala tidak dibiarkan bergerak tengadah atau menunduk, posisi ini normal dan dilakukan berulang- ulang.⁹⁶

2) *Grip* (Cara Memegang Busur)

Setiap pemanah mempunyai bentuk dan ukuran telapak tangan yang berbeda-beda. Posisi *grip* yang tepat dan sesuai akan berpengaruh padalaju anak panah dan akurasinya. Bentuk *grip* yang tidak sesuai akan berakibat pada tembakan yang tidak tepat dan tidak konsisten. Posisi *grip* yang tepat yaitu dengan posisi ikatan pada ibu jari dan telunjuk pada *bow* (busur). Ikatan ibu jari dan telunjuk tidak boleh terlalu longgor ataupun ketat. Ada tekanan 50% yang mendorong riser kedepan dan tarikan *string*(tali busur) 50% kebelakang.⁹⁷

3) *Hooking* (Penempatan Jari Pengait)

Penempatan pada posisi 3 jari-jari penarik yaitu tergabung dari jari telunjuk, tengah, dan manis yang diposisikan pada tali busur untuk siap menarik tali. Ketepatan *hooking* pada posisi yang benar dan konsisten akan sangat berpengaruh pada tembakan yang benar. Dan presentasi pada jari ketiganya sama pada saat menarik *string*.

⁹⁶ Maimun Nusufi, *Kontibusi Daya Tahan Otot Lengan dan Panjang Lengan Dengan Ketepatan memanah pada Atlet Panahan PENGPROV PERPANI Aceh*. Jurnal Ilmu Keolahragaan. Vol. 15 No. 1 Januari- Juni 2016, hlm. 15

⁹⁷ Kim Hyung Tak, *op. cit.*, hlm 5

Pengetatan terjadi pada dagu agar posisi terikan penuh tidak berubah yaitu tempelkan atas ibu jari pada bagian bawah rahang.⁹⁸

4) Mengangkat Lengan Busur Setengah Tarikan (*Set Up*)

Gerakan mengangkat pada lengan busur setinggi bahu dan tangan penarik tali siap untuk menarik tali. *Set Up* juga gerak tarikan awal yang dilakukan oleh seorang pemanah sebelum melakukan terikan (*Drawing*).⁹⁹ *Set Up* adalah membentuk sudut yang sempurna antara posisi tegak lurus dan lengan siku. Posisi tubuh condong sedikit yaitu lebih tinggi dari garis mata.¹⁰⁰

5) Menarik Tali Busur (*drawing*)

Gerakan *drawing* adalah gerakan pada saat menarik tali sampai menyentuh dagu, bibir atau hidung. Setelah tali menyentuh dagu atau bibir kemudian berikan sedikit tekanan sehingga terlihat dagu atau bibir itu terterkan. Dan presentasi pada tahap ini yaitu 50% tarikan ke belakang dan 50% tarikan ke depan.¹⁰¹

Menurut Abu Hasyim dalam menarik tali busur dengan mengunci jemari kanan, pertama- tama jari kelingking, jari manis, dan jari tengah dikepal pada pangkalnya seperti tertelan dalam telapak tangan. Selanjutnya, ujung jempol diletakkan di atas jari

⁹⁸*Ibid.*, hlm 6

⁹⁹ Ramdan Pelana dan Nadya Dwi Oktafiranda, *op.cit.*, hlm.40

¹⁰⁰ Kim Hyung Tak, *op. cit.*, hlm 7

¹⁰¹ Kim Hyung Tak, *op. cit.*, hlm 15

tengah dengan kuat. Kemudian ia menarik dengan lurus hingga kuku jemarinya sampai dilubang atau diruas-ruas jari.¹⁰²

6) *Aiming*(Membidik)

Gerakan mengarahkan pada titik sasaran, ketika *aiming* tidak hanya fokus tetapi juga memperhatikan teknik yang digunakan, dengan keadaan fokus dan tenang. *Aiming* menggunakan mata kanan, posisi melihat kiri tali busur atau *string*. Dan posisi kepala tidak boleh berubah dari mulai *set up* sampai *aiming*, karena perubahan posisi kepala akan merubah sudut bidikan.¹⁰³ Membidik juga bisa dengan cara menjadikan mata kanan membidik dari luar busur dengan menjadikan point anak panah sejajar dengan target dan mata kakan membidik mulai dari bagian sendi atau ruas telunjuk dan kepalan tang kiri yang memegang busur.¹⁰⁴

7) *Full Draw*

Gerakan ini adalah terjadi ketika busur ditarik full pada panahan, sehingga membentuk posisi sudut segitiga. *Full draw* yang benar yaitu ditandai dengan merenggangnya otot dada sebelah kanan dan mengerutnya scapula. Pada saat ini posisi bidikan sudah berada di titik sasaran atau di kung tengah.¹⁰⁵

¹⁰² Irvan Setiawan Mappaseng, *op. cit.*, hlm. 274

¹⁰³ Kim Hyung Tak, *op. cit.*, hlm 21

¹⁰⁴ Qori Afrizan Al- Khered, *Teknik Memanah Dalam Islam, op.cit.*, hlm. 132

¹⁰⁵ Kim Hyung Tak, *op. cit.*, hlm 22

Sebaik pada saat menarik *string* pemanah merendahkan pundak kirinya supaya tangan kirinya menjadi panjang dan anak panah bisa ditarik sampai batas maksimal, sehingga anak panah dapat melesat lebih baik. Dan hendaknya pada saat terikan perut pemanah posisi pada keadaan datar atau rata.¹⁰⁶

8) *Expansion* (Pengetahuan)

Gerakan ketika posisi dalam keadaan menahan sikap *fulldraw* beberapa saat, sebelum anak panah dilepaskan.¹⁰⁷

9) Melepas Tali/Panah (*release*)

Gerakan melepas tali busur dengan cara merilekskan jari-jari penarik tali. Kesalahan sedikit pada saat melepaskan anak panah, mengakibatkan dampak yang sangat besar terhadap sasaran.¹⁰⁸ Dalam melepas tali panahan, terdapat teknik lain yang digunakan pada busur tradisional. Yaitu dengan mendorong gagang busur dengan pantat telapak tangan kiri, kemudian mengerahkan kekuatan pada dua kuncian, yaitu kuncian pada tali dengan anak panah dan kuncian ganggan busur sebagai tempat penumpu anak panah.¹⁰⁹

Alat-alat Memanah, variabel penting dalam olahraga panahan adalah peralatan, yaitu busur dengan berbagai aksesoris lainnya. Busur

¹⁰⁶ Qori Afrizan Al- Khered, *Teknik Memanah Dalam Islam, op.cit.*, hlm. 133

¹⁰⁷ Kim Hyung Tak, *op. cit.*, hlm 22

¹⁰⁸ Kim Hyung Tak, *op. cit.*, hlm 23

¹⁰⁹ Qori Afrizan Al- Khered, *Teknik Memanah Dalam Islam, op.cit.*, hlm. 134

yang dimiliki tidak perlu harus yang mahal tetapi yang paling penting adalah seorang pemanah mengenali kekuatan dan kelemahan busur yang dimiliki. Berikut ini adalah alat-alat memanah yang perlu diketahui¹¹⁰:

1) Busur (*Bow*)

Busur terdapat tiga jenis yaitu pertama *Traditional bow* adalah busur yang lahir dari budaya masing-masing daerah. Biasanya, *traditional bow* masih dibuat secara alami atau manual dan tidak dilengkapi aksesoris. Bentuk dan bahan yang digunakan beragam sesuai dengan bahan yang ada di masing-masing daerah, dan setiap daerah memiliki kekhasan dan keunikan, contohnya dari daerah Korea, Turki, Cina dan lain sebagainya.

Yang kedua yaitu *standard bow* yang dipakai oleh pemanah pemula, saat ini sudah banyak dipakai dalam kompetisi di Indonesia. Busur yang terbuat dari kayu (*woonden*) dan dilapisi fiber pada *limb*-nya. Ketiga, *recurve bow* yang biasanya digunakan pada pertandingan tingkat dunia Olimpiade. Busur ini *riser*-nya terbuat dari metal atau karbon dan *limb*-nya terbuat dari kayu atau lapis karbon. Keempat yaitu *compound bow*, yaitu busur yang memiliki mekanisme control untuk membidik saat tarikan maksimal atau *full draw*.¹¹¹

2) Anak Panah (*Arrow*)

¹¹⁰ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *op.cit.*, hlm.165

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 169

Anak panah adalah alat yang dilesatkan dengan menggunakan busur untuk mencapai atau mengenai target. Jenis anak panah terbuat dari berbagai jenis bahan yaitu kayu, bamboo, alumunium, fiber, platinum, dan karbon.¹¹²

3) Alat Pengaman (Pelindung)

Ada beberapa alat pengaman yang biasa digunakan saat berlatih untuk melindungi diri agar tidak cidera dan biasanya terbuat dari kulit, yaitu 1. *Finger tab* yaitu pelindung untuk jari agar tidak lecet terkena tali busur karena gesekan yang terjadi berulang kali. 2. *Arm guard* yaitu pelindung untu lengan kiri bawah bagian dalam agar tidak terkena jepretan atau pantulan tali busur saat melepas anak panah. 3. *Chest Guard* pelindung dada sebelah kiri agar tidak terkena jepretan tali busur.¹¹³

9. Hikmah dan Fadhilah Memanah

Memanah tidak hanya dipandang sebagai suatu olahraga saja, tetapi salah satu keterampilan yang *Rasûlullahi Shalallahu ‘Alaihi Wasallam* sunnahkan. Panahan saat ini mulai semakin memasyarakat di tengah-tengah kita. Selain sebagai sebuah olahraga, memanah juga menjadi *syiar* untuk menghidupkan sunnah. Mengikuti sunnah *Rasûlullahi Shalallahu ‘Alaihi Wasallam* adalah perkara yang teramat

¹¹²*Ibid.*, hlm. 170

¹¹³*Ibid.*, hlm. 171

penting dan besar kedudukannya dalam keimanan.¹¹⁴ Setiap apa yang Rasulullah contohkan, perintahkan dan larangannya pasti mengandung kebaikan bagi kita. Karena beliau senantiasa ada dalam bimbingan *Allah Subhanahu Wa Ta'alah*. Sesungguhnya tidaklah semata-mata sesuatu yang diajarkan *Rasûlullahi Shalallahu 'Alaihi Wasallam* dan sahabat-sahabatnya kecuali dalamnya mengandung kebaikan.¹¹⁵ Berikut ini hikmah yang bisa di dapatkan dari Aktivitas memanah:¹¹⁶

1. Spiritual

Secara spiritual dapat dilihat dari fakta yang terjadi bahwa masyarakat memaknai bahwa memanah memiliki sejarah panjang kehidupan, bermula dari surge hingga *nubuwwah* atau kenabian. Dan dari berbagai dalil yang menguatkan akar spiritual pemainnya. Dari sisi lain, diluar agama Islam panahan diyakini bisa menjadi alat meditasi yang efektif, yang menjadikan konsentrasi dan ketenangan sebagai kuncinya.

2. Kesehatan

Berawal dai fungsi memanah awalnya digunakan untuk senjata peperangan, alat berburu sebagai sumber pencaharian, dan kemudia menjadi salah satu cabang olahraga atau hiburan yang sangat kita

¹¹⁴ Abdullah Gymnastar, *Hikmah Olahraga Memanah dan Berkuda*, (Bandung: Emqies Publishing, 2016), hlm. 3

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 6

¹¹⁶ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *op.cit.*, hlm. 66-69

rasakan saat ini. Panahan sangat tepat sekali jika digunakan untuk menjaga kesehatan. Ahli medis mengemukakan bahwa jika ditilik dari sisi kesehatan, dari panahan dapat digunakan untuk menjaga daya tahan tubuh, melatih keseimbangan tubuh, menjaga kesehatan (kebugaran) organ jantung, melunturkan otot tangan khususnya, dan membentuk postur tubuh.¹¹⁷

3. Meningkatkan kecerdasan

Didalam olahraga ini, hal yang sangat digunakan untuk ketepatan sasaran pada saat melepas anak panah yaitu fokus. Kefokusan yang digunakan pada olahraga ini adalah kuncinya. Dan selain fokus, mencoba memprediksi, dan melakukan analisis juga merupakan bagian dari melatih kemampuan kognitif anak. Tanpa disadari, bahwa memanah adalah kegiatan yang mengasah kecerdasan, karena ia tidak hanya fokus menentukan titik mana yang akan menjadi sasaran tetapi ada proses berfikir dan menggerakkan atau menggunakan bagian tubuhnya untuk bagaimana caranya dapat melepas anak panah dengan tepat, dan itu dilakukan berulang kali.

4. Sebagai hiburan

Tidak hanya sebagai olahraga, saat ini panahan menjadi kegiatan yang semakin dinikmati dan diminati oleh banyak orang sebagai hiburan. Tidak hanya anak-anak tetapi juga orang-orang

¹¹⁷*Ibid.*, hlm. 66

dewasa pun menikmatinya. Dan semakin banyak tempat-tempat wisata dan pusat perbelanjaan terdapat arena panahan dilengkapi dengan alat dan pelatihnya, sehingga siapa saja dapat mencoba dan bermain dengan panah.¹¹⁸

5. Mengubah pola pikir

Menurut Anthony Park, coordinator panahan di Cullman, Taman dan Rekresai di Alabama, mengatakan kepada Asosiasi perdagangan panahan. Yaitu:

“Setelah anak-anak menyadari bahwa mereka hanya bisa menembak jika mereka mengikuti aturan, mereka pun mendapatkannya. Saya telah melihat anak-anak dengan masalah perilaku terburuk dapat meluruskan, karena mereka tau jika mereka mengikuti aturan, mereka akan bisa menembak”.

6. Mengendalikan diri

Dengan latihan, pemanah pemula dapat belajar untuk tidak terlalu emosional ketika mereka membuat bidikkan yang buruk. Mereka akan menunjukkan nilai diri mereka pada permainannya, mereka dengan pikiran yang dingin, dan memperbaikinya pada putaran yang selanjutnya.

7. Meningkatkan ketangguhan mental

¹¹⁸*Ibid.*, hlm. 67

Pemanah tidak hanya memerlukan kekuatan fisik dan kognitif tetapi juga ketangguhan mental. Hanya dengan berlatih panahan serta belajar untuk tetap motivasi diri.

8. Meningkatkan kepercayaan diri

Panahan menawarkan kepuasan besar dalam menggabungkan kemampuan fisik, kognitif dan mental untuk efek yang baik. Apapun hasil akhirnya, setiap pemanah mendapatkan kepuasan dari memenangkan pertempuran dalam dirinya sendiri yaitu melawanketidak berhasilnya dalam membidik untuk mengulanginya karena pada dasarnya sifat manusia ingin membuktikan bahwa dirinya bisa.¹¹⁹

9. Membuat sebuah rasa pencapaian

Tidak semua orang menyukai olahraga tim. Olahraga perorangan seperti panahan dapat memberikan tempat untuk berprestasi secara individu. Berada dalam posisi untuk menarik tali dan berhasil menembakkan panah langsung pada target sasaran pasti akan memberi seseorang rasa pencapaian yang hebat.

10. Mengajarkan anak menetapkan tujuan

Didalam olahraga memanah, fokusnya adalah pada targetnya. Memanah juga butuh target, karena tanpa adanya target memanah jadi tidak terarah justru akan menimbulkan malapetaka. Panahan

¹¹⁹*Ibid.*, hlm.68

menawarkan lingkungan penetapan tujuan yang sempurna, mulai dari tujuan-tujuan sederhana seperti berfokus pada cincin target yang lebih kecil dan peningkatan target yang diinginkan lainnya. Pemain pemanah pemula dapat menetapkan target sendiri untuk setiap sesi latihan dan memantau kemajuan mereka.¹²⁰

Didalam kehidupan pula, hidup harus ada targetnya. Setiap orang yang ingin meningkat didalam hidupnya pasti memiliki target, baik dalam pekerjaan, pendidikan, pergaulannya, atau urusan lainnya. Orang yang memiliki target dalam hidupnya biasanya akan rajin mengukur pencapaian yang sudah diraihinya secara berkala. Hari ini sudah mencapai apa, apakah target yang kemarin sudah 100% tercapai, jika belum apa kendalanya, bagaimana mengatasi kendala tersebut, dan seterusnya. Dalam kehidupan duniawi pasti banyak target yang harus dicapai. Lantas apa sebenarnya target yang utama kita dalam menjalani seluruh kegiatan kita didunia ini? Yaitu target utama kita adalah ridha *Allah Subhanahu wa ta'alah*.¹²¹

10. Nilai- nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Olahraga Memanah.

Karakter berbeda dengan kepribadian. Kepribadian telah ada atau bawaan dari lahir, tetapi jika karakter dapat dibentuk setelahnya. Melalui

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 69

¹²¹ Abdullah Gymnastiar, *op.cit.*, hlm. 9- 11

proses pendidikan, karakter akan terbentuk. Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang benar dan bisa memberikan hasil terbaik dalam menanamkan karakter dalam diri anak. Berikut ini nilai-nilai pendidikan karakter yang dihasilkan melalui ekstrakurikuler:¹²²

1) *Knowing the Good*

Ilmu sebelum amal, pengetahuan merupakan ranah kognitif. Berpikir akan diperlukan sebagai landasan bertingkat laku. Tahu lalu paham, melakukan suatu tanpa pemahaman akan tidak ber- ruh dan berjiwa, ibarat kumpulan benda mati yang dirancang berjalan. Bergerak tanpa rasa dan tahu alasanya bagaikan robot.

2) *Feeling the Good*

Berbekal pemahaman, rasa akan terasah. Dalam ranah efektif, yang dominan adalah faktor psikologis. Nilai rasa sangat ditentukan oleh keterjagaan jiwa dan tempaan batin yang terdidik. Hati yang bersih peka terhadap hal yang baik semestinya dilakukan atau sebaliknya, sehingga kesadaran sebagai kunci.

3) *Doing the Good*

Tahu dan merasa saja belum cukup, butuh aksi untuk menjadi bukti ada pemahaman dan kesadaran. Karakter itu tertampak atau terlihat dalam setiap tindakannya.¹²³

¹²² Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *op.cit.*, hlm. 24

¹²³ *Ibid.*, hlm. 24

4) *Calm* (Tenang)

Calm bermakna tenang. Secara bahasa, tenang dimaknai dengan tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, tidak rebut, tenteram dan aman tentang perasaan hati atau keadaan. Berbagai masalah kehidupan yang dihadapi, beragam tantangan kehidupan, masa lalu yang menyakitkan, ketakutan menghadapi masa depan, serta persoalan lainnya dalam kehidupan yang banyak membuat banyak orang merasakan kegelisahan dalam hidupnya dan sulit merasakan ketenangan.¹²⁴ Ketenangan ini diperoleh melalui pengendalian diri. seperti amarah harus dikendalikan pada saat memanah, membuat diri setenang mungkin dan melepaskan semua hal yang mengganggu pikiran tentu membutuhkan latihan yang terus menerus, karena jika tidak, akan sangat sulit untuk bisa mengendalikan anak panah dan melepaskannya menuju target. Latihan yang rutin bisa membuat kita terlatih mengendalikan pikiran sehingga kita bisa lebih tenang dalam merespons sekeliling kita dalam aktivitas sehari-hari.¹²⁵

5) *Focus* (Fokus)

Fokus adalah mengarahkan dan memusatkan pikiran pada satu titik. Fokus dalam psikologis yaitu memusatkan perhatian terhadap satu urusan, jadi fokus merupakan *single priority* (prioritas tunggal).

¹²⁴*Ibid.*, hlm. 84

¹²⁵*Ibid.*, hlm.77

Ketika seseorang memfokuskan pikirannya, ini berarti sedang proses dalam pikirannya, ia arahkan pada satu urusan. Ada prioritas dan ada upaya mengendalikan pikiran, serta ada poses me-remote pikiran.¹²⁶ Didalam memanah kita akan terlatih memusatkan pikiran kita pada satu titik, titik target yang akan dicapai, begitu otak terpusat pada target yang ditentukan, tubuh pun akan merespons dan bergerak menuju target tersebut.¹²⁷

6) *Brave* (Berani)

Keberanian adalah sikap berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Aristoteles mengatakan, “*The conquering of fear is the beginning of wisdom*” yaitu kemampuan menaklukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan. Sehingga orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana, tanpa dibayangi oleh ketakutan-ketakutan yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka. Orang-orang yang mempunyai keberanian akan sanggup menghidupkan mimpi-mimpi dan mengubah kehidupan pribadi dan orang-orang disekitarnya.¹²⁸

Menarik busur panah membutuhkan keberanian dan kekuatan. Berani mengeluarkan energy yang ada dan mengarahkannya dengan

¹²⁶*Ibid.*, hlm. 104

¹²⁷*Ibid.*, hlm. 77

¹²⁸*Ibid.*, hlm.122

penuh keyakinan, tidak boleh ragu. Hal inilah yang dilatih dalam proses memanah. Tanpa ini, tidak mungkin anak panah akan melesat menuju sasaran yang jaraknya jauh.

7) *Win* (Menang)

Pemenang adalah mereka yang mempersembahkan hal terbaik dari diri mereka untuk kebermanfaatan dan kebaikan. Rasa ingin menang yaitu melesatkan anak panah sesuai dengan target pasti tumbuh pada pemanah, karena ingin menunjukkan bahwa ia bisa mengenai sasaran. Tanpa disadari hal ini adalah pelatihan untuk memenangkan diri yaitu dapat mengotrol diri sehingga anak panah yang dilesatkan menembus pada sasaran.¹²⁹

8) Sabar

Kesabaran adalah kunci dari suatu proses kehidupan. Apabila kita ingin menikmati hasil, ketahuilah bahwa hasil itu hanya sementara dan sebentar, dan belum tentu ada setelah kita berusaha mendapatkannya. Adapun yang semestinya lebih kita nikmati adalah proses ketika kita berusaha mendapatkan hasil yang kita tuju. Hal ini didapatkan dari kesabaran dalam berlatih, belajar, jika gagal mencoba kembali sehinggalan akan mendapatkan manisnya prestasi.¹³⁰

9) Disiplin

¹²⁹*Ibid.*, hlm. 135

¹³⁰ Abdullah Gymnastiar, *op.cit.*, hlm. 31

Disiplin adalah sumber kekuatan dan jalan kemenangan. Prestasi yang diinginkan tidak akan kita miliki kecuali kita mampu disiplin dalam melakukannya dan mempelajarinya bagaimana mendapatkan hasil yang baik.¹³¹

10) Senang Melakukan yang Terbaik

Dalam panahan, kita akan termotivasi untuk melesatkan anak panah hingga mengenai sasaran yang tepat. Pada saat kita lepaskan dan ternyata tidak seperti yang diharapkan, maka kita akan terpacu untuk mencoba lagi dan berlatih lebih. Hal ini mengajarkan kepada kita untuk berlomba-lomba melakukan kebaikan dengan ikhtiar yang sempurna demi mencapai hasil terbaik.¹³²

11. Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Memanah.

Nilai-nilai karakter yang terdapat pada pelatihan memanah sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, dan nilai-nilai tersebut dapat terwujud melalui beberapa strategi yaitu yang pertama pada proses internalisasi teknik panahan yang dilakukan saat latihan, kedua membutuhkan kriteria *coach* atau pelatih yang berkarakter dan yang terakhir yaitu program penjenjangan atau tingkatan kelas yang akan

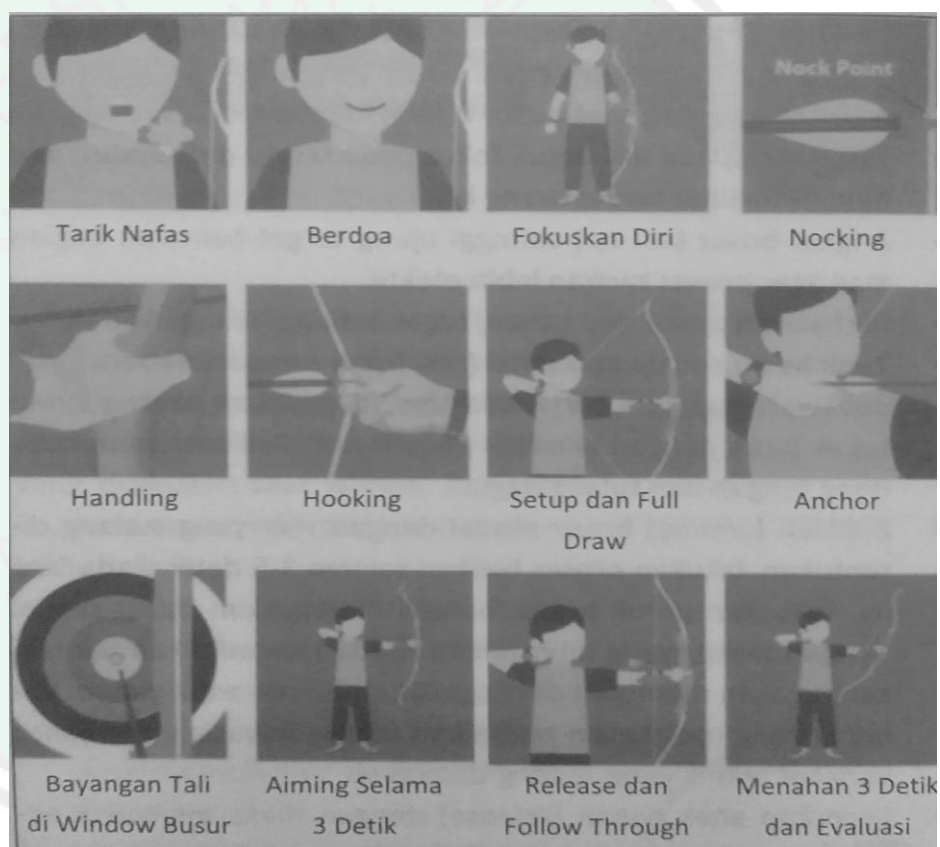
¹³¹*Ibid.*, hlm. 43

¹³²*Ibid.*, hlm.51

menguji keterampilan memanah dan pembentukab karakter peserta didik.¹³³

Pertama pada proses internalisasi teknik panahan yang dilakukan saat latihan, berikut ini penanaman nilai pada saat melakukan teknik:

Gambar. 2.2
Proses Internalisasi Teknik Panahan



Kedua membutuhkan kriteria *coach* atau pelatih yang berkarakter yaitu: pembelajar yaitu tidak berhenti belajar, memiliki sifat pendidik,

¹³³ Defrizal Siregar & Yessy Yanita Sari, *Op.cit.*, hlm. 186-201

pendengar yang baik, disiplin, komunikatif dan profesional. Yang ketiga adalah program penjenjangan atau tingkatan kelas yang akan menguji keterampilan memanah dan pembentukan karakter peserta didik yaitu pada tabel berikut ini:

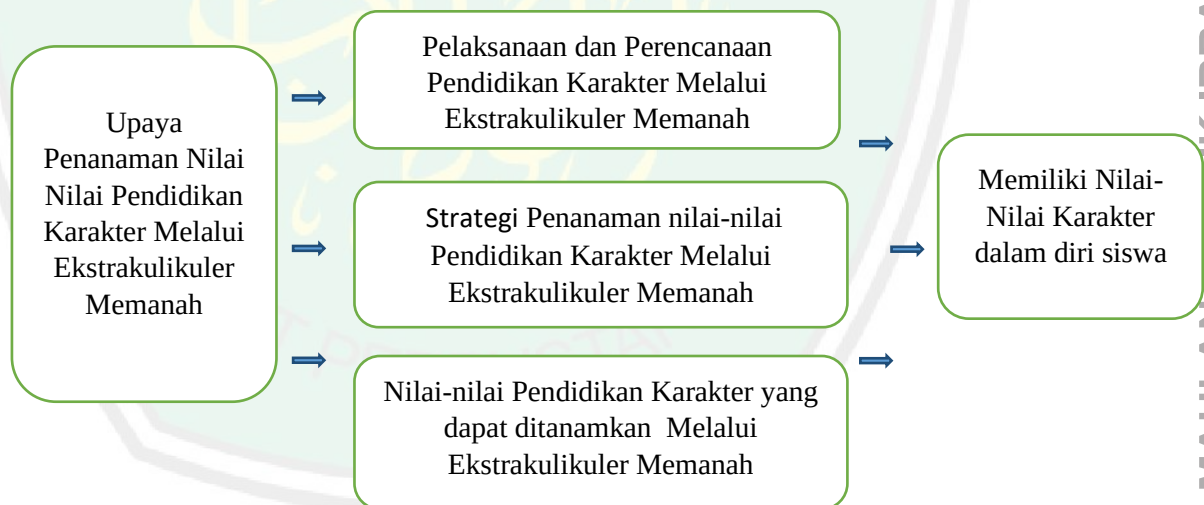
Tabel 2.1 Program Penjenjangan Atau Tingkatan Kelas

No	Penjenjangan / Tingkatan Kelas	Keterangan
1	Prebasic (Calm)	level prebasic adalah level untuk para pemanah kategori dibawah 12 tahun atau usia SD. Peserta akan dites memanah dengan jarak 5 meter dengan menembakkan 3 anak panah sebanyak 10 seri yaitu dengan total 30 anak panah yang dilesatkan setiap sekali pelatihan. target skor yaitu 100 dari angka maksimal 300. Pada level ini, peserta harus memiliki ketenangan agar bisa mendapatkan target.
2	Level 1	level lanjutan untuk pemanah yang lulus dari prebasic. Pada level ini pemanah diuji kemahirannya untuk memanah dengan jarak 10 meter, target 150 point dan 30 anak panah yang dilesatkan. Pada level ini para pemanah harus memiliki ketenangan agar memiliki kemampuan untuk lulus pada level ini.
3	Level 2	level ini adalah lanjutan untuk yang lulus pada level 1. pada level ini pemanah harus mencapai skor minimal 200 poin dengan 300 anak panah. Pada level ini para pemanah hendaklah memiliki fokus yang tinggi saat hendak menguji kemahiran pada level ini.

4	Level 3	level ini pemanah harus mencapai skor 250 dari 300 angka maksimal dengan 30 anak panah. Pada level ini kelulusan disertai pemanah untuk terus meningkatkan keterampilannya.
5	level 4	ini level tertinggi dalam program sertifikasi kemahiran standar yang digunakan, mendekati standar dunia, yaitu pemanah harus meraih skor minimal 500 dari 600 angka maksimal dengan 30 anak panah pada dua kali sesi memanah.

B. Kerangka Berfikir

Gambar. 2.3
Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif bermaksud membuat pemberian informasi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.¹³⁴ dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Definisi pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan gambaran data yang berupa wawancara tertulis dan ucapan dari objek (orang-orang) dan perilaku yang diamati. Creswell (1998:15) mendefinisikan penelitian kualitatif yang kurang bertumpu pada sumber-sumber informasi, tetapi membawa ide yang sama:

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.” (Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan pemahaman berdasarkan tradisi metodologi yang berbeda dari penyelidikan yang mengeksplorasi sosial atau menganalisa kata, laporan pandangan rinci informan, dan melakukan studi di lingkungan alami.)¹³⁵

Di dalam penelitian kualitatif ini termasuk dalam *naturalistic inquiry* atau penelitian ilmiah yang mana memerlukan manusia sebagai instrumennya. hal ini

¹³⁴ Husaini Usman dan Purnomo setiady akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hlm. 4.

¹³⁵ Emzir , *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm.2.

diperkuat juga oleh Lincoln dan Guba (1985) bahwa *“naturalistic inquiry is always carried out, logically enough, in a natural setting, since context is so heavily implicated in meaning.* (Penelitian alam adalah selalu menghasilkan yang cukup logis dalam setting alam).¹³⁶ Penelitian kualitatif memiliki 12 karakteristik yaitu:

1. Dalam konteks atau tatanan alamiah.
2. Manusia sebagai instrumen penelitian.
3. Penggunaan pengetahuan peneliti yang diteliti.
4. Menggunakan metoda kualitatif.
5. Sampel penelitian diambil secara purposive atau sengaja.
6. Analisis data secara induktif.
7. Teori yang digunakan tumbuh dan dasar.
8. Sifat desain penelitian bersifat sementara.
9. Hakikatnya hasil penelitian kesepakatan subjek.
10. Metode laporan berupa studi kasus.
11. Aplikasi penelitian tentatif.
12. Batas penelitian berdasarkan focus yang timbul dari penelitian.¹³⁷

Penelitian yang menggunakan kualitatif ini mempunyai maksud oleh peneliti yaitu langsung melakukan penelitian ini ke tempat penelitian

¹³⁶ Darsono Wisa Dinara, *Metode Penelitian & Pedoman Penulisan Skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005). hlm. 12.

¹³⁷ *Ibid.* hlm. 12

(lapangan) untuk memperoleh sumber data yang lengkap berdasarkan dari sumber data yang alamiah dan faktual, baik berupa mengamati gejala dan permasalahan yang ada maupun mengamati dari suatu kejadian dan perilaku sosial. Dan melakukan analisis data agar menghasilkan informasi yang dibutuhkan dengan berlandaskan pada teori dan konsep sebagai tolak ukur yang dikaji terdahulu.

Jadi, penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis program ekstrakurikuler memanah yang dilaksanakan, dan pengaruh program ekstrakurikuler memanah sebagai upaya penanaman pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maka peneliti wajib hadir dalam proses penelitian karena peneliti mempunyai peran penuh dalam penggalan data. Dan juga kehadiran peneliti dapat dikatakan sebagai instrument utama atau instrumen pokok.¹³⁸ Dari keberadaan seorang peneliti memiliki fungsi untuk menyusun rumusan masalah yang akan dikaji, dan

¹³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 16.

memilih sumber atau informan sebagai sumber data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan dan saran atas temuannya.

Dengan metode yang peneliti gunakan, maka peneliti akan melakukan interview subjek yang telah ditentukan, mengobservasi kegiatan ekstrakurikuler memanah yang dilaksanakan oleh subjek serta mendokumentasikan berbagai informasi yang diambil sebagai data penelitian.

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian diartikan sebagai tempat yang dipilih dan menjadi tempat pengambil data penelitian oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian.¹³⁹ Di dalam penelitian kali ini peneliti memilih tempat yaitu SD Muhammadiyah 01 Kota Malang. Dari berbagai alasan kenapa memilih lembaga pendidikan ini, karena: 1). SD Muhammadiyah 01 Kota Malang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler memanah yang menjadi kajian peneliti, 2). Salah satu sekolah yang ingin mewujudkan pendidikan karakter secara utuh kepada seluruh siswa-siswanya.

Nama instansi : SD Muhammadiyah 01 Malang

Propinsi : Jawa Timur

Kecamatan /Kota : Klojen / Malang

Jalan : Jl. Kawi 07

Telephone : (0341) 366133

D. Data dan Sumber Data

¹³⁹*Ibid.*, hlm 25.

Sumber data yang berarti dari mana data dapat diperoleh,¹⁴⁰ berdasarkan dari cara pengambilannya data dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang memerlukannya. Data primer ini bisa disebut juga data baru atau data asli.¹⁴¹ Data primer yaitu data yang telah diolah, dikumpulkan dan disajikan oleh peneliti dari sumber yang pertama. Di dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data berupa berkas, dokumen foto, arsip dan lain-lain yang diambil melalui pihak yang bersangkutan dalam fokus penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu.¹⁴² Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Biasanya data tersebut disajikan dalam bentuk jurnal atau publikasi.

Dalam memperoleh dua data tersebut peneliti akan melakukan pencarian data melalui interview kepada kepala sekolah, bagian kesiswaan, pembina ekstrakurikuler memanah dan beberapa siswa untuk mendapatkan data primer.

¹⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm 3.

¹⁴¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

¹⁴² *Ibid.* hlm. 19.

Dan data sekunder didapatkan melalui pihak lain yang bisa berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁴³

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data yang dilakukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Data-data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti akan dijadikan suatu landasan dalam mengambil sebuah kesimpulan. Berikut ini adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data:

1. Obseravsi

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang objek tempat, atau keadaan yang akan diteliti. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang fokus pada suatu gejala, kejadian atau sesuatu.¹⁴⁴ Dengan dilakukannya observasi sebagai suatu alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis. Dalam obeservasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikanya.¹⁴⁵

2. Wawancara

¹⁴³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.91

¹⁴⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 38.

¹⁴⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2006), hlm.106.

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu seperti percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilakukan melalui telepon.¹⁴⁶

Penelitian melakukan suatu teknik wawancara kepada setiap narasumber yang memiliki keadaan tingkatan atau ukuran intensnya yang berbeda antara satu narasumber dengan narasumber lainnya. Yang didasarkan pada kondisi, situasi, kebutuhan data, tercapainya, data yang dikumpulkan. Dan dengan ini melakukan wawancara kepada narasumber yang dibutuhkan dan apa yang akan ditanyakan, antara lain:

Tabel 3.1 Teknik Wawancara

No	Informan	Tema
1	Kepala Sekolah	a. Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 01 Kota Malang (profil sekolah)
		b. Sejarah terlaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler memanah
2	Bag. Kesiswaan dan Pembina Ekstrakurikuler Memanah	a. Pelaksanaan Ekstrakurikuler memanah
		b. Sejarah terlaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler memanah
		c. Hambatan dan solusi ketika kegiatan berlangsung
		d. penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler memanah
3	Siswa	tanggapan siswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler memanah

¹⁴⁶*Ibid*, hlm. 113.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁴⁷ Mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Yang berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data yang akan dilakukan peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan sesuatu hal yang akan terjadi di lapangan dengan cara mencatat, mengambil gambar, merekam suara, dan rekaman video dari proses observasi. Hal ini peneliti sangat membutuhkan data berupa foto atau video untuk memperkuat data bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan sesuai dengan objek yang dituju. Seperti dokumentasi berupa foto pada saat wawancara dengan pengurus pondok dan sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan, materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi materi tersebut dan memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Husaini usman dan Purnomo setiadyakbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hlm. 73.

¹⁴⁸ Emzir, *op.cit.*, hlm. 85.

Kegiatan analisis data merupakan suatu kegiatan yang penting karena merupakan suatu tahapan dan menentukan kegiatan di dalam sebuah penelitian, dikarenakan pada tahap ini dengan menggunakan data yang telah terkumpul atau penggunaan data dan akan diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang kebenarannya ilmiah atas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan menggunakan imajinasi dan kreativitas peneliti. Terdapat banyak sekali gaya dari penelitian kualitatif dan terdapat berbagai variasi cara dalam penanganan dan penganalisaan data. Ada manfaatnya berpikir tentang pendekatan analisis data yang dapat dikelompokkan dalam dua modus.¹⁴⁹

1. Pertama adalah suatu pendekatan yang menganalisis data bebarengan dengan pengumpulan data dan kira-kira dapat diselesaikan ketika pengumpulan data sudah rampung.
2. Kedua melibatkan pengumpulan sebelum melakukan analisis. Karena mencerminkan tentang apa yang akan anda lakukan sementara di lapangan merupakan bagian dari setiap studi kualitatif, para peneliti hanya mendekati modus ini, tidak pernah mengikutinya dalam bentuk yang murni.¹⁵⁰

Setelah pengumpulan dan pengolahan data selesai, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah analisis. Penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Model ini kualitatif maka yang harus dilakukan adalah analisis deskriptif.

G. Keabsahan Data

¹⁴⁹*Ibid*, hlm.87.

¹⁵⁰*Ibid*, hlm.87.

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa absah sehingga mampu dipertanggungjawabkan, maka peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan temuan data, sebagai berikut ini:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dapat dikatakan sebagai proses untuk mencari interpretasi secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur situasi yang sangat relevan dengan informasi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan perhatian peneliti pada hal tersebut secara rinci.¹⁵¹

Di dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan secara tekun, dan mengumpulkan berbagai sumber informasi atau data yang akan dikumpulkan, baik data dari obsevasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang didapatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triagulasi sebagai pengujian keabsahan data, akan meninjau hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan berbagai

¹⁵¹ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Mansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 321.

metode pemeriksa yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik dan teori.¹⁵²

Peneliti memilih triangulasi karena maksud dari triangulasi ini membandingkan dan mengecek suatu kepercayaan dari sebuah informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda di dalam metode kualitatif ini. Dan triangulasi ini digunakan untuk mengecek kebenaran dari sebuah informasi yang telah didapatkan oleh peneliti sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fakta di lapangan dengan cara membandingkan pernyataan antara subjek penelitian yang satu dengan yang lain, subjek penelitian dengan antar informan, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data. Adapun tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap I: Persiapan
 - a. Melakukan observasi ke tempat yang akan dijadikan penelitian yaitu dalam hal ini SD Muhammadiyah 01 Kota Malang
 - b. Mengkosultasikan kepada dosen wali dan membuat judul.

¹⁵²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330.

- c. Mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.
 - d. Meminta surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian dari instansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 - e. Mengirimkan dan mengajukan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang.
 - f. Mengadakan pertemuan atau konsultasi dengan pihak yang terkait guna observasi untuk mengetahui kondisi, situasi, aktifitas dari objek penelitian.
2. Tahap II: Pelaksanaan penelitian atau pekerjaan lapangan
Pada tahap ini peneliti langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.
 3. Tahap III: Analisis Data
Pada tahap ini semua data yang telah terkumpul dan disusun dan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Sekolah

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Muhammadiyah 01
NSS	: 102056101006
NPSN	: 20533909
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Kawi No.07
RT/RW	: 1/5
Kode Pos	: 65119
Kelurahan	: Kauman
Kecamatan	: Kec. Klojen
Kabupaten/Kota	: Kota Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -7 Lintang – 112 Bujur
Nomor Telepon	: 341366133
Email	: mu1_1927@yahoo.com

Website : <http://sdmuh1malang.blogspot.com>

Waktu Penyelenggaran : Sehari penuh (5 h/m)

Kepala Sekolah : Elvi Muafidah

Akreditasi : A

Kurikulum : Kurikulum 2013

Tahun Didirikan : 1927

Tahun Beroperasi : 1978

b. Visi Sekolah

Visi SD Muhammdiyah 1 Malang adalah “Unggul, Cerdas, Kreatif, Berkarakter dan Peduli Lingkungan”.

c. Misi Sekolah

Guna mewujudkan visi tersebut, SD Muhammadiyah 1 Malang memiliki misi:

- 1) Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa yang unggul dalam bidang IPTEKS.
- 2) Meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam IPTEK melalui pembelajaran berbasis lingkungan.
- 3) Menumbuh kembangkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai dasar kehidupan sehari-hari melalui kegiatan keagamaan.
- 4) Menumbuhkembangkan pengalaman agama, nilai luhur kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan

membudayakan 7S yaitu, senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati pada seluruh warga sekolah.

- 5) Melestarikan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersinar terang (bersih, indah, asri, rapi, tertib, aman, nyaman, rindang) melalui kegiatan pelestarian lingkungan sekitar sekolah.

d. Tujuan Sekolah

1) Tujuan Umum

Tujuan satuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'alah, kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus pendidikan SD Muhammadiyah 1 Kota Malang yaitu:

- 1) Peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'alah pada seluruh warga SD Muhammadiyah 1 Malang.
- 2) Peningkatan kuantitas dan kualitas input siswa.

- 3) Peningkatan kualitas lulusan, baik dari segi prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik, khususnya dibidang seni dan keislaman.
- 5) Peningkatan daya saing lulusan sehingga mampu memasuki lembaga pendidikan menengah yang unggul.
- 6) Peningkatan kualitas pembelajaran sehingga lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- 7) Peningkatan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- 8) Peningkatan jalinan kerjasama dengan masyarakat menuju terwujudnya manajemen berbasis masyarakat.

e. Selayang Pandang

Beda adalah fitrah manusia. Tidak ada satupun manusia yang sama, baik fisik, psikis, karakter, maupun intelektualitas, meskipun terkadang memiliki persamaan. Jika seseorang memiliki kelebihan di salah satu sisi, pasti dia juga memiliki kekurangan pada sisi lain.

Setidaknya ada delapan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Kedelapan kecerdasan tersebut memungkinkan terjadinya “*savant*” (kemampuan superior pada salah satu kecerdasan) yang berbeda antara satu dengan yang lain sehingga sangat tidak adil jika kita menilai kecerdasan seorang (anak) hanya dengan melihat

kecerdasan akademisnya saja, sementara kecerdasan yang lainnya terabaikan. Jika sejak awal penciptaan manusia sudah sedemikian beragam, lalu bagaimana mungkin akan kita paksa untuk sama. Berdasarkan dari pemahaman inilah Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Malang muncul dengan berbagai inovasinya untuk memberikan yang terbaik bagi anak bangsa tanpa harus merusak fitrah keberagamannya.

f. Moto Sekolah

“ Selalu Berusaha Lebih Baik ”

g. Pilihan Ekstrakurikuler

Kemajuan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan saat ini menuntut setiap orang tidak hanya memiliki intelektual melainkan juga *skill* yang dapat dijadikan pegangan dalam persaingan lapangan kerja yang ketat, menyadari pentingnya kebutuhan *skill* peserta didik tersebut maka SD Muhammadiyah 1 Malang memprogram kegiatan extra yang dapat dipilih sesuai dengan kemauan dan bakat setiap siswa, diantara extra tersebut adalah:

- 1) Drum Band
- 2) Tapak Suci
- 3) Memanah
- 4) Arabic Club
- 5) English Club

6) Robotik Club

7) Futsal Club

8) Seni Lukis

9) Tartil

10) Qiro'ah

11) Sains Club

12) Hisbul Wathon

13) Komputer

14) Menganyam

15) Seni Tari

16) Seni Musik

17) Tenis Meja

18) Anggar

2. Data Ekstrakurikuler

1) Visi, Misi dan Tujuan Pelaksanaan Eksrakurikuler

Visi :

1. Meciptakan generasi muda yang militan untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

Misi :

1. Membina generasi muda agar berkepribadian dan berakhlak mulia.

2. Mengembangkan potensi generasi muda ke arah yang lebih baik.

Tujuan :

1. Peserta didik dapat berkepribadian dan berakhlak mulia.
2. Peserta didik dapat mengembangkan potensi generasi muda ke arah yang lebih baik.

2) Pembagian Tugas Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4.1 Penugasan dalam Pembinaan Ekstrakurikuler

No	Nama	Penugasan dalam Pembinaan Ekstrakurikuler
1	Solikin	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul Sains Club
2	Agustina Permata Sari	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul english club
3	Riefki	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul hisbul wathon
4	Nila Eka Putri Sari	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul dokter kecil
5	Dwi Novia Trisno	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul robotiks
6	Sahran	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul komputer
7	Lulus Marwito	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul menganyam
8	Budi Ruryono	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul panahan
9	Sarma,	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul qiro'ah
10	Ria Maulidina A.	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul Seni Tari

11	Fika Ratna Pratiwi	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul Arabic Club
12	Arief Buchori	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul Seni Musik.
13	Angga Adi Prasetya	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul Futsal.
14	Dita	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul tenis meja
15	Hariyanto	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul tapak suci
16	Faisal	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul tapak suci
17	Tim Dram Band	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul Drum Band
18	Pieter	Membina Peserta didik dalam Kegiatan Ekskul anggar

3) Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

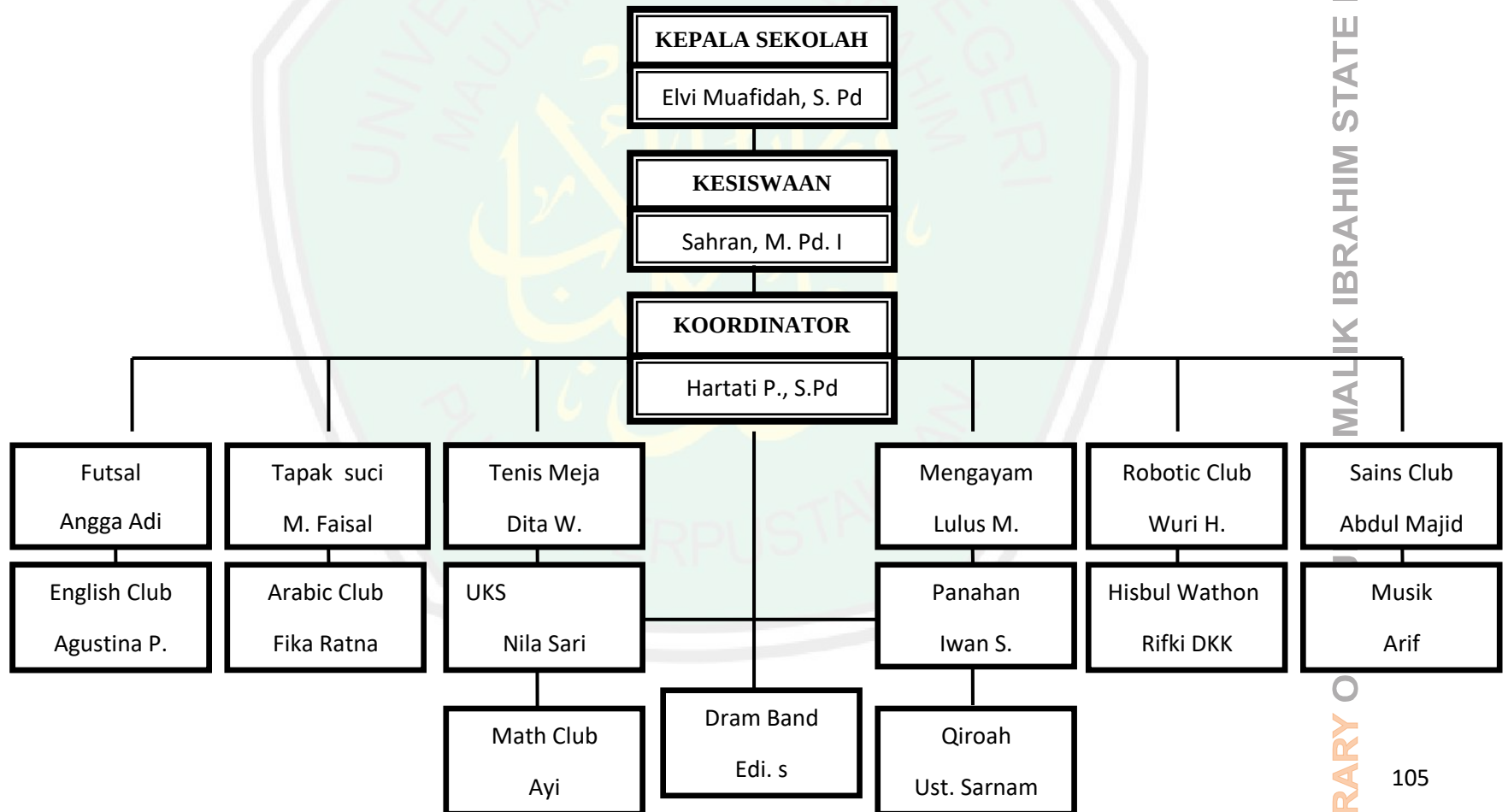
Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Nama Pembina	Jenis Ekstra	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Angga Ali Prasetya, S. Pd.	Futsal	Jum'at, Pukul 15.00-17.00 WIB	Olympico Futsal
2	Muhamma d Faisal	Tapak Suci	Kamis, Pukul 13.00-14.00 WIB	Halaman Depan SD Muhammadiyah 1 Malang
3	Hariyanto	Tapak Suci	Kamis, Pukul 14.00-15.00 WIB	Halaman Depan SD Muhammadiyah 1 Malang

4	Dita Wahyunings, S. Pd.	Tenis Meja	Rabu, Pukul 14.00-15.00 WIB	Ruang Olahraga
5	Iwan Supriyanto	Panahan	Rabu, Pukul 14.00-15.00 WIB	TK ABA 17
6	Budi Suryono	Panahan	Rabu, Pukul 14.00-15.00 WIB	TK ABA 17
7	Lulus Marwito	Mengayam/Anyaman	Rabu, Pukul 14.00-15.00 WIB	Ruang Kelas 5B
8	Wuri Handayani	Robotik	Rabu, Pukul 14.00-15.00 WIB	Ruang Kelas 5A
9	Abdul Majid, S. Pd.	Sains Club	Rabu, Pukul 14.00-15.00 WIB	Ruang Kelas 4B dan Halaman Depan Sekolah
10	Ayi Yulianisa M., S. Pd.	Matematik Club	Rabu, Pukul 14.00-15.00 WIB	Ruang Kelas 3A
11	Agustina P., S. Pd.	English Club	Rabu, Pukul 14.00-15.00 WIB	Ruang Kelas 1B
12	Meti Wisna Rini, S. Pd.	English Club	Rabu, Pukul 14.00-15.00 WIB	Ruang Kelas 1C
13	Fika Ratna Pratiwi, S. Pd.	Arabic Club	Rabu, Pukul 14.00-15.00 WIB	Ruang Kelas 2A
14	Sahran, S. Pd.	Komputer/ TI	Rabu, Pukul 14.00-15.00 WIB	Laboratorium Komputer

1) Struktur Pengurus Ekstrakurikuler SD Muhammdiyah 1 Malang

Gambar. 4.1 Struktur Pengurus Ekstrakurikuler



3. Program Kegiatan dan Strategi pelaksanaan Ekstrakurikuler

a. Dasar Pemikiran

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu dari pengembangan diri siswa di sekolah. Program pengembangan diri merupakan salah satu program untuk membina potensi dan kreasi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Salah satu kegiatan pengembangan diri adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini adalah ekstrakurikuler panahan.

b. Rencana Pelaksanaan

1) Waktu dan Tempat

Hari : Rabu

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Tempat : SD Muhammadiyah 01 Kota Malang

2) Jadwal Kegiatan

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah

No	Hari/Tanggal	Materi Ajar	Keterangan
Juni			
1		- Perkenalan Pembina Ekstrakurikuler - Penyampaian dan Pengenalan Program	
2		- Perkenalan Alat-alat Panahan - SOP didalam panahan	
3		- Madzhab dan teknik Abu Hasyim - Leveling 7 dan 10 Meter (kelas 2)	
4		- Madzhab dan teknik Abu	

		Hasyim - Leveling 7 dan 10 Meter (Kelas 2)	
5		- Madzhab dan teknik Isyhaq Ar-Raqi	
Agustus			
1		- Madzhab dan teknik Isyhaq Ar-Raqi - Madzhab dan teknik Kagodi 2 (kelas 2)	
2		- Madzhab dan teknik Isyhaq Ar-Raqi - Madzhab dan teknik Kagodi 2 (kelas 2)	
3		- Muraja'ah - Latihan Kompetensi/ Mini Game	
4		- Madzhab dan teknik Thahir Al- Balqi	
September			
1		- Madzhab dan teknik Thahir Al- Balqi	
2		- Madzhab dan teknik Persia	
3		- Madzhab dan teknik Persia	
4		- Muraja'ah - Latihan Kompetensi/ Mini Game	
Oktober			
1		- Madzhab dan teknik Persia	
2		- Madzhab dan teknik Persia	
3		- Muraja'ah - Latihan Kompetensi/ Mini Game	
4		- Quiver	
November			
1		- Quiver	
2		- Muraja'ah - Kompetensi/ Mini Game	
3		- Quiver	
4		- Muraja'ah - Latihan Kompetensi/ Mini Game	
Desember			

1		- Dinamik Shoot 1	
2		- Muraja'ah - Latihan Kompetensi/ Mini Game	
3		- Gruping shoot	
4		- Ancorpoin	
Januari			
1		- Ancorpoin pipi - Gruping Shoot	
2		- Ancorpoin telinga - Gruping Shoot	
3		- Muraja'ah - Latihan Kompetensi/ Mini Game	
4		- Leveling 3 Meter	
5		- Leveling 3 Meter - Leveling 5 Meter	
Februari			
1		- Leveling 3 Meter - Leveling 5 Meter - Leveling 7 Meter - Muraja'ah - Latihan Kompetensi/ Mini Game	
2		- Leveling 3 Meter - Leveling 5 Meter - Leveling 7 Meter	
3		- Leveling 5 Meter - Leveling 7 Meter - Leveling 10 Meter	
4		- Leveling 5 Meter - Leveling 7 Meter - Leveling 10 Meter - Muraja'ah - Latihan Kompetensi/ Mini Game	
Maret			
1		- Leveling 5 Meter - Leveling 7 Meter - Leveling 10 Meter	
2		- Leveling 5 Meter - Leveling 7 Meter - Leveling 10 Meter	
3		- Muraja'ah	

		- Latihan Kompetensi/ Mini Game	
4		- Moving Target	
April			
1		- Moving Target	
2		- Muraja'ah - Latihan Kompetensi/ Mini Game	
3		- Moving Target	
4		- Muraja'ah - Latihan Kompetensi/ Mini Game	
Mei			
1		- Shoots Strategy	
2		- Moving shots	
3		- Moving shots	
4		- Muraja'ah - Latihan Kompetensi/ Mini Game	
5		- Muraja'ah - Latihan Kompetensi/ Mini Game	

c. Penutup

Berdasarkan proses perjalanan ekstrakurikuler yang sudah dilalui selama 2 semester dapat disimpulkan bahwa program berjalan dengan baik meskipun nanti kedepanya akan ada perbaikan program-program yang sudah ada dan proses menuju yang lebih baik lagi. Peserta didik juga sangat antusias untuk mengikuti program ekstrakurikuler. Dari segi proses pelaksanaan ekstrakurikuler sudah sesuai dengan program yang disusun dalam perencanaan. Namun partisipasi wali murid perlu untuk ditingkatkan lagi, tidak hanya

memberikan izin pada anaknya untuk mengikuti program ini namun juga memberikan dukungan secara materi dan psikologis, terutama untuk peralatan pendukung.

Hasil yang dicapai dalam Implementasi program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang sudah baik dilihat dari prestasi yang diperoleh. Namun perlu adanya peningkatan agar dapat mempertahankan maupun untuk meningkatkan prestasi yang sudah dicapai. Prospek keberlanjutan program ini sangat layak untuk dilanjutkan. Namun perlu adanya evaluasi, sehingga dikemudian hari mencapai hasil yang lebih baik.

d. Evaluasi

Berdasarkan proses latihan yang sudah dilakukan perlu penambahan dan peremajaan peralatan memanah, agar menunjang program-program latihan yang telah direncanakan.

4. Data Evaluasi/ Penilaian Ekstrakurikuler Memanah

Tabel 4.4 Penilaian Ekstrakurikuler Memanah

PENILAIAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PANAHAN SEMESTER GANJIL 2019- 2020				
NO.	NAMA	NILAI	PREDIKAT	DESKRIPSI
1	Ilyas Harun Al-Rasyid	85	B	Kuda-kuda baik, teknik mamluk baik, fokus baik dan disiplin
2	Ghizashakiratsasabila	81	B	Kuda-kuda kurang, teknik mamluk baik, fokus baik dan disiplin
3	Faralia Fikrina	84	B	Kuda-kuda baik, teknik mamluk baik, fokus baik dan disiplin
4	Ahham Aditya Farzin Nasuha	87	A	Kuda-kuda baik, teknik mamluk baik, fokus baik dan disiplin
5	Muhammad Bilal Abdurrahman	83	B	Kuda-kuda baik, teknik mamluk kurang, fokus baik dan disiplin
6	Rasyha Gibran Irfansyah	83	B	Kuda-kuda baik, teknik mamluk kurang, fokus baik dan disiplin
7	Moza Ashani Kezia	79	C	Kuda-kuda kurang, teknik mamluk kurang, fokus baik dan disiplin
8	Muhammad Garvila Rafif Prayata	76	C	Kuda-kuda kurang, teknik mamluk kurang, fokus baik, kurang disiplin
9	Rahmat Sultan Kayne	91	A	Kuda-kuda baik, teknik mamluk baik, fokus baik dan disiplin
10	Ahmad Tegar Nur Zaki	82	B	Kuda-kuda baik, teknik mamluk baik, fokus kurang, kurang disiplin
11	Ayman Bintang Raqilla	81	B	Kuda-kuda kurang, teknik mamluk kurang, fokus baik, disiplin
12	Sausan Atsaniyah Qurrotul Ain	84	B	Kuda-kuda kurang, teknik mamluk kurang, fokus baik dan disiplin
13	Muhammad Ridho Hidayatullah	75	C	Kuda-kuda kurang, teknik mamluk kurang, fokus kurang, kurang disiplin

14	Ahmad Izzan Rifqiy Widyanto	75	C	Kuda-kudakurang, teknik mamluk kurang, fokus kurang, kurang disiplin
15	Muhammad Raihan Malik Ibrahim	80	B	Kuda-kuda baik, teknik mamluk kurang, fokus kurang, disiplin
16	Akmal Maulana Rahman	72	C	Kuda-Kuda Baik, Teknik Mamluk Kurang, Fokus Kurang, Kurang Disiplin
17	Reyhan Raffi Firjatullah Putra	84	B	Kuda-Kudabaik, Teknik mamluk kurang, Kurang Baik, Disiplin
18	Irsyad Theodora Firdaus	85	B	Kuda-Kudabaik, Teknik mamluk kurang, Fokus baik dan disiplin
19	Ailsa Benita Putri	83	B	Kuda-Kuda Baik, Teknik Mamluk Kurang, Fokus Baik, Kurang Disiplin
20	Naila Khansa Zhafira	80	B	Kuda-Kuda Baik, Teknik Mamluk Baik, Fokus Kurang, Disiplin
21	Karenita Gishelly Ayu Savitri	90	A	Kuda-Kuda Baik, Teknik Mamluk Baik, Fokus Baik Dan Disiplin

Malang, 20 April 2020

Pembimbing Panahan

Iwan Supriyanto

KETERANGAN:

Rentang nilai : 86 - = A 80 – 85 = B

5. Data Perlombaan dan Kejuaraan Ekstrakurikuler

Tabel 4.5 Data Perlombaan dan Kejuaraan Ekstrakurikuler

No	Tanggal/ Hari	Keterangan	Tanggal/ Hari	Nama Peserta
1	7 Oktober 2018	Juara 1, 2, 3	Kudus	Aisyah Nawal Qonita Azka Raka Afkar Omar Atirah Mutia Humaira
2	24 Februari 2019		Jepara	
3	15 April 2018	5 Kali Perlombaan Juara 4	Kabupaten dan Kota Malang	
	21 April 2019			
	4 Agustus 2019			
	7 September 2019			
	24 Desember 2019			
	18 Januari 2020			
4	25 Agustus 2019		Temboro	
5	26 Januari 2020		Ponorogo	
6	28 Desember 2019	2 Kali Perlombaan	Suko Harjo	
	16 Januari 2020			
7	12 Januari 2020		Bandung	

B. Hasil Penelitian

Paparan data pada hasil penelitian ini diperoleh akan dibatasi oleh fokus penelitian, data penelitian ini berisi temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian di lapangan.

1. Pelaksanaan Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Memanah di SD Muhammdiyah 01 Malang.

Pada upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Muhammadiyah 01 Malang menjadikan ekstrakurikuler memanah sebagai

salah satu wadah untuk merealisasikan upaya tersebut, yang ternyata upaya tersebut memiliki beberapa alasan tertentu dibalik pengadaan ekstrakurikuler memanah di sekolah. Yaitu pertama panahan pada saat ini adalah olahraga yang cukup populer di tengah masyarakat, bahkan didalam sekolah-sekolah menjadi kegiatan intra atau ekstrakurikuler. Dan sekolah SD Muhammadiyah 01 ini ingin menjadi salah satu sekolah yang mepelopori pengadaan ekstrakurikuler memanah pada tingkat sekolah dasar yang memang belum cukup familiar dengan ekstra tersebut. Dan ingin menjadikan ciri khas sekolah SD Muhammadiyah 01 Malang dengan adanya kegiatan memanah ini. Seperti yang ungkapkan oleh Bapak Sahran selaku Kesiswaan dan perwakilan dari Kepala Sekolah yang berhalangan hadir, yaitu:

“Karena kita ingin memiliki sesuatu kegiatan yang berbeda, panahan ini di tingkat SD masih belum familiar, dan kami berharap dapat menjadi pelopor atau yang mendahului adanya ekstra ini, sampai kemudian berhasil dan sampai mencari kegiatan lain yang lebih menarik lagi.”

Alasan yang kedua, yaitu kegiatan ini di adakan dengan keyakinan bahwa ekstrakurikuler ini adalah termasuk olahraga sunnah Nabi Muhammad Shalallahu Allaihi Wassalam yang pasti di balik ekstrakurikuler ini memiliki manfaat dan kebaikan pada jasmani dan kepribadian seseorang. Hal ini sesuai dengan data yang diambil melalui wawancara yang telah diungkapkan oleh Bapak Sahran selaku Kesiswaan dan perwakilan dari Kepala Sekolah yang berhalangan hadir, yaitu:

“Ekstrakurikuler memanah ini tidak hanya sebuah olahraga saja tetapi terdapat pendidikan karakter di dalamnya. Selain itu saya meyakini bahwa ekstra ini adalah sebagian dari sunnah, yang saya percaya bahwa terdapat manfaat disitu, apapun manfaat sosial dan individu pasti ada didalamnya. Jelas panahan itu melatih keberanian, ketenangan sikap, tidak terburu dan kefokusannya juga dapat dilatih disana”

Dan pelatih ekstra memanah Bapak Iwan Supriyanto juga mengungkapkan:

“Tujuan pada ekstrakurikuler ini lebih pada mempersiapkan siswa-siswi yang memiliki kecerdasan emosional yang baik sehingga memiliki kepribadian baik, juga memiliki jasmani yang sehat dan kuat. Dan menanamkan nilai-nilai pada segi adab.”

Melihat hal tersebut terdapat alasan ketiga yang memperkuat diadakannya kegiatan ekstrakurikuler memanah menjadi kegiatan ekstra di SD Muhammadiyah 01 Malang, yaitu berupaya memberikan fasilitas yang memiliki manfaat didalamnya, dengan harapan siswa-siswi mampu menjadi pribadi yang sudah dilatih dari dini dalam segi kedewasaan emosional, kedisiplinan, kebijaksanaan dalam bersosial seperti mampu bersikap tenang, kuat dan optimis pada setiap perjalanan hidupnya, fokus pada tujuan yang capai. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Bapak Sahran yaitu:

“Jadi kami berharap dengan diadakannya kegiatan ini, siswa-siswi kami dapat menjadi ataupun melatih dirinya agar dapat bersikap tenang dalam menghadapi permasalahan yang datang dalam kehidupannya, dapat fokus apa yang mereka hadapi dan mental juga kuat dengan kebiasaan menghadapi kegagalan dengan melalui pelatihan panahan, mereka juga dapat kuat dalam kegagalan kehidupannya.”

“Semoga dengan diadakan ekstra ini dapat menjadi wadah anak-anak untuk tumbuh kembangkan kedewasaan, kebijaksanaan bersikap dan lain sebagainya. Karena nilai-nilai pendidikan karakter seperti ketenangan bersikap dan konsentrasinya didalam ekstra ini dilatih”

Selain itu menjadikannya ekstra ini kegiatan disekolah, karena tidak hanya dalam pelatihan teknik memanah saja yang dapat menjadi wadah atau tempat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, tetapi panahan pada saat ini menjadi ajang perlombaan yang sering diadakan pada tingkat Kota ataupun Daerah, dengan maksud untuk memberikan pengalaman terhadap siswa dan juga melatih kepribadianya. Sehingga hal ini yang menjadikan salah satu ide untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler baru di SD Muhammadiyah 01 Malang, seperti yang di sampaikan oleh Bapak Sahran:

“Karena olahraga ini yang terdapat banyak perlombaannya dari berbagai pihak atau tingkat daerah atau kota yang mengadakannya. Yang bermaksud untuk pengembangan bakat anak, juga sebagai pelatihan kepribadiaannya dan menjadi pengalamannya. Karena sekolah kami akan mengusahakan siswa-siswi kami dapat mengikuti berbagai perlombaan yang ada. Pada setiap perlombaan kami mengusahakan untuk mengikutimya bermaksud agar anak memiliki mental yang kuat tidak mental yang lemah, momentum ini yaitu perlombaan kita perdayakan sehingga anak- anak memiliki kesempatan dan menjadi pengalaman. Karena juga kami mengupayakan mental siswa siswi kami sudah tertata mentalnya sehingga di jenjang tingkat pendidikan selanjutnya dapat lebih dikembangkan. Disinilah upaya kami dalam menanamkan nilai- nilai pendidikan karakter anak. Di awal kita baru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler ini, dari siswa-siswi kami terdapat beberapa dari mereka yang mengikuti perlombaan dan memenangkannya, sehingga meraih diposisi juara dua. Melihat hal tersebut kami selaku pihak sekolah semakin yakin bahwa siswa siswi kami memiliki bakat minat yang tinggi dalam ekstra ini”

Yang juga diperkuat dengan ungkapan beliau lagi yaitu:

“Kegiatan ini masih baru berjalan selama empat tahun yaitu pada tahun 2017 dan dilaksanakan setiap hari rabu. Latar belakang kegiatan ini berawal dari adanya tawaran perlombaan, sehingga kami kepala sekolah, staff dan kurikulum mulai mendiskusikan untuk kegiatan

apalagi yang akan di berikan kepada siswa-siswi. Sehingga kami menentukan eksrakuriuler panahan ini untuk menjadi salah satu eksrakurikuler yang akan diberikan kepada siswa-siswi dengan kami menentukan koordinator untuk pencarian pelatih”

Pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah ini, pihak sekolah juga mengkomunikasikan kegiatan ini dengan pihak orang tua, berharap siswa-siswi yang mengikuti tidak hanya diasah pada saat di sekolah atau pada kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, meskipun pada pihak sekolah mengupayakan kepada siswa-siswinya dengan mewajibkan memilih ekstrakurikuler yang diminatinya dan wajib mengikutinya selama tiga tahun berturut-turut tanpa berpindah ekstrakurikler yang lainnya. Tetapi di luar sekolah juga berharap untuk mengikuti kegiatan pelatihan memanah, agar pelatihan berjalan dengan kondusif dan kontinu, berharap terdapat keahlian ataupun kepribadian yang terasah. Dan dari pihak orang tua siswa pun memberikan dukungan terhadap kegiatan ini, seperti ungkapan yang Bapak Sahran yaitu:

“Dan kegiatan ekstrakurikuler biasanya kami akan umumkan pada saat ajaran baru, sehingga peserta didik dari kelas tiga bisa memilih ekstrakurikuler yang disenangi. Dan ekstrakurikuler yang sudah dipilih akan diikuti sampai tiga tahun yaitu sampai siswa tersebut menginjak kelas lima.”

“Tanggapan dari wali murid sangat mendukung, karena kami dari awal sudah melakukan komitmen. Yaitu dari proses kami menyiapkan formulir atau lampiran yang berisikan ekstrakurikuler yang akan dipilih dan setiap hari rabu untuk pelaksanaanya, setelah itu kami berikan kepada orang tua siswa sehingga pemilihan di tanda tangani orang tua dan atas pilihan siswa itu sendiri. Kami juga memberikan beberapa keterangan disetiap eksrakurikuler untuk biaya-biaya yang dibutuhkan.”

Dan diperkuat dengan ungkapan Ibu Niayah Orang Tua dari siswi dalam wawancara:

“Setelah dia beranjak ke kelas tiga, saya sepenuhnya mendukung humairah mengikuti ekstrakurikuler memanah dan dari segi biaya peralatan atau perlombaan juga saya siapkan juga. Karena dia sendiri juga yang menginginkan untuk ikut dan ingin bisa memanah. Dan alhamdulillah selama beberapa kali pelatihan di luar dan juga ekstra di SD, humairah sudah mengikuti perlombaan beberapa kali, pernah juara tiga dari salah satu perlombaan tersebut.”

Dari Ibu Laila yang juga Orang Tua siswa mengungkapkan:

“Sebenarnya saya mengikuti apa yang Atirah pilih mbak, selama masih dalam pengawasan, positif dan juga ini termasuk sunnah juga kan mbak. Kalau alasan atirah mengikuti ekstra ini, sebenarnya dia tidak suka kegiatan yang hanya berpikir saja, seperti ekstra bahasa Arab itu dia tidak begitu suka. Sukanya yang berhubungan dengan gerak fisik, jadi saya serahkan anaknya memang yang memilih.”

Dari orang tua Aisyah yaitu Ibu Chatarina Louise juga mengungkapkan:

“Dari kami sebagai orang tua mendukung apa yang diminati dari anaknya, kebetulan ini yang memilih dari anaknya sendiri. Karena peralatan juga dari kami bukan dari sekolah jadi kami pasti akan mendukung, saya juga melihat dari olahraganya, karena dulu pernah mengikuti tapak suci tapi saya tidak setuju karena kasihan ke badanya. Aisyah mengikuti ekstrakurikuler waktu kelas empat, jadi dia memilih memanah saya setuju dan juga termasuk sunnah juga kan mbak. Dan karena sekarang sudah kelas enam jadi tidak terlalu rutin latihan, jadi kita ingin nanti waktu SMP kita usahakan dan kita atur waktu agar latihannya berjalan lagi disisi lain karena dia masih suka tapi karena waktu jadi tidak bisa untuk latihan.”

“Pertama dulu mengikuti ekstra memanah dia direkomendasikan oleh pelatihnya untuk Aisy mengikuti perlombaan, dia sudah bisa memenangkan perlombaan itu. Jadi melihat itu kami semakin mendukung Aisy untuk melanjutkan keterampilan ini.”

Dari semua data hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01

Malang terdapat alasan-alasan kuat dan menjadi salah satu bentuk upaya sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya memberikan solusi dengan kegiatan atau pelatihan saja, tetapi harus memiliki komitmen yang kuat yaitu dengan bekerjasama antara sekolah dan orang tua dalam upaya mendukung tumbuhkembangkan anak. Dengan dukungan dari orang tua yaitu dari segi keteladanan, motivasi dan finansial, dari sekolah salah satunya memberikan wadah berupa kegiatan ekstrakurikuler dan juga finansial. Kemudian juga adanya konsistensi dari anak tersebut dalam kesungguhannya untuk mengikuti pelatihan panahan yang tidak hanya mengikuti pelatihan di ekstra sekolah tetapi juga mengikuti pelatihan di luar sekolah. Jika hal tersebut dapat berjalan dengan baik, maka dalam pertumbuhannya anak dan perkembangannya anak dalam segi mental, kepribadian juga akan berjalan baik dan muncul kepribadian yang baik pada anak. Sehingga SD Muhammdiyah 01 Malang ini dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, terdapat komitmen yang kuat dengan adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah, pelatih ekstra, dan orang tua. Sehingga dalam pelatihan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik dan upaya untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter juga berjalan dengan baik.

2. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Menganah Di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang.

Strategi yang digunakan didalam ekstrakurikuler memanah untuk menanamkan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 01 Malang ini yaitu dengan membagi peserta ekstrakurikuler dalam dua kelas pelatihan, kelas yang pertama diperuntukkan kepada siswa yang baru mengikuti ekstra atau pemula dan di kelas yang kedua diisi oleh siswa yang sudah mengikuti tahap-tahap pelatihan yang terdapat di kelas pertama atau pemula. Seperti yang disampaikan oleh pelatih ekstra memanah dalam wawancara yaitu:

“Proses kegiatan ini sesuai prosedur pelaksanaan yang telah disusun, dan dalam proses ini kami menjadikan 2 kelas yaitu kelas pertama dengan materi yang diberikan untuk pemula, seperti pengenalan peralatan dan pelindung panahan. Terdapat pembelajaran adab, teknik dan aturan-aturan di dalam panahan. Di kelas pemula ini sebelum siswa menguasai dan memahami pembelajaran tersebut, kami tidak memperbolehkan untuk menembakkan anak panah terlebih dahulu, di kelas pemula inilah dari segi kedisiplinan kami tekankan dan biasakan. Selanjutnya pada kelas kedua yang berisi siswa-siswi yang dianggap sudah menguasai pembelajaran pada kelas pertama, pada kelas kedua inilah siswa-siswi diperbolehkan untuk menembakkan anak panah pada target dengan menggunakan teknik-teknik yang sudah diajarkan dan pada kelas ini kami memberikan beberapa teknik-teknik yang baru. Jika siswa-siswi memiliki keahlian dan minat dalam ekstra memanah ini dari kelas kedua inilah siswa-siswi akan diperkenankan mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada.”

Pembagian kelas tersebut dapat dikatakan sebagai cara yang efektif, karena dalam target pemberian materi dapat terpenuhi dan pengaturan dalam pelatihan siswa dapat terkendali. Dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 01 Malang ini dapat diikuti siswa jika sudah pada kelas tiga. Sehingga pelatihan ekstrakurikuler memanah ini di kelas pemula

yang paling banyak datang dari kelas tiga dan di kelas kedua dari kelas empat dan kelas lima tetapi juga ada beberapa dari kelas tiga. Seperti paparan dari pelatih ekstra memanah yaitu:

“Siswa yang sudah diperbolehkan untuk mengikuti ekstrakurikuler yaitu dimulai dari kelas tiga sampai kelas lima. Kelas pertama pada panahan, biasanya yang paling banyak datang dari siswa-siswi kelas tiga dan kelas kedua pada panahan diisi dari kelas empat dan lima, tetapi tidak menutup kemungkinan dari kelas kedua dapat diisi dari kelas tiga jika sudah memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan. Pada periode ini, siswa yang terbanyak mengikuti ekstrakurikuler ini adalah dari kelas tiga. Dan seluruh jumlah yang mengikuti ekstra ini sekitar 24 siswa.”

Ekstrakurikuler memanah, adalah termasuk salah satu olahraga yang berbahaya. Sehingga didalam ekstrakurikuler ini membutuhkan pembelajaran tata tertib atau aturan yang harus dikuasai oleh siswa siswi didalam medan pelatihan. Melihat hal tersebut, strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan melalui ekstrakurikuler memanah ini, akan menjadi solusi yang efektif karena tanpa adanya nilai-nilai karakter yang digunakan atau direalisasikan akan berdampak bahaya untuk diri siswa dan orang lain. Seperti yang disampaikan oleh pelatih ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang.

“Peserta ekstrakurikuler biasanya di awal mengikuti kegiatan memanah mereka tidak sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan ini adalah kegiatan yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain apabila tidak ditekankan disiplin keselamatan. Maka berjalannya waktu para peserta perlahan mulai memahami akan pentingnya nilai keselamatan dalam olahraga memanah, bahkan sampai ke taraf saling mengingatkan antar sesama peserta ekstrakurikuler. Melihat hal tersebut panahan adalah salah satu olahraga yang mengajarkan nilai-nilai disiplin diri, fokus, konsentrasi mental, dan mengontrol

emosional karena panahan ini musuh yang dihadapi adalah diri sendiri.”

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan seorang siswa yang memiliki kepribadian dengan adanya nilai-nilai karakter pada diri mereka, dan tentunya juga melatih siswa-siswi agar memiliki keahlian dalam memanah, harus melalui tahap-tahap yang harus dikuasai, difahami, dilatih, diperbaiki melalui pemberian pemahaman tata tertib atau atauran didalam pelatihan, pengenalan alat-alat memanah, bagaimana cara menggunakan atau memasang busur sebelum menggunakannya, pemberian teknik teknik memanah yang harus difahami dan dipraktekan sesuai dengan yang diajarkan, dan pengontrolan diri dalam pelatihan. Sehingga tahap-tahap tersebut dapat menjadi jalan cara menumbuhkan atau menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada proses pelaksanaan ekstrakurikuler memanah, seperti penjelasan pada berikut ini:

a) Pemberian Pemahaman Tata Tertib Atau Atauran Didalam Pelatihan

Dalam hal ini dapat disebut sebagai peraturan yang harus difahami, dilaksanakan oleh siswa siswa dalam ekstrakurikuler memanah, yaitu sebelum menembak anak panah. Seperti halnya yang disampaikan oleh pelatih ekstrakurikuler memanah Bapak Iwan Supriyanto:

“Yang pertama, kami memberikan materi berupa aturan-aturan yang harus dilaksanakan seperti mengawali dengan niat mencari

ilmu, berdoa dan berdzikir sebelum memulai dan pada setelah pelatihan, agar mendapatkan perlindungan, keselamatan, dan kelancaran. Disiplin dan mengikuti pelatihan dengan teratur, mendengarkan dengan seksama dan patuh, tekun, sabar dan gigih. pada segi keselamatan yaitu tidak diperbolehkan seseorang menembak anak panah ketika terdapat seseorang didepannya, mengikuti aba-aba yang diberikan seperti sebelum adanya aba-aba untuk menembakkan anak panah kepada sasaran, ketentraman suasana pada saat sebagian dari temannya diberi kesempatan untuk menembak, tidak boleh merendahkan temannya atau sombong.”

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan memahami mengapa melaksanakan peraturan yang ada dengan kontinu, pada saat mempraktekkannya dapat menumbuhkan kesadaran pada diri siswa siswi ekstrakurikuler memanah. Seperti halnya yang disampaikan sebelumnya oleh pelatih ekstrakurikuler memanah yaitu Bapak Iwan Supriyanto:

“Maka berjalannya waktu para peserta perlahan mulai memahami akan pentingnya nilai keselamatan dalam olahraga memanah, bahkan sampai ke taraf saling mengingatkan antar sesama peserta ekskul”

- b) Pengenalan alat-alat memanah, bagaimana cara menggunakan atau memasang busur sebelum menggunakannya.

Didalam memanah setelah adab-adab telah di fahami maka pengenalan alat-alat memanah selanjutnya, karena untuk dapat menembakkan anak panah, seorang pemanah harus mengetahui alat apa saja yang harus digunakan. Dan tidak hanya mengenali alat-alat memanah tetapi juga terdapat adab dalam menggunakan alat-alat

memanah, seperti merawat dan peletakkan dalam penyimpanan juga terdapat ataurannya karena mempengaruhi alat yang akan digunakan yaitu kerusakan atau konsistensi bentuk dari alat memanah seperti busur.

“Kemudian sebelum menggunakan alat-alat panah, anak-anak harus mengetahui apa saja alat yang digunakan seperti busur, anak panah, pelindung untuk lengan dan jari. Setelah itu bagaimana cara memasangkan tali busur ke busur panahan untuk menggunakannya, dan memberi adab atauran dalam peletakkan busur panah setelah memakainya, karena tidak boleh sembarangan dalam meletakkannya, dalam meletakkan atau menyimpan busur panahan harus posisi berdiri atau digantungkan karena jika sembarangan dalam menyimpan akan merubah kualitas dari busur atau anak panah. Dan kami sambil memberikan pengertian adab seperti memperhatikan barang-barang yang dimiliki, disiplin, telaten, sabar dan lain sebagainya untuk wajib dilaksanakan, dibiasakan pada saat pelatihan dimulai.”

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengenalan alat-alat sebelum digunakan, dapat mengajarkan kepada siswa untuk mempersiapkan segala sesuatu untuk mencapai tujuan yang akan diraih. Begitu juga dengan menjaga dan merawat alat-alat panahan baik agar tidak merusak kualitas alat, juga mengajarkan kepada peserta didik untuk menjaga dan merawat apa saja yang dimilikinya.

- c) Pemberian teknik-teknik dasar memanah yang harus difahami, kemudian dipraktekan sesuai dengan yang diajarkan, dan pengontrolan diri dalam pelatihan.

Sebelum memasuki teknik teknik dasar memanah, siswa mempraktekan apa yang sudah diajarkan seperti pemasangan alat-alat panahan sebelum digunakan. Begitupula apa yang di sampaikan oleh pelatih ekstra memanah yaitu:

“Selanjutnya setelah menerima peraturan atau adab-adab yang harus diperhatikan dalam memanah dan pengenalan alat-alat juga cara menggunakannya, yang dilakukan siswa yaitu praktek dari materi yang diberikan sebelumnya perindividu. Contohnya seperti bagaimana pemasangan alat panahan”

Setelah siswa mampu mempraktekannya bagaimana memasang dan menggunakan alat panah, tahap selanjutnya adalah pemberian teknik-teknik dasar yang digunakan dalam panahan. Teknik dasar ini yaitu sikap berdiri, cara memegang busur, menempatkan jari pengait, mengangkat lengan busur setengah tarikan, menarik tali busur, membidik, dan *full draw* atau menarik dengan penuh, dan melepas anak panah. Seperti yang disampaikan oleh pelatih ekstra panahan yaitu:

“Kemudian pemberian teknik-teknik dasar, yang pertama sikap berdiri yang tegap, yang kedua cara memasang anak panah pada busur dan menempatkan jari pengait pada tali busur, ketiga bagaimana memegang busur pada saat akan menembak, keempat mengangkat lengan busur setengah tarikan dengan menunggu aba-aba, kelima menarik tali busur, keenam membidik, ketujuh *full draw* atau menarik dengan penuh, dan yang kedelapan melepas anak panah.”

Jika siswa sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dan juga sudah memperhatikan teknik-teknik yang diperaktekan oleh

pelatih. Selanjutnya siswa dapat mempraktekkan teknik-teknik dasar panahan tanpa menembakkan anak panah terlebih dahulu. seperti yang disampaikan oleh pelatih ekstra memanah yaitu:

“Setelah mendapatkan teknik-teknik yang sudah diajarkan siswa mempraktekan tanpa menembakkan anak panah disini kami menggunakan 3 aba-aba, pada aba-aba yang pertama siswa mulai mempersiapkan diri dengan sikap berdiri yang tegap, memasang anak panah pada busur dan menempatkan jari pengait pada tali busur, memegang busur dengan baik. Aba-aba yang kedua siswa mengangkat lengan busur setengah tarikan, menarik tali busur dan membidik. Aba-aba yang terakhir siswa melakukan *full draw* atau menarik dengan penuh, dan melepas anak panah.”

Pelatih ekstra Bapak Iwan juga menambahkan:

“Selama proses ini kami membiasakan kepada anak-anak untuk sabar, tenang, fokus dan mengikuti aturan-aturan yang harus dilaksanakan seperti tidak meyentuh atau menggunakan alat-alat panahan sebelum waktu untuk digunakan.”

Melihat penjelasan tersebut dapat disimpulkan nilai kesabaran, ketenangan, kefokusannya dan kedisiplinan diajarkan didalamnya. karena sebelum mempraktekkan dengan menembakkan anak panah, siswa harus mengikuti tahap demi tahap dalam pelatihan. Seperti halnya penjelasan beliau kembali:

“Tahap selanjutnya, setelah mereka dapat mempraktekkan teknik dengan baik, mereka dapat mempraktekkan teknik-teknik panahan dengan menggunakan anak panah dan menembakkan ke bantalan sasaran dengan jarak yang ditentukan yaitu 5 meter, untuk pemula. Disinilah kesabaran digunakan pada saat mengikuti tahap-tahap pelatihan, ketenangan juga dibutuhkan pada saat ingin menembakkan anak panah dan juga fokus didalam mempraktekkan teknik yang harus dilakukan oleh siswa. Kemudian kedisiplinan harus muncul pada anak-anak seperti menembak setelah ada perintah menembak, memperhatikan

keadaan dari segi keamanan dan keselamatan. Saat aba-aba untuk menembak anak-anak harus mempersiapkan dirinya dari mental dirinya menerima kegagalan atau tepat pada sasaran.”

Dalam mempraktekan panahan dengan melesatkan anak panah ke papan sasaran, siswa melakukan perulangan sebanyak tiga sampai enam kali atau tiga sampai anak panah yang dilesatkan. Dengan harapan melatih diri siswa untuk mengontrol dirinya, dan melakukan evaluasi setiap tembakan. Seperti yang di jelaskan oleh pelatih memanah yaitu:

“Pengulangan menembak perindividu dapat tiga sampai enam anak panah. Pertama kami memfokuskan bukan pada target atau titik tengah pada bantalan, tetapi kami pertama fokus pada teknik yang dipraktekkan dan memberikan saran atau teguran pada posisi teknik yang salah. Kemudian setelah teknik benar tembakan anak panah pada sasaran akan berkumpul menjadi satu meskipun bukan pada titik tengah. Disinilah peserta didik melatih pengontrolan diri untuk sabar dan tenang mengikuti proses tahap demi tahap. Kemudian pelatihan arah tembakan, karena teknik, kefokuskan, ketenangan dapat dikendalikan dengan baik dan tembakan semula sudah baik yaitu tembakan anak panah berkumpul menjadi satu, setelah itu mengevaluasi bidikan titik yang awalnya tidak pada titik tengah hasil sasarannya menjadi titik tengah yang menjadi sasaran meskipun bidikan bukan pada titik tengah. Hal ini akan dimengerti jika dijelaskan pada praktek”.

Setelah memberikan pelatihan melalui tahap-tahap yang diberikan diatas, pihak pelatih dan juga sekolah merekomendasikan kepada siswa-siswa yang sudah dianggap mampu dan memiliki tekad yang kuat untk mengikuti perlombaan. Hal ini adalah wadah untuk

melatih keterampilan dalam memanah dan juga melatih emosional siswa. Begitu pula dengan penjelasan pelatih ekstra memanah:

“Dengan pengulangan latihan yang konsisten maka kami mencari perlombaan panahan dan merekomendasikannya kepada anak-anak yang telah mampu atau memenuhi pelatihan-pelatihan dengan baik. Disinilah kami berupaya untuk melatih mental khususnya pada pemikiran, tindakan dan jasmani mereka.”

Dapat disimpulkan bahwa didalam strategi yang dilakukan dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yaitu yang pertama memberntuk 2 kelas yaitu kelas pemula dengan pemberian materi dasar tentang adab atau sikap, peraturan di arena pelatihan, dan pemberian teknik-teknik dasar. Kelas yang kedua atau lanjutan masuk dalam praktek panahan dan diperbolehkan untuk menembak anak panah pada papan sasaran.

3. Nilai-Nilai Karakter Yang Dapat Ditanamkan Melalui Ekstrakurikuler Memanah Pada Siswa di SD Muhammadiyah Kota Malang.

Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat diwujudkan dari banyak strategi atau metode, salah satunya dengan ekstrakurikuler. Pada pembahasan ini akan menjelaskan nilai-nilai yang didapatkan dari ekstrakurikuler memanah. Dan nilai-nilai yang didapatkan pada ekstrakurikuler ini yaitu sebagai berikut:

a) Nilai Spiritual

Nilai ini didapatkan melalui pembiasaan dalam setiap sebelum pelatihan ekstrakurikuler memanah. Seperti yang disampaikan oleh pelatih ekstra memanah Bapak Iwan:

“Yang pertama, kami memberikan materi berupa aturan-aturan yang harus dilaksanakan seperti mengawali dengan niat mencari ilmu, berdoa dan berdzikir sebelum memulai dan pada setelah pelatihan, agar mendapatkan perlindungan, keselamatan, dan kelancaran.”

Begitu pula dengan penjelasan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memanah, yaitu Ibu Catharina Louise orang tua Aisyah:

“Yang Aisyh rasakan waktu pelatihan teknik, disitu Aisy melatih kesabaran, ketenangan dan fokus. Pokoknya dia bisa mengendalikan diri mbak, contoh disiplin mengikuti aturan yang ada, sabar, tenang dan fokus. Dan Aisy juga merasakan waktu pelajaran matematika lebih bisa fokus dari pada dulu sebelum latihan memanah. Yang lebih terlihat itu mbak anaknya saya sabarnya, pelatih dan teman-temannya juga melihat bahwa Aisy unggul di kesabarannya. Dan juga Aisy sekarang lebih rajin dalam beribadah, seperti puasa *ayaumul bid*, shalat dhuha, shalat tahajud tanpa saya menyuruhnya.”

Melihat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari beberapa faktor yang menumbuhkan nilai spritual ini, salah satunya adalah melalui ekstrakurikuler memanah. Karena dibiasakan untuk dalam pelatihan dengan selalu berdzikir dan berdo'a selama pelatihan, dengan itu mereka dapat mengotrol diri mereka agar sabar, tenang dan fokus, sehingga anak panah yang dilesatkan sesuai dengan bidikan yang diinginkan.

b) Disiplin

Nilai disiplin menjadi salah satu sikap yang harus timbul dari siswa, karena dengan kedisiplinan yaitu mengikuti aturan-aturan yang ada, memperhatikan setiap ilmu yang diberikan akan memberikan kelancaran dalam pelaksanaan. Dan terhindar dari bahaya atau kesalahan yang dapat membahayakan siswa pada saat waktu latihan. Seperti yang disampaikan oleh pelatih memanah pada saat wawancara, yaitu:

“Maka berjalannya waktu setelah memberi peraturan kepada para peserta perlahan mulai memahami akan pentingnya nilai keselamatan dalam olahraga memanah, bahkan sampai ke taraf saling mengingatkan antar sesama peserta ekskul. Melihat hal tersebut panahan adalah salah satu olahraga yang mengajarkan nilai-nilai disiplin diri, fokus, konsentrasi mental, dan mengontrol emosional karena panahan ini musuh yang dihadapi adalah diri sendiri.”

“Kemudian kedisiplinan harus muncul pada anak-anak seperti menembak setelah ada perintah menembak, memperhatikan keadaan dari segi keamanan dan keselamatan. Saat aba-aba untuk menembak anak-anak harus mempersiapkan dirinya dari mental dirinya menerima kegagalan atau tepat pada sasaran.”

Ditambahi dengan pernyataan Ibu Niayah orang tua dari Humairah:

“Kalau waktu latihan humairah lebih disiplin mbak, contohnya waktu temannya itu ada teknik yang kurang benar, dia yang membera tau kalau itu salah mbak.”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa melalui ekstra memanah ini, nilai disiplin dapat di tanamkan. Karena siswa mengetahui bahwa kedisiplinan akan memberikan kemudahan dalam

mencari ilmu dan mendapatkan keamanan, ketrentaman pada saat pelatihan dimulai.

c) Sabar

Nilai kesabaran di dalam ekstra memanah adalah kunci untuk mendapatkan ketenangan dan kefokuskan dalam memanah. Dengan itu ekstra ini menjadi wadah untuk melatih kesabaran. Dan memanah menembakkan anak panah dilakukan berulang kali sehingga kesabaran semakin di asah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Iwan, yaitu:

“Pengulangan menembakkan anak panah perindividu dapat tiga sampai enam anak panah. Pertama kami memfokuskan bukan pada target atau titik tangan pada bantalan, tetapi kami pertama fokus pada teknik yang dipraktekkan dan memberikan saran atau teguran pada posisi teknik yang salah. Kemudian setelah teknik benar tembakan anak panah pada sasaran akan berkumpul menjadi satu dalam satu titik meskipun bukan pada titik tengah. Anak panah berkumpul dalam satu menandakan bahwa teknik tembakan yang dipakai sudah baik yaitu tembakan anak panah berkumpul menjadi satu, setelah itu mengevaluasi bidikan titik yang awalnya tidak pada titik tengah hasil sasarannya menjadi titik tengah yang menjadi sasaran meskipun bidikan bukan pada titik tengah. Hal ini akan dimengerti jika dijelaskan pada praktek. Kemudian pelatihan arah tembakan atau bidikan pada titik tengah sasaran, pada tahap ini dibutuhkan teknik yang baik dengan kesabaran akan timbul ketenangan dan otomatis kefokuskan dapat dikendalikan dengan baik. Disinilah peserta didik melatih pengontrolan diri untuk sabar dan tenang mengikuti proses tahap demi tahap.”

Begitu pula dengan ungkapan Ibu Laila orang tua Atirah yaitu:

“Atirah mengikuti memanah jadi lebih berlapang dada, jadi kalau waktu latihan menembakkan anak panah dan tidak sesuai dengan titik yang di inginkan, disitu Atirah melatih kesabaran dan ketennagan.”

Begitu juga dengan penjelasan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memanah, yaitu Ibu Catharina Louise orang tua Aisyah:

“Yang Aisyah rasakan waktu pelatihan teknik, disitu Aisy melatih kesabaran, ketenangan dan fokus. Pokoknya dia bisa mengendalikan diri mbak, contoh disiplin mengikuti aturan yang ada, sabar, tenang dan fokus.”

Melihat hal tersebut bahwa, siswa-siswa dapat melatih kesabarannya melalui ekstrakurikuler memanah ini.

d) Tenang

Nilai ini juga dapat dilatih melalui ekstrakurikuler, dan akan timbul saat siswa memulai untuk memanah menembakkan anak panah karena untuk sesuai titik sasaran yang diinginkan ketenangan dibutuhkan. Seperti yang disampaikan oleh pelatih ekstra memanah yaitu:

“Disinilah kesabaran digunakan pada saat mengikuti tahap-tahap pelatihan, ketenangan juga dibutuhkan pada saat ingin menembakkan anak panah dan juga fokus didalam mempraktekkan teknik yang harus dilakukan oleh siswa.”

Dan juga di tambahkan oleh ungkapan Bapak Sahran selaku Kesiswaan yaitu:

“Jadi kami berharap dengan diadakannya kegiatan ini, siswa-siswi kami dapat menjadi ataupun melatih dirinya agar dapat bersikap tenang dalam menghadapi permasalahan yang datang dalam kehidupannya, dapat fokus apa yang mereka hadapi dan mental juga kuat dengan kebiasaan menghadapi kegagalan pada saat pelatihan panahan, mereka juga dapat kuat dalam kegagalan kehidupannya.”

Begitu pula dengan ungkapan Ibu Laila orang tua Atirah yaitu:

“Atirah mengikuti memanah jadi lebih berlapang dada, jadi kalau waktu latihan menembakkan anak panah dan tidak sesuai dengan titik yang di inginkan, disitu Atirah melatih kesabaran dan ketennagan.”

Begitu juga dengan penjelasan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memanah, yaitu Ibu Catharina Louise orang tua Aisyah:

“Yang Aisyh rasakan waktu pelatihan teknik, disitu Aisy melatih kesabaran, ketenangan dan fokus. Pokoknya dia bisa mengendalikan diri mbak, contoh disiplin mengikuti aturan yang ada, sabar, tenang dan fokus. fokus. Pokoknya dia bisa mengendalikan diri mbak, contoh disiplin mengikuti aturan yang ada, sabar, tenang dan fokus. Dan Aisy juga merasakan waktu pelajaran matematika lebih bisa fokus dari pada dulu sebelum latihan memanah. Yang lebih terlihat itu mbak anaknya saya sabarnya, pelatih dan teman-temannya juga melihat bahwa Aisy unggul di kesabarannya.”

Karena pelatihan memanah mengajarkan untuk bisa menembakkan anak panah dengan tepat sasaran. Maka untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan ketenangan di dalamnya, karena mempengaruhi dalam segi tembakkan. Jika ketenangan tidak bisa dikendalikan maka tembakan anak panah tidak akan tetap sasaran. Sehingga dapat disimpulkan ketika anak telah mampu mencapai terget dengan tepat, maka ketengan sudah muncul dalam dirinya.

e) Fokus

Dalam pelatihan memanah siswa dilatih untuk menentukan tujuan atau sasaran yang akan ditembak, setelah menentukan titik manakah yang akan menjadi target akan dibutuhkan kefokuskan pada diri agar tembakan tepat pada sasaran. Sehingga didalam ekstrakurikuler memanah ini melatih diri siswa untuk mengendalikan dirinya agar fokus pada target yang sudah ditentukan. Seperti yang diutarakan oleh pelatih saat mengajarkan teknik membidik yaitu:

“Kemudian pelatihan arah tembakan atau bidikan pada titik tengah sasaran, pada tahap ini dibutuhkan teknik yang baik dengan kesabaran akan timbul ketenangan dan otomatis kefokuskan dapat dikendalikan dengan baik.”

Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah kesabaran dan ketenangan suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Karena munculnya kefokuskan pada diri adalah pada waktu setelah kesabaran dan ketenangan sudah dirasakan. Begitu juga dengan pernyataan orang tua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memanah ini yaitu:

“Kalau yang dirasakan Atirah yang dulunya susah untuk fokus sekarang lebih gampang fokus karena setelah mengikuti memanah, contoh pada waktu pelajaran matematika dulu susah untuk fokus sekarang Alhamdulillah sudah bisa fokus.”

Ditambah dengan pernyataan orang tua siswa yaitu Ibu dari Aisy:

“Dan Aisy juga merasakan waktu pelajaran matematika lebih bisa fokus dari pada dulu sebelum latihan memanah.”

Dari seluruh penjelasan di atas dari pelatihan ekstrapemanah ini dapat melatih kefokuskan siswa. Dan berpengaruh dalam kelancaran

siswa pada saat belajar di dalam kelas. Sehingga tidak hanya melatih jasmani saja tetapi juga berpengaruh dalam jalannya siswa untuk memahami ilmu pengetahuan.

f) Berusaha Memperbaiki diri

Meskipun yang dirasa sudah menggunakan teknik yang benar dan bisa mengendalikan diri untuk sabar, tenang dan fokus. Tetapi hasil kadang tidak sesuai dengan keinginan, sehingga disini siswa selain melatih terus kesabarannya tetapi juga memperbaiki yang mungkin masih terdapat kesalahan. Dengan demikian siswa dilatih untuk tidak merasa puas atau menyerah atas kegagalannya tersebut, sehingga siswa terpacu untuk mengulang pelatihan memanah sampai siswa mengetahui kesalahannya. Hal ini didapatkan melalui tahap pelatihan disaat siswa mulai menembakkan anak panah seperti yang disampaikan oleh pelatih ekstra sebelumnya:

“Kemudian pelatihan arah tembakan atau bidikan pada titik tengah sasaran, pada tahap ini dibutuhkan teknik yang baik dengan kesabaran akan timbul ketenangan dan otomatis kefokusannya dapat dikendalikan dengan baik. Disinilah peserta didik melatih pengontrolan diri untuk sabar dan tenang mengikuti proses tahap demi tahap. Dan juga berusaha untuk memperbaiki kesalahan dengan selalu mencoba untuk berlatih terus.”

Pernyataan yang diberikan dari Ibu Humairah siswa yang mengikuti ekstra, yang ternyata sebelum mengikuti ekstra memanah ini Humairah termasuk anak yang penakut, dengan pelatihan memanah

ini menjadikan ia anak yang tidak takut akan kegagalan atau kesalahan dan berani untuk memperbaiki kesalahannya. Sehingga timbul pada diri humairah yaitu keinginan untuk mencoba meskipun terdapat kesalahan dalam mencoba. Pernyataan tersebut yaitu sebagai berikut:

“Dulunya humaira sering bilang tidak bisa padahal belum mencobanya karena takut salah, tetapi sekarang dia sudah mulai timbul keinginan untuk bisa, intinya dia ada usaha ingin bisa contohnya dia mulai “Humairah ingin yang bikin lauknya ya” “Umi mau bantuin goreng ya”. Saya sudah jarang melihat atau mendengar dia bilang “tidak bisa.”

Dalam hal ini juga dirasakan oleh Atirah siswa kelas 5, yang melalui pernyataan dari ibunya yaitu:

“Atirah mengikuti memanah jadi lebih berlapang dada, jadi kalau waktu latihan menembakkan anak panah dan tidak sesuai dengan titik yang di inginkan, disitu Atirah melatih kesabaran, ketengan dan terus berlatih.”

Dari beberapa pernyataan bisa diambil tali merah bahwa dari mengikuti ekstra memanah ini dapat melatih anak agar timbul rasa untuk memperbaiki kesalahan. Karena di dalam pelatihan ini mengajarkan untuk berhasil dalam target yang ditentukan.

g) Rendah Hati Tidak Sombong

Didalam pelatihan memanah setiap orang pasti mengalami kegagalan yang timbul dari kesalahan. Sehingga setiap individu siswa memiliki kekurangan, dengan memahami keadaan satu sama lain siswa diajarkan untuk selalu rendah hati, ketika kesombongan hadir tanpa

disadari akan timbul sikap takut salah karena didalam hatinya selalu ingin berhasil tanpa ada kesalahan. Dengan demikian kecemasan hadir dan menjadikan kurang fokus pada saat menembakkan anak panah pada target.

“Pada segi keselamatan yaitu tidak diperbolehkan seseorang menembak anak panah ketika terdapat seseorang didepannya, mengikuti aba-aba yang diberikan seperti sebelum adanya aba-aba untuk menembakkan anak panah kepada sasaran, ketentrangan suasana pada saat sebagian dari temannya diberi kesempatan untuk menembak, tidak boleh merendahkan temannya atau sombong.”

h) Berani dan Percaya diri

Untuk menembakkan anak panah, siswa harus berani dan percaya diri dengan teknik yang dipraktikkannya. Berani dalam kegagalan didalam pelatihan memanah adalah hal yang ditekankan, kerana mempengaruhi kestabilan getaran tangan yaitu ragu-ragu dalam menembak. Dengan sikap keberanian siswa untuk mengambil langkah, akan muncul kepercayaan diri. Begitu penjelasan dalam pelatihan pada tahap seperti penjelasan pelatih ekstra yaitu:

“Saat aba-aba untuk menembak anak-anak harus mempersiapkan dirinya dari mental dirinya menerima kegagalan atau tepat pada sasaran.”

Dan begitu pula yang dirasakan oleh orang tua siswa kelas 4 ini yaitu Ibu dari Humairah:

“Dan saya juga yakin memanah juga salah satu olahraga sunnah, selain itu alasan lainnya saya mengikuti humairah memanah

adalah karena dari kecil Humairah itu termasuk anak yang penakut disisi lain mungkin karena ayahnya sudah tidak ada dan juga pemalu. Kemana-mana dia selalu minta ditemani uminya tidak mau sendiri, setelah saya ikutkan memanah ini tanpa dia sadari, lama-kelamaan dia mulai berani pergi atau melakukan apapun tanpa saya temani, seperti mengikuti perlombaan di Bandung, Solo di Isykarima saya sudah tidak menemaninya, cukup dengan pelatih dan teman-temannya yang menemaninya. Dari Humairah merasakan setelah mengikuti ekstra memanah ini itu lebih berani mbak.”

Juga penjelesan dan Ibu Atirah siswa kelas 5 yaitu:

Setelah banyak mengikuti lomba memanah Atirah mulai berani atau mandiri pada saat perlombaan tanpa kita dampingi, pertama kita melihat dulu mbak siapa pelatihnya, dan ternyata ada pendampingnya kami sebagai orang tua mengizinkan atau mempebolehkannya. Dan disitu Atirah juga tidak mengeluh atau takut tanpa orang tua yang mendampingi.

Demikian penjelasan dari Ibu Aisy siswa kelas enam:

Pertama dulu mengikuti ekstra memanah dia direkomendasikan oleh pelatihnya untuk Aisy mengikuti perlombaan, dia sudah bisa memenangkan perlombaan itu. Jadi melihat itu kami semakin mendukung Aisy untuk melanjutkan keterampilan ini.

Melihat penjelsan diatas, keberanian dan percaya diri memang dibutuhkan dalam memanah. Karena tanpa hal tersebut dalam menembakkan anak panah pada sasaran tidak akan ada hasilnya atau tepat pada target tembakan. Sehingga pelatihan memanah ini dapat dijadikan sebuah pelatihan untuk menumbuhkan keberanian dan kepercayaan ini, ditambah dengan pengulangan yang sering dan juga didukung dengan perlombaan yang pasti terdapat lawan atau saingan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Penelitian

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, yaitu ditemukan data yang sesuai dengan peneliti harapkan, baik data dari hasil penelitian yang diperoleh dari interview atau wawancara dan observasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Pada bab ini akan penulis uraikan tentang bahasan penelitian untuk menjawab dari fokus penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu pemaparan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara dan obsevasi dengan responden yang bersangkutan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Pelaksanaan Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Memanah di SD Muhammdiyah 01 Malang.

Untuk membentuk karakter mulai anak bukan hal yang sederhana, namun demikian bukan sesuatu yang mustahil di laksanakan. Membentuk karakter dibutuhkan kesabaran, keuletan, waktu yang panjang, metode yang tepat, dan teknik atau strategi yang sesuai, serta lingkungan yang mendukung.¹⁵³ Dibawah ini akan jelaskan oleh peniliti bagaimana

¹⁵³ Paiman, *Kontribusi Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Karakter Pesertadidik*, *Junal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 9 No. 2 November 2013, hlm. 139

pelaksanaan dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SD Muhammdiyah 01 Kota Malang melalui ekstrakurikuler memanah, yaitu sebagai berikut:

a) Tujuan dan Motif Pelaksanaan

Suatu pelaksanaan kegiatan didalam suatu lembaga pendidikan pasti terdapat alasan dan tujuan diadakan kegiatan tersebut. Begitu pula dengan upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 01 Malang ini menggunakan salah satunya dengan ekstrakurikuler memanah. Pada data yang dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa terdapat beberapa latar belakang yaitu alasan dan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Malang yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- 1) Karena ekstrakurikuler memanah tidak hanya melatih jasmani atau olahraga tetapi juga melatih kepribadian yang berkarakter.

Potensi olahraga sebagai media yang positif bagi perkembangan karakter sudah banyak ditelaah oleh para ahli psikologi dan sosiologi. Karakter positif seperti kepribadian dan tanggung jawab sosial bisa diajarkan dan dapat dipelajari dalam pengaturan aktivitas olahraga dan fisik. Pendidikan karakter dapat melalui olahraga panahan ini, pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan melalui penerapan sikap yang harus digunakan didalam olahraga panahan, yaitu konsentrasi, fokus,

disiplin, jujur, tanggung jawab dan lain sebagainya. Hal ini karena olahraga yang menggunakan olah hati dan olah pikiran sebagai pendukung dalam melakukan kegiatan menembak anak panah.¹⁵⁴

Konfigurasi karakter dalam realitas psikologi dan juga sosio-kultural dikategorikan menjadi olah hati (*Spiritual and emotional development*), olah pikir (*Intellectual development*), olahraga kinestetik (*physical and kinesthetic development*), olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).¹⁵⁵ Seorang pemanah membutuhkan saat dimana hati fokus, tenang dan konsentrasi terhadap bidikan. Kemudian ketika ada angin datang harus siap dan berpikir cepat mengambil keputusan arah bidikan yang berlawanan dengan arah angin. Sikap disiplin didapatkan ketika harus mengambil anak panah, karena ketika tidak disiplin akan mencelakakan orang lain. selanjutnya sikap jujur dan tanggung jawab didapatkan ketika melakukan penilaian akhir dalam perlombaan saat pemanah sendirilah yang juga lakukan penilaian pada hasil tembakan panah.¹⁵⁶

Di dalam SD Muhammadiyah 01 Malang dalam memutuskan akan diadakan kegiatan ekstrakurikuler memanah, dikarenakan

¹⁵⁴ Ika Septi Kurniawati, “Karakter Atlet Pelajar Panahan di Kabupaten Kulon Pogo” , *Skripsi*, UNY, 2018, hlm. 20.

¹⁵⁵ Muchlas Samani dan Harianto, *op.cit.*, hlm. 50.

¹⁵⁶ Ika Septi Kurniawati, “Karakter Atlet Pelajar Panahan di Kabupaten Kulon Pogo” , *Skripsi*, UNY, 2018, hlm. 25.

beberapa alasan salah satunya adalah kebermanfaatan pada ekstra ini yaitu melatih dan membiasakan nilai- nilai pendidikan karakter melalui proses pelatihannya. Kemudian bahwa ekstra ini adalah olahraga yang pasti adalah hal yang positif bagi jasmani dan rohani. Lembaga sekolah ini menginginkan untuk para siswa-siswinya mulai dari sekolah ini, mereka dibina dan dilatih dari segi sikapnya, cara pandangnya dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan masalah kehidupannya, agar setelah keluar dari sekolah ini untuk melanjutkan kepada jenjang selanjutnya mereka bisa melanjutkan untuk kembangtumbuhnya kedewasaan mereka.

- 2) Karena kegiatan ekstrakurikuler memanah atau panahan pada saat ini adalah olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat dan banyak perlombaan yang mengadakan.

Masyarakat pada saat ini sangat dinamis dan senantiasa akan berubah, sehingga kebijakan kurikulum menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Ditengah peradaban, kurikulum sekolah yang dituntut semakin dinamis dan berkembang, maka kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan saat ini. Dengan ekstrakurikuler yang menarik, melatih jasmani dan juga melatih daya pikir, ekstrakurikuler memanah ini salah satu solusi dalam membantu kurikulum sekolah dalam mencapai tujuan. Ekstra kurikuler

memanah pada saat ini menjadi hobi yang cukup digandrungi anak muda di Kota Malang dan disekitarnya.¹⁵⁷ Kemudian panahan juga pada saat ini adalah olahraga yang diperlombakan atau kejuaraan seperti yang diadakan oleh PERPANI dan berbagai Pelatihan di Kota Malang, dengan peserta yang berbagai macam tujuan seperti hanya sekedar kegemaran ada pula yang serius ingin menjadi atlet.¹⁵⁸

Dalam membantu dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammdiyah 01 Kota Malang, lembaga sekolah tersebut mencari solusi dengan melihat kondisi atau keadaan perkembangannya zaman, dengan itu terdapat ketertarikan dari siswa-siswa untuk mengikutinya. Oleh karena itu pelaksanaan dalam ekstrakurikuler memanah ini adalah salah satunya untuk menjadi solusi atau strategi sekolah dalam membentuk siswa-siswi yang berkarakter. Dengan perlombaan, kejuaraan atau pertandingan pasti akan mengasah dari segi mental, emosional, dan lain sebagainya pada diri peserta didik. Selain itu peserta didik mendapatkan pengalaman dan pembelajaran di dalam perlombaan

¹⁵⁷ Dispora in Berita, *Ngalam Memanah Tahun 2019, Sukses di Gelar*, (<https://dispora.malangkota.go.id/page/2/>, diakses 7 Juni 2020 jam 08.12)

¹⁵⁸ Hino K, *Perpani Kota Malang Gelar Walikota Cup*, (<http://www.konikotamalang.org/2017/12/tutup-tahun-2017-perpani-kota-malang.html>, diakses 7 Juni 2020 jam 08.07)

tersebut, oleh karena itu ekstrakurikuler memanah inilah sesuai untuk menjadi kegiatan tambahan didalam lembaga pendidikan.

3) Termasuk ekstrakurikuler olahraga sunnah.

Dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, menjadikan suatu hal yang harus dilakukan oleh suatu lembaga. Tidak hanya sebuah kurikulum tertulis tetapi harus diwujudkan dengan berbagai pertimbangan dan strategi yang matang. Sebagai umat muslim pasti akan mengambil sebuah langkah dengan berhati-hati dan tentu mengikuti suri tauladan yaitu Nabi *Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam* dalam mengambil tindakan untuk menyelesaikan sesuatu. Dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter juga begitu, dengan melihat bahwa generasi terbaik umat islam adalah generasi yang hidup pada zaman Nabi, lalu generasi setelahnya, lalu genenrasi setelahnya dan setelahnya. Dan salah satu bagaimana masa itu membentuk karakter hebat pada generasinya yaitu salah satunya memalui aktivitas memanah, begitu juga bernilai ibadah yang tentunya memiliki manfaat di dalamnya.¹⁵⁹ Demikian terdapat hadis tentang keutamaan memanah:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ، عَنْ عَبْدِ

اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

¹⁵⁹ Defrizal Siregar dan Yessy Yanita Sari, *op.cit.*, hlm.65.

قَالَ: "إِنَّ اللَّهَ لَيَدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَحْدِ ثَلَاثَةَ الْجَنَّةِ، صَانِعُهُ يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْحَيَّرَ، وَالرَّامِيَ بِهِ، وَقَالَ: ارْمُوا وَارْكَبُوا، وَلَآنَ تَرْمُوا أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرَكِبُوا، كُلُّ مَا يَلْمُهُ بِهِ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ بَاطِلٌ إِلَّا رَمِيَهُ بِقَوْسِهِ، وَتَأْدِيبُهُ فَرَسَهُ، وَمُلاَعَبَتُهُ أَهْلَهُ، فَأَيُّهُمْ مِنَ الْحَقِّ" ¹⁶⁰

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ الدَّسْتَوَائِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ اللَّهِ بْنِ الْأَزْرَقِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ غَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ ¹⁶¹

Artinya:

“Ahmad bin Mani’ menyampaikan kepada kami dari Yazid bin Hanun , dari Muhammad bin Ishaq yang mengabarkan dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Husain bahwa Rasulullah SAW. bersabda, “Berkat satu anak apanah, Allah akan memasukkan tiga orang ke dalam surga: pembuat panah berharap pahala, pemanah, dan pendamping yang bertugas mengulurkan anak panah.” Lalu beliau bersabda, “(Belajarlah) memanah dan berkuda. Namun, aku lebih suka jika kalian memanah daripada berkuda. Setiap permainan yang dilakukan oleh seorang Muslim tidak akan mendatangkan pahala, kecuali latihan memanah dengan busur, menunggang kuda atau bersenda gurau dengan istri, karena semua itu termasuk kebenaran”. ¹⁶²

Motif dari tujuan SD Muhammadiyah 01 Malang untuk mencapai tujuan dari visi dan misi sekolah yaitu dalam membentuk

¹⁶⁰ Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa al-Tirmizi, *Jami’ at- Tirmizi*, (Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah, 1999), hlm. 285.

¹⁶¹ *Ibid*

¹⁶² Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa Al- Tirmizi, *Ensiklopedia Hadits 6: Jami’ at- Tirmizi*, Terj. Tim Darussunnah, (Jakarta: Al- Mahirah, 2013), hlm. 285

siswa-siswinya menjadi pribadi yang berkarakter adalah ingin memiliki lulusan-lulusan yang terbaik dari segi intelektual ataupun emosionalnya. Untuk mencapainya lembaga sekolah ini meyakini bahwa dengan mengikuti bagaimana kebiasaan atau cara menjadi generasi terbaik itu adalah sesuai dengan sunnah suri tauladan umat muslim yaitu Nabi *Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam*, maka dengan salah satu keterampilan dan keahlian beliau inilah, menjadi salah satu solusi yang digunakan oleh lembaga sekolah ini.

b) Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu menentukan tujuan, penentuan pembina, menentukan waktu, tempat dan sasaran obyek, dan sarana prasarana. Untuk menentukan pelatih atau pembina ekstra sebelum pelatih ekstrakurikuler membina kegiatan, terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang dilaksanakan. penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan mempunyai pendoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler dengan dibuat setiap semester.¹⁶³

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelatih kegiatan atau pembina harus mengetahui bahwa kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik, memberikan tempat dan perencanaan persiapan agar program ekstra mencapai tujuan.

¹⁶³ B. Suryosuboto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 304.

Setelah menentukan perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler yang selanjutnya adalah evaluasi. Setelah program selesai, pembina atau pelatih melakukan evaluasi untuk mengetahui kemanfaat program bagi siswa maupun bagi sekolah. Begitu juga lembaga sekolah perlu untuk dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi dalam kelancaran kegiatan ekstrakurikuler dalam tumbuhkembangan siswa seperti tersedianya dana, sarana dan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat.¹⁶⁴

Begitu juga yang dilakukan oleh SD Muhammdiyah 01 Kota Malang sebelum menentukan kegiatan dalam membentuk karakter yaitu membicarakan kebutuhan dan keadaan masa kini, kegiatan apa saja yang mungkin dapat menjadi wadah untuk membentuk karakter siswa. Setelah itu menyelaraskan sesuai dengan tujuan sekolah, menentukan dalam perencanaan apa saja yang harus dilakukan, mempersiapkan sarana, dana dan begitu juga bekerjasama dengan faktor yang mendukung untuk kelancaran kembangtumbuhnya peserta didik yaitu keluarga. Salah satunya dengan mengkomunikasikan semua kegiatan yang akan diadakan di sekolah untuk pertumbuhan siswa, dengan memberikan ketentuan-ketentuan tertentu yang harus dipenuhi.

2. Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Memanah Di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang.

¹⁶⁴ *Ibid.*, hlm 305

Strategi yang digunakan didalam ekstrakurikuler memanah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu dengan perencanaan yang didalamnya terdapat rencana pelatihan memanah dan evaluasi. Dengan beberapa langkah dalam pelaksanaan rencana pelatihan yaitu sebagai berikut:

a) Manajemen kelas pelatihan.

Manajemen kelas adalah suatu upaya untuk memberdaya gunakan kelas dengan seoptimal mungkin untuk mendukung proses guna mencapai tujuan belajar.¹⁶⁵ Dalam manajemen kelas pada pelatihan olahraga dikelompokkan menjadi 2 kelas yaitu kelas pemula dan kelas lanjutan dengan diawali dengan Identifikasi bakat untuk menempatkan memperlakukan peserta didik sebagai tahap dalam proses yang lebih luas.¹⁶⁶

Pada ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Malang ini melakukan manajemen kelas dengan mengelompokkan peserta didik pada 2 kelas, yaitu kelas pemula diisi oleh siswa yang baru boleh mengikuti ekstrakurikuler yaitu kelas tiga, dan di kelas lanjutan adalah kelas yang diperuntukkan oleh siswa yang sudah melalui tahap kelas pemula. Pelatihan untuk pemula yaitu orientasi

¹⁶⁵ Indah Rahmasari Widyaningrum, Sistem Manajemen di kelas Olahraga SMAN 1 Sewon Bantul Tahun 2016, *Skripsi*, UNS, hlm. 28

¹⁶⁶ Yudik Prasetyo dkk, *Identifikasi Bakat Istimewa Panahan di Kabupaten Sleman*, *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol. 14, No. 2, Juli 2018, hlm. 198

dalam pelatihan memanah yang berisikan pengenalan tata tertib atau aturan didalam pelatihan, pengenalan alat-alat memanah, bagaimana cara menggunakan busur seperti cara memasang busur dan lain sebagainya. Pada kelas lanjutan dalam pelatihan sudah pada tahap-tahap pembelajaran teknik , praktek teknik, dan pengasahan dengan mengikuti kejuaraan ataupun perlombaan.

b) Pembinaan adab dan etika pada saat latihan

Seorang pemanah harus disiplin dalam pelaksanaan panahan, seperti disiplin tepat waktu sesuai terjadwalnya latihan, peraturan pertandingan yang harus terus dilakukan agar semakin terasah keterampilannya. Selain itu kedisiplinan dalam proses menembak anak panah ke target, yaitu sebelum waktu untuk menembak seorang pemanah harus mulai dengan kesiapan pada peralatan yang akan digunakan, mulai dari busur dan pelindungnya. Mental yang fokus terhadap satu sasaran pada saat proses menembak, seorang atlet pastinya akan menemukan rintangan seperti angin yang cukup kencang, atau tiba-tiba hujan, atau anak panah yang tidak rata, melihat lawan yang handal dalam menembak. Tetapi seorang pemanah akan berusaha memotivasi dirinya dan menyelesaikan

masalah yang ada pada dirinya dan mengatasi tantangan itu untuk mencapai tujuan.¹⁶⁷

Ketekunan yang harus dibiasakan yaitu konsisten dan terus menerus dengan kemajuan keterampilan dalam menembak anak panah. Dengan tekun berlatih, pasti pemanah akan menjadi lebih baik. Ketekunan dalam berlatih memberikan pengalaman yang berharga bagi pemanah. Kesabaran seorang pemanah juga dibutuhkan dalam menembak agar sesuai dengan yang diharapkannya. Dukungan dari program latihan yang terus menerus dan dalam teknik yang digunakan harus pelan-pelan dan beruntun dalam menembak ke sasaran. Melepaskan anak panah seorang pemanah membutuhkan keberanian dan percaya diri. Percaya diri akan didapatkan ketika sudah mendapatkan pengetahuan, dipraktekan dan dilatih terus menerus sampai porsi latihan sudah mencukupi sehingga mendapatka pengalaman dan mengetahui bagaimana mengatasi kekurangan, secara otomatis muncul percaya diri pada saat melepaskan anak panah dan yakin bahwa anak panah akan sesuai dengan keinginannya.¹⁶⁸

Bertanggung jawab terhadap setiap individu, yaitu pemanah yang siap untuk mendapatkan kesuksesan dan kegagalan setelah ia

¹⁶⁷ Ika Septi K., *op.cit*, hlm 26

¹⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 27

menentukan keputusan yang ia pilih. Keterampilan sosial, yaitu harus menghargai setiap kawan dan lawan mainnya. Yaitu yang terakhir bertindak sesuai aturan karena akan membahayakan orang lain jika tidak bertindak sesuai aturan. Yaitu seperti tidak boleh menembak sebelum waktunya, tidak boleh banyak bicara karena membutuhkan kefokus, mengikuti pelatihan tahap demi tahap.¹⁶⁹

Begitu pula yang dilaksanakan pelatihan ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Malang, dengan berbagai pembinaan di awal pelatihan peserta didik akan menyiapkan dirinya untuk memposisikan diri didalam ekstrakurikuler, apa yang harus dilakukan atau mengetahui bagaimana bersikap di dalam pelatihan memanah. dengan berbagai pembinaan yang diberikan dan dengan komitmen yang konsisten yaitu dilatih terus menerus akan menumbuhkan dan membentuk kepribadian yang berkarakter. demikian dalam strategi yang digunakan pada ekstrakurikuler memanah sebagai solusi upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada langkah pertama.

- c) Pengenalan alat-alat memanah, Pemberian teknik-teknik dasar memanah yang harus difahami, kemudian dipraktikkan sesuai dengan yang diajarkan, dan pengontrolan diri dalam pelatihan.

¹⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 28

Sebelum melakukan atau memulai untuk meraih tujuan seorang pemanah, sebelumnya mempelajari bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan untuk untuk meraih tujuan (menembak anak panah pada titik yang diinginkan). Didalam ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Malang yaitu langkah-langkah yang harus disiapkan yang pertama mengenal peralatan memanah, bisa bagaimana menggunakannya, mendalami teknik-teknik dasar, mempraktekan dan pengontrolan diri pada saat menembakkan anak panah atau pada proses pelatihan.

- d) Komitment pelatihan yang konsisten, yaitu mengikuti pelatihan rutin di sekolah dan diluar sekolah.

Komitment yang dilakukan di SD Muhammaiayah 01 Malang dalam upaya penanaman nilai- nilai pendidikan karakter agar mendapatkan hasil dan mencapai tujuan, yaitu tidak hany peserta didik itu saja yang memiliki komitmen dalam tumbuh kembangkan kepribadian, bakat, dan keterampilannya, tetapi dengan bekerjasama antara sekolah dan keluarga yang meberikan tempat atau fasilitas yamh dibutuhkan dalam mengembangkan diri siswa dan juga dukungan berupa motivasi dan lain sebagainya.

- e) Menumbuhkan sportivitas anak melalui ajang perlombaan. Upaya untuk mengikutkan siswa suatu perlombaan yaitu dengan perlombaan

ini siswa dapat meningkatkan ketrampilan memanah dan mengasah mental juga emosional.

3. Nilai-nilai Karakter Yang Dapat Ditanamkan Melalui Ekstrakurikuler Memanah Pada Siswa di SD Muhammadiyah Kota Malang.

Hasil penelitian yang telah dianalisis untuk mengetahui karakter yang dapat ditanamkan melalui ekstrakurikuler memanah ini, yaitu berdasarkan konfigurasi karakter dalam konteks realitas psikologi yaitu¹⁷⁰:

- a. Olah pikir yaitu dalam ekstrakurikuler memanah ini nilai-nilai didalamnya cerdas, fokus dan ingin tahu. Didalam panahan anak dilatih untuk fokus, konsentrasi dan tenang disini cerdas adalah menggunakan semua aspek nilai-nilai karakter dalam satu kegiatan yang ia lakukan.
- b. Olah hati yaitu dalam ekstrakurikuler memanah ini nilai-nilai didalamnya beriman, jujur, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan percaya diri, pantang menyerah dan berusaha memperbaiki diri, tenang dan sabar.
- c. Olah raga yaitu dalam ekstrakurikuler memanah ini nilai-nilai didalamnya sehat, disiplin dan kompetitif.
- d. Olah rasa atau karsa yaitu dalam ekstrakurikuler memanah ini nilai-nilai didalamnya saling menghargai, rendah hati tidak sombong, peduli, kerja keras dan ramah.¹⁷¹

¹⁷⁰ Muchlas Samani dan Harianto, *op.cit*, hlm. 50

Tabel 5.1
Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Memanah

Konfigurasi Karakter	Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Memanah	Indikator	Strategi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Didalam Ekstrakurikuler Memamanah
Olah pikir	Fokus	• Sikap fokus dalam memanah • Fokus pada sasaran yang akan menjadi target • Fokus dalam setiap teknik yang harus digunakan • Fokus pada perkembangan diri sendiri	a) Manajemen kelas pelatihan. b) Pembinaan adab dan etika pada saat latihan c) Pengenalan alat-alat memanah, Pemberian teknik-teknik dasar memanah yang harus difahami, kemudian dipraktikkan sesuai dengan yang diajarkan, dan
	Cerdas	• Mengetahui apa yang harus dilakukan • Mengetahui bagaimana ia harus bertindak didalam situasi apapun	
	Ingin tahu	• rasa ingin tahu yang tinggi dalam penguasaan teknik • rasa ingin tahu kesalahan yang dia lakukan • rasa ingin tahu dalam penguasaan emosi yang harus dikendalikan	
Olah hati	Beriman	• Berniat untuk mencari ilmu • berdoa sebelum pelatihan. • tawakal setelah berusaha	

¹⁷¹ Ika Septi K., *op.cit*, hlm 67

	Jujur	• jujur didalam penilaian atau skor yang di dapat didalam perlombaan • jujur disaat pelatihan di mulai	pengontrolan diri dalam pelatihan. d) Komitment pelatihan yang konsisten, yaitu mengikuti pelatihan rutin di sekolah dan diluar sekolah. e) Menumbuhkan sportivitas anak melalui ajang perlombaan
	Bertanggung jawab	• Melaksanakan tugas dan kewajiban • dapat dipercaya • kooperatif sesama pemain	
	Percaya diri	• Kepercayaan diri dalam bertanding • percaya diri dalam melepas anak panah • percaya diri terhadap teknik memanah yang baik • percaya diri pada kondisi peralatan yang digunakan	
	Pantang menyerah	• Melanjutkan kewajiban yang belum selesai • tetap melanjutkan perlombaan atau pelatihan meskipun gagal dalam menembak • tidak menyerah meskipun berulang kali salah dalam teknik yang digunakan	
	Berusaha memperbaiki diri	• Bertanya disaat gagal dalam menembak • melihat kawan yang terlebih dahulu bisa dalam menggunakan teknik • mencari tahu pada kesalahan apa saja yang dilakukan	
	Tenang	• tenang disaat menembak	

Olah raga		• tenang disaat gagal • tenang disaat mempraktekkan teknik • tenang dalam menyiapkan perlatan • tenang disaat menang	
	Sabar	• sabar dalam proses latihan • sabar dalam program latihan • sabar dalam tahapan teknik memanah • sabar dalam kondisi saat memanah	
	Sehat	• menjaga kesehatan pada saat pelatihan • menjaga pola makan • membawa minum disaat pelatihan • melatih kekuatan otot sebelum pelatihan • melakukan pemanasan sebelum pelatihan	
	Disiplin	• disiplin pada saat pelatihan • disiplin pada waktu pelatihan dan perlombaan • disiplin pada peraturan didalam lapangan pelatihan atau perlombaan	
Olah rasa atau karsa	Kompetitif & sportivitas	• bersedia mengakui keunggulan lawan & kekalahan sendiri • jujur dan adil • suportivitas antar tim	
	Saling menghargai	• menghargai usaha, keadaan dan lain sebagainya terhadap pemain yang lain.	

	Rendah hati tidak sombong	• tidak sombong tentang ilmu yang sudah didapat • berbagi ilmu pada teknik yang sudah dikuasai	
	Peduli	• mengingatkan dalam peraturan yang berlaku • menegur kawan pada teknik yang salah • menegur dalam kehati-hatian menggunakan peralatan	
	Kerja keras	• tidak mengeluh dan tetap berusaha	
	Ramah	• menjaga silaturahmi sesama teman • bersikap ramah terhadap kawan atau lawan main • bertegur sapa dengan pelatih ataupun kawan mainnya.	

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan secara teoritis ataupun secara empiris tentang hasil dari **“Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Memanah”** maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa:

1. Dalam pelaksanaan upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler memanah SD Muhammadiyah 01 Malang terdapat tujuan atau motif yang melatar belakang hal tersebut yaitu: Karena ekstrakurikuler memanah tidak hanya melatih jasmani atau olahraga tetapi juga melatih kepribadian yang berkarakter, karena kegiatan ekstrakurikuler memanah atau panahan pada saat ini adalah olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat dan banyak perlombaan yang mengadakan dan termasuk ekstrakurikuler olahraga sunnah. Pada pelaksanaan upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, tahap-tahap yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 01 Malang ini yaitu mengatur pada segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar mencapai tujuan atau hasil yang ingin dicapai.
2. Strategi didalam ekstrakurikuler memanah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang pertama dilakukan yaitu dengan manajemen kelas pelatihan yaitu kelas pemula dan lanjutan, dengan harapan memberdaya gunakan kelas dengan seoptimal mungkin untuk mendukung

proses guna mencapai tujuan belajar sesuai tingkat pemahaman dalam memanah dan agar mudah untuk mencapai target-target yang diinginkan dengan maksimal. Yang kedua yaitu dengan pembinaan adab, etika dan aturan yang harus diketahui sebelum pelatihan memanah dimulai. Ketiga pengenalan alat-alat memanah, pemberian teknik-teknik dasar memanah yang harus difahami, kemudian dipraktikkan sesuai dengan yang diajarkan, dan pengontrolan diri dalam pelatihan. Keempat memiliki komitmen pelatihan yang konsisten, yaitu mengikuti pelatihan rutin di sekolah dan ditambah diluar sekolah, dengan adanya kerjasama antara sekolah dan keluarga. Dan yang terakhir yaitu menumbuhkan sportivitas anak melalui ajang perlombaan, mendukung dan memberikan peluang kepada siswa yang berminat untuk mengikuti perlombaan yang ada.

3. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan melalui ekstrakurikuler memanah ini dengan berdasarkan konfigurasi karakter dalam psikologi yaitu pada olah pikir yaitu dalam ekstrakurikuler memanah ini nilai-nilai didalamnya cerdas, fokus dan ingin tahu. Olah hati yaitu dalam ekstrakurikuler memanah ini nilai-nilai didalamnya beriman, jujur, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan percaya diri, pantang menyerah dan berusaha memperbaiki diri, tenang dan sabar. Olah raga yaitu dalam ekstrakurikuler memanah ini nilai-nilai didalamnya sehat, disiplin dan kompetitif. Olah rasa atau karsa yaitu dalam ekstrakurikuler memanah ini nilai-nilai didalamnya saling menghargai, rendah hati tidak sombong, peduli,

kerja keras dan ramah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada ekstrakurikuler memanah ini memiliki strategi yang menarik untuk menjadi solusi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, karena tidak hanya sebuah pengetahuan akan nilai-nilai pendidikan karakter tetapi langsung dipraktekkan dalam latihan, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dapat dimiliki pada kepribadian siswa. Pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui memanah yaitu membutuhkan akulasi waktu yang selama satu tahun sehingga terdapat atau terlihat hasil pada kepribadian siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan dan dukungan bagi SD Muhammdiyah 01 Malang dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang melalui ekstrakurikuler, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak sekolah agar tetap memberikan dukungan yang berupa fasilitas dan motivasi yang lebih baik lagi terhadap pelaksanaan kegiatan ini dalam membentuk karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler memanah.
2. Dalam perencanaan ekstrakurikuler agar lebih ditingkatkan dengan menggunakan strategi yang lebih efektif dan menarik agar penanaman nilai-nilai pendidikan karakter lebih maksimal dan mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan & Kadri, Muhammad. 2016. Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbar, Purnomo Setiady & Usman, Husaini. 2006. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- al-Khered, Qori Afrizan. 2017. Memanah dan Adu Ketangkasan dalam Islam.Temboro Magetan: Pustaka Al- Barokah.
- al-Khered, Qori Afrizan. 2018. Teknik Memanah dalam Islam. Solo: Al- Wafi Publishing.
- al-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bi al-Asy'ats. 1997. Sunan Abu Dawud. Jilid III. Beirut: Dar Ibn Hazm.
- al-Tirmidzi, Al- Imam al- Hafiz Abi Isa Muhammad Ibn Isa. 1996. Sunan al-Tirmidzi, Bairut: Dar Al- Gharbi al- Islami. Jld.3.
- al-Tirmizi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa. 1999. Jami' at- Tirmizi. Riyadh: Bait al-Afkar al- Dauliyah.
- al-Tirmizi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa. 2013. Ensiklopedia Hadits 6: Jami' at-Tirmizi, Terj. Tim Darussunnah. Jakarta: Al- Mahirah,
- Angga Teguh Prastyo,Asmaun Sahlan. 2017. Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Artanayasa, Wayan. 2014. Panahan.Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Asep Dudi Suhardini, Aulia Rohmah. 2018. Pendidikan Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah; Studi Khusus di SMA Daarut Tauhid Boarding School. Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam. Vol. 04 No.2 ISSN. 2460-6413.
- Azwar, Saifudin. 1999. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darsono wisa dinara, Metode Penelitian & Pedoman Penulisan Skripsi, (Malang: Universitas Muhammadiyah malang, 2005). hlm. 12.
- Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005. Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma Kesuma, dkk. 2012. Pendidikan Karakter, Cet. 2. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Emzir . 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Press.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Gunawan, Heri, 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Gymnastar, Abdullah. 2016. Hikmah Olahraga Memanah dan Berkuda. Bandung: Emqies Publishing.

- Hamalik, Oemar. 2004. Menejemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harianto, Muchlas Samani. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hasan, Iqbal. 2006. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2006. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jarkarta: Raja Grafindo Persada.
- Hyung Tak, Kim. 2012. Kim Hyung Tak Archery. Republic of Korea: Crapas.
- Johar Permana, dkk. 2011. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Puskur.
- Kemendiknas. 2017. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Cetakan Kedua, .Jakarta: Kemendiknas.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Maksudin. 2009. Pendidikan Nilai Koamprehensif Teori dan Praktek. Yogyakarta: UNY Press.
- Mappaseng, Irvan Setiawan. 2019. Seni Memanah. Jakarta: Republika Penerbit.
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhsinin. 2013. Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam untuk Membentuk Karakter Siswa yang Tolera. Jurnal ISNU Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 8 No. 2, Agustus.
- Mulyasa, E. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musrifah. Desember 2016. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Jurnal Edukasia Islamika. Vol. 1 No. 1.
- Nadya Dwi Oktafiranda, Ramdan Pelana. 2017. Teknik Dasar Olahraga Panahan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 2006. Metode Research. Jakarta :PT Bumi Aksara,
- Ngajenan, Muhammad. 1990. Kamus Estimologi Bahasa Indonesia. Semarang: Dahara Prize.
- Nusufi, Maimun. 2016. Kontibusi Daya Tahan Otot Lengan dan Panjang Lengan Dengan Ketepatan memanah pada Atlet Panahan PENGPROV PERPANI Aceh. Jurnal Ilmu Keolahragaan. Vol. 15 No. 1. Januari- Juni.
- Paiman. 2013. Kontribusi Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Karakter Pesertadidik, *Junal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 9 No. 2 November.
- Prasetyo, Yudi dkk. 2010. Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Memberntuk Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 7 No. 2. November.
- Puskur Kemdiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemdiknas.

- Sadullah, Uyoh. 2011. Filsafat Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, Yudha. M. 1998. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler. Jakarta: Depdikbud.
- Siregar, Defrizal & Sari, Yessy Yanita. 2018. Membidik Karakter Hebat. Jakarta: Gema Insani.
- Subianto, Jito. 2013. Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 8 No.2. Agustus.
- Suharso & Retnoningsi, Ana. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: Widya Karya.
- Sujana, I Gede. 2014. Peranan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Perilaku Pembelajaran. Jurnal *Widya Acharya FKIP Universitas Dwijendra*. ISSN No. 2085-0018. Oktober.
- Supriatna, Mamat. 2010. Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryosuboto, B. 2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syachrofi, M. 2018. Signifikasi Hadist-hadits Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na Cum Magza. Jurnal: *Living Hadis*. Vol.3 No. 2. Oktober. p-ISSN: 2528-76, e-ISSN: 2548-4761
- Tafsir, Ahmad. 1992. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Rosdakarya,

- Toha, M. Chabib. 1996. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indoneisa. 2009. No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wafroturrohman & Sulistiyawati, Eny 2018. Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. ISSN: 1907-4034 Vol. 13 No. 2 . Desember.
- Wawan Fuad Zamroni, Khamdan. 2012. Analisis Kebijakan Pendidikan Islam. Yogyakarta: Idea Press.
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widyaningrum, Indah Rahmasari. 2016. Sistem Manajemen di kelas Olahraga SMAN 1 Sewon Bantul. Skripsi. UNS.
- Wijayanti, Yuni. 2017. “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 3 Malang”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Malang.
- Wilujeng, Wayu Sri. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Malang”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016.

The logo of Universitas Islam Al-Farooq is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow Arabic calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM AL-FARUQ" is written in a semi-circle at the top, and "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a semi-circle at the bottom. The word "MAULANA" is partially visible in the center.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Bukti Konsultasi Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398
Website :www.fitk.uin-malang.ac.id.Faksimile (0341) 552398

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama :Dira Rahmadini
NIM :16110174
Judul Skripsi :Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Memanah di SD Muhammadiyah 01 Malang.
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., M.A

No	Tgl / Bln / Thn	Materi Bimbingan	TandaTangan
1	9 Juni 2020	PedomanWawancara	
		Konsultasi Bab IV	
		Revisi Bab IV	
		Konsultasi Bab V	
		Revisi Bab V	
		Konsultasi Bab VI dan Abstrak	
2	15 Juni 2020	ACC	

Malang, 15 Juni 2020

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marhaeni M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 2

Rubrik Revisi Ujian Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : fitk@uinmalang.ac.id

RUBRIK REVISI UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NAMA : Dira Rahmadini
NIM : 16110174

No	Revisi	Halaman	Hasil Revisi
1	Tulisan arab latin pada skripsi harus berpedoman sesuai dengan Pedoman leterasi arab latin yang sudah disediakan	33, 39, 40, 52, 57, 59, 62,	-
2	Tulisan arab menggunakan font Tradisional Arabic 16	v, xx, 33, 40, 52, 144	-
3	Berapa tahun akulasi sehingga terlihat hasil dari upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.	159-160	Menambahkan point yang kurang yaitu: Berapa tahun akulasi sehingga terlihat hasil dari upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada Bab VI
4	Teori tentang Strategi Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada Bab II	80-83	Menambahkan point pada Bab II Yaitu teori tentang Strategi Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

* Catatan : Lembar ini diberikan ke masing-masing mahasiswa dan dibawa yang bersangkutan pada saat meminta pengesahan hasil revisi ujian skripsi.

Malang, 10 Juli 2020

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A.
NIP. 19620507 199501 1 001

Ketua Penguji

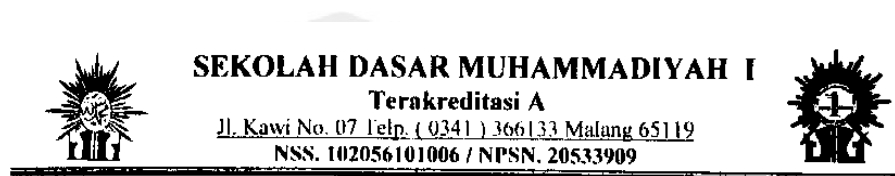
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. M.A.
NIP. 19670315 200003 1 002

Sekretaris Penguji

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., M.A.
NIP. 19750731 200112 1 001

Lampiran 3

Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor : E-V/218/SDM-I/V/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Elvi Muafidah, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dira Rahmadini
 NIM : 16116174
 Fakultas / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian penyusunan skripsi pada tanggal 26 Februari – 13 Mei 2020 dengan judul “ Upaya Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Memanah di SD Muhammadiyah I Malang”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Mei 2020
 Kepala Sekolah,

 Elvi Muafidah, S.Pd

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

1. Pelaksanaan Wawancara:

Tanggal : 11 Maret 2020
 Jam : 14.20 WIB
 Tempat : SD Muhammadiyah 01 Malang
 Topik : Bagaimana Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Memanah
 Informan : Bapak Iwan Supriyanto (Pelatih Ekskul Memanah)

A. Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana proses pelaksanaan Ekstrakurikuler Memanah di SD Muhammadiyah 01 Malang?
2. Apakah tujuan pada Ekstrakurikuler Memanah?
3. Berapa siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Memanah? Dari kelas berapakah yang paling banyak mengikuti ekstrakurikuler memanah?
4. Apakah ada perbedaan dari segi kepribadian siswa yaitu sikap dan mental, setelah mengikuti Ekstrakurikuler Memanah?

B. Respon Informan

Proses kegiatan ini sesuai prosedur pelaksanaan yang telah disusun, dan dalam proses ini kami menjadikan 2 kelas yaitu kelas pertama dengan materi yang diberikan untuk pemula, seperti pengenalan peralatan dan pelindung panahan. Terdapat pembelajaran adab, teknik dan aturan-aturan di dalam panahan. Di kelas pemula ini sebelum siswa menguasai dan memahami pembelajaran tersebut, kami tidak memperbolehkan untuk menembakkan anak panah terlebih dahulu, di kelas pemula inilah dari segi

kedisiplinan kami tekankan dan biasakan. Selanjutnya pada kelas kedua yang berisi siswa-siswi yang dianggap sudah menguasai pembelajaran pada kelas pertama, pada kelas kedua inilah siswa-siswi diperbolehkan untuk menembakkan anak panah pada target dengan menggunakan teknik-teknik yang sudah diajarkan dan pada kelas ini kami memberikan beberapa teknik-teknik yang baru. Jika siswa-siswi memiliki keahlian dan minat dalam ekstra meemanah ini dari kelas kedua inilah siswa-siswi akan diperkenankan mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada.

Tujuan pada ekstrakuler ini lebih pada mempersiapkan siswa-siswi yang memiliki kecerdasan emosional yang baik sehingga memiliki kepribadian baik, juga memiliki jasmani yang sehat dan kuat. Dan menanamkan nilai-nilai pada segi adab.

Siswa yang sudah diperbolehkan untuk mengikuti ekstrakurikuler yaitu dimulai dari kelas tiga sampai kelas lima. Kelas pertama pada panahan, biasanya yang paling banyak datang dari siswa-siswi kelas tiga dan kelas kedua pada panahan diisi dari kelas empat dan lima, tetapi tidak menutup kemungkinan dari kelas kedua dapat diisi dari kelas tiga jika sudah memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan. Pada periode ini, siswa yang terbanyak mengikuti ekstrakurikuler ini adalah dari kelas tiga. Dan seluruh jumlah yang mengikuti ekstra ini sekitar 24 siswa.

Secara garis besar terdapat perbedaan dari segi kepribadian, khususnya pada etika atau adab dan mentalnya siswa-siswi yang mengikuti ekstra ini. Tetapi disini kami tidak bisa menilai secara detail, bagaimana adab siswa-siswi diluar pelatihan atau ekstrakurikuler ini, selama ini kami hanya bisa menilai pada lingkup proses kegiatan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Wawancara:

Tanggal : 13 Maret 2020

Jam : 09.00 WIB

Tempat : SD Muhammadiyah 01 Malang
 Topik : Bagaimana Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Memanah
 Informan : Bapak Sahran M.Pd. (Kesiswaan dan Perwakilan Kepala Sekolah)

A. Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana pendapat anda mengenai diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 1 Malang ?
2. Apa tujuan atau alasan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 1 Malang?
3. Bagaimana proses dan latar belakang awal diadakan kegiatan ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 1 Malang?
4. Bagaimana tanggapan pihak wali murid terhadap diadakannya kegiatan ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 1 Malang?

B. Respon Informan

Ekstrakurikuler memanah ini tidak hanya sebuah olahraga saja tetapi terdapat pendidikan karakter di dalamnya. Selain itu saya meyakini bahwa ekstra ini adalah sebagian dari sunnah, yang saya percaya bahwa terdapat manfaat disitu, apapun manfaat sosial dan individu pasti ada didalamnya. Jelas panahan itu melatih keberanian, ketenangan sikap, tidak terburu dan kefokusannya juga dapat dilatih disana.

Jadi kami berharap dengan di adakannya kegiatan ini, siswa-siswi kami dapat menjadi ataupun melatih dirinya agar dapat bersikap tenang dalam menghadapi permasalahan yang datang dalam kehidupannya, dapat fokus apa yang mereka hadapi dan mental juga kuat dengan kebiasaan menghadapi kegagalan pada saat pelatihan panahan, mereka juga dapat kuat dalam kegagalan kehidupannya.

Semoga dengan diadakan ekstra ini dapat menjadi wadah anak-anak untuk tumbuh kembangkan kedewasaan, kebijaksanaan bersikap dan lain sebagainya. Karena nilai- nilai pendidikan karakter seperti ketenangan bersikap dan kosentrasinya didalam ekstra ini dilatih.

Tetapi tidak sepenuhnya atau tidak fokus kami menginginkan anak-anak memiliki kedewasaan atau kebijaksanaannya sedini mungkin, kami hanya berusaha dengan memberikan wadah ekstrakurikuler ini maupun yang lainnya dapat menjadi tempat untuk kembang tumbuh dan melatih sikap pada dirinya. Karena evaluasi tidak berhenti saat ini tetapi selama kehidupan yang masih dijalani. Dan hasil juga tidak bisa dilihat apa yang sudah terlihat, tetapi butuh proses dan waktu yang lama. Tetapi saya tidak memungkiri seperti konsep kedewasaan ini “Orang Pasti Tua tapi Dewasa Belum Tentu”, sehingga saya masih percaya kedewasaan dapat mencul tanpa melihat umur.

Yang selanjutnya tujuan dengan alasan diadakan ekstrakurikuler memanah ini SD Muhammadiyah 01 Malang adalah yang pertama karena sunnah, yang kedua karena olahraga yang terdapat banyak perlombaannya dari berbagai pihak atau tingkat daerah atau kota yang mengadakannya. Yang bermaksud untuk pengembangan bakat anak, juga sebagai pelatihan kepribadiaannya dan menjadi pengalamannya. Karena sekolah kami akan mengusahakan siswa-siswi kami dapat mengikuti berbagai perlombaan yang ada. Pada setiap perlombaan kami mengusahakan untuk mengikutimya bermaksud agar anak memiliki mental yang kuat tidak mental yang lemah, momentum ini yaitu perlombaan kita perdayakan sehingga anak- anak memiliki kesempatan dan menjadi pengalaman. Karena juga kami mengupayakan mental siswa siswi kami sudah tertata mentalnya sehingga di jenjang tingkat pendidikan selanjutnya dapat lebih dikembangkan. Disinilah upaya kami dalam menanamkan nilai- nilai pendidikan karakter anak. Di awal kita baru mengadakan kegiatan

ekstrakurikuler ini, dari siswa-siswi kami terdapat beberapa dari mereka yang mengikuti perlombaan dan memenangkan diposisi juara 2. Melihat hal tersebut kami selalu pihak sekolah semakin yakin bahwa siswa siswi kami memiliki bakat minat yang tinggi dalam ekstra ini.

Selain itu karena kita ingin memiliki sesuatu kegiatan yang berbeda, panahan ini di tingkat SD masih belum familiar, dan kami berharap dapat menjadi pelopor atau yang mendahului adanya ekstra ini, sampai kemudian berhasil dan sampai mencari kegiatan lain yang lebih menarik lagi. Kemudian sampai kegiatan-kegiatan yang ada, kita komunikasikan dengan wali murid direspon dengan baik.

Kegiatan ini masih baru berjalan selama empat tahun yaitu pada tahun 2017. Latar belakang kegiatan ini berawal dari adanya tawaran perlombaan, sehingga kami kepala sekolah, staff dan kurikulum mulai mendiskusikan untuk kegiatan apalagi yang akan di berikan kepada siswa-siswi. Sehingga kami menentukan ekstrakurikuler panahan ini untuk menjadi salah satu ekstrakurikuler yang akan diberikan kepada siswa-siswi dengan kami menentukan koordinator untuk pencarian pelatih. Dan kegiatan ekstrakurikuler biasanya kami akan umumkan pada saat ajaran baru, sehingga peserta didik dari kelas tiga bisa memilih ekstrakurikuler yang disenangi. Dan ekstrakurikuler yang sudah dipilih akan diikuti sampai tiga tahun yaitu sampai siswa tersebut menginjak kelas lima. Ekstra ini masih empat tahun berjalan dan setiap har rabu untuk pelaksanaannya. Karena awal ide diadakan ekstra ini dari perlombaan, kami sudah beberapa kali mengikuti perlombaan dan mendapatkan juara.

Tanggapan dari wali murid sangat mendukung, karena kami dari awal sudah melakukan komitmen. Yaitu dari proses kami menyiapkan formulir atau lampiran yang berisikan ekstrakurikuler yang akan dipilih dan setiap hari rabu untuk pelaksanaannya, setelah itu kami berikan kepada orang tua siswa sehingga pemilihan di tanda tangani orang tua dan atas

pilihan siswa itu sendiri. Kami juga memberikan beberapa keterangan disetiap ekstrakurikuler untuk biaya-biaya yang dibutuhkan.

3. Pelaksanaan Wawancara:

Tanggal : 12 Mei 2020

Jam : 20.00 WIB (Melalui Via Whatsapp)

Topik : Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang.

Informan : Bapak Iwan Supriyanto (Pelatih Ekskul Memanah)

A. Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa-siswi SD Muhammadiyah 01 Malang melalui Ekstrakurikuler memanah?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang didapatkan dari ekstrakurikler memanah?

B. Respon Informan

Melalui Ekstra memanah dapat menjadi wadah untuk tempat melatih jasmani menjadi kuat dan menjadi tempat untuk memupuk, melatih pada kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik dan bermental kuat. Peserta ekskul biasanya di awal mengikuti kegiatan memanah mereka tidak sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan ini adalah kegiatan yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain apabila tidak ditekankan disiplin keselamatan. Maka berjalannya waktu setelah memberi peraturan kepada para peserta perlahan mulai memahami akan pentingnya nilai keselamatan dalam olahraga memanah, bahkan sampai ke taraf saling mengingatkan antar sesama peserta ekskul.

Melihat hal tersebut panahan adalah salah satu olahraga yang mengajarkan nilai-nilai disiplin diri, fokus, konsentrasi mental, dan

mengontrol emosional karena panahan ini musuh yang dihadapi adalah diri sendiri.

Yang pertama, kami memberikan materi berupa aturan-aturan yang harus dilaksanakan seperti mengawali dengan niat mencari ilmu, berdoa dan berdzikir sebelum memulai dan pada setelah pelatihan, disiplin dan mengikuti pelatihan dengan teratur, mendengarkan dengan seksama dan patuh, tekun, sabar dan gigih. Pada segi keselamatan yaitu tidak diperbolehkan seseorang menembak anak panah ketika terdapat seseorang didepannya, mengikuti aba-aba yang diberikan seperti sebelum adanya aba-aba untuk menembakkan anak panah kepada sasaran, ketentraman suasana pada saat sebgaiian dari temannya diberi kesempatan untuk menembak, tidak boleh merendahkan temannya atau sombong. Kemudian sebelum menggunakan alat-alat panah, anak-anak harus mengetahui apa saja alat yang digunakan seperti busur, anak panah, pelindung untuk lengan dan jari. Setelah itu bagaimana cara memasangkan tali busur ke busur panahan untuk menggunakannya, dan memberi adab atauran dalam peletakkan busur panahna setelah memakainya, karena tidak boleh sembarangan dalam meletakkannya, dalam meletakkan atau menyimpan busur panahan harus posisi berdiri atau digantukkan karena jika sembarangan dalam menyimpan akan merubah kualitas dari busur atau anak panah. Dan kami sambil memberikan pengertian adab seperti memperhatikan barang-barang yang dimiliki, disiplin, telaten, sabar dan lain sebagainya untuk wajib dilaksanakan, dibiasakan pada saat pelatihan dimulai.

Selanjutnya setelah menerima peraturan atau adab-adab yang harus diperhatikan dalam memanah dan pengenalan alat-alat juga cara menggunakannya, yang dilakukan siswa yaitu praktek dari materi yang diberikan sebelumnya perindividu, contohnya seperti bagaimana pemasangan alat panahan.

Kemudian pemberian teknik-teknik dasar, yang pertama sikap berdiri yang tegap, yang kedua cara memasang anak panah pada busur dan menempatkan jari pengait pada tali busur, ketiga bagaimana memegang busur pada saat akan menembak, keempat mengangkat lengan busur setengah tarikan dengan menunggu aba-aba, kelima menarik tali busur, keenam membidik, ketujuh *full draw* atau menarik dengan penuh, dan yang kedelapan melepas anak panah.

Setelah mendapatkan teknik-teknik yang sudah diajarkan siswa mempraktekan tanpa menembakkan anak panah disini kami menggunakan 3 aba-aba, pada aba-aba yang pertama siswa mulai mempersiapkan diri dengan sikap berdiri yang tegap, memasang anak panah pada busur dan menempatkan jari pengait pada tali busur, memegang busur dengan baik. Aba-aba yang kedua siswa mengangkat lengan busur setengah tarikan, menarik tali busur dan membidik. Aba-aba yang terakhir siswa melakukan *full draw* atau menarik dengan penuh, dan melepas anak panah.

Selama proses ini kami membiasakan kepada anak-anak untuk sabar, tenang, fokus dan mengikuti aturan-aturan yang harus dilaksanakan seperti tidak meyentuh atau menggunakan alat-alat panahan yang sebelum waktu untuk digunakan.

Tahap selanjutnya, setelah mereka dapat mempraktekkan teknik dengan baik, mereka dapat mempraktekkan teknik-teknik panahan dengan menggunakan anak panah dan menembakkan ke bantalan sasaran dengan jarak yang ditentukan yaitu 5 meter, untuk pemula. Disinilah kesabaran digunakan pada saat mengikuti tahap-tahap pelatihan, ketenangan juga dibutuhkan pada saat ingin menembakkan anak panah dan juga fokus didalam mempraktekkan teknik yang harus dilakukan oleh siswa. Kemudian kedisiplinan harus muncul pada anak-anak seperti menembak setelah ada perintah menembak, memperhatikan keadaan dari segi

keamanan dan keselamatan. Saat aba-aba untuk menembak anak-anak harus mempersiapkan dirinya dari mental dirinya menerima kegagalan atau tepat pada sasaran.

Pengulangan menembakkan anak panah perindividu dapat tiga sampai enam anak panah. Pertama kami memfokuskan bukan pada target atau titik tangan pada bantalan, tetapi kami pertama fokus pada teknik yang dipraktekkan dan memberikan saran atau teguran pada posisi teknik yang salah. Kemudian setelah teknik benar tembakan anak panah pada sasaran akan berkumpul menjadi satu dalam satu titik meskipun bukan pada titik tengah. Anak panah berkumpul dalam satu menandakan bahwa teknik tembakan yang dipakai sudah baik yaitu tembakan anak panah berkumpul menjadi satu, setelah itu mengevaluasi bidikan titik yang awalnya tidak pada titik tengah hasil sasarannya menjadi titik tengah yang menjadi sasaran meskipun bidikan bukan pada titik tengah. Hal ini akan dimengerti jika dijelaskan pada praktek. Kemudian pelatihan arah tembakan atau bidikan pada titik tengah sasaran, pada tahap ini dibutuhkan teknik yang baik dengan kesabaran akan timbul ketenangan dan otomatis kefokuskan dapat dikendalikan dengan baik. Disinilah peserta didik melatih pengontrolan diri untuk sabar dan tenang mengikuti proses tahap demi tahap. Dan juga berusaha untuk memperbaiki kesalahan dengan selalu mencoba untuk berlatih terus.

Dengan pengulangan latihan yang konsisten maka kami mencari perlombaan panahan dan merekomendasikannya kepada anak-anak yang telah mampu atau memenuhi pelatihan-pelatihan dengan baik. Disinilah kami berupaya untuk melatih mental khususnya pada pemikiran, tindakan dan jasmani mereka.

Nilai-nilai pendidikan karakter bisa didapatkan dari ekstra ini, dapat dilihat dalam pelatihan yaitu disiplin, fokus, berani atau percaya diri,

bertanggung jawab, tenang, sabar, selalu berusaha untuk menang, atau bisa semua itu adalah mental yang kuat.

4. Pelaksanaan Wawancara:

Tanggal : 13 Mei 2020

Jam : 11.00- 12.00 WIB

Tempat : Rumah Ibu Niayah dan Aisyah Humairah Al-Humairah Agil
(siswa kelas 4)

Topik : Apakah terdapat perubahan setelah mengikuti ekstrakurikuler
memanah dari segi kepribadian dan kebiasaan siswa

Informan : Ibu Niayah dan Aisyah Humairah Al-Humairah Agil (Orang
Tua Siswa dan Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler
Memanah yang direkomendasikan dari pelatih eksul)

A. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apa alasan Ibu mengizinkan putra-putrinya mengikuti ekstrakurikuler ini?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang didapatkan selama mengikuti ekstrakurikuler memanah?
3. Berapa siklus pelatihan memanah dalam seminggu?

B. Respon Informan

Pada awalnya humairah yang menginginkan untuk mengikuti ekstrakurikuler karena dia termotivasi dari ayahnya yang dulu juga ahli dalam memanah. Jadi asalnya begitu, humairah menginginkan ikut ekstra ini dai dia kelas dua dan di SD baru bisa mengikuti ekstra pada kelas tiga, sehingga saya memberi pengertian bahwa belum bisa humaira mengikuti ekstrakurikuler memanah dulu. Sehingga saya mencarikannya pelatihan

memanah untuk anak-anak kepada teman-temannya yang diluar sekolah, dan saya menemukan komunitas memanah untuk anak-anak di daerah Tunggul Wulung, saya ikutkan humairah yang dilaksanakan pada setiap hari libur sekolah.

Setelah dia beranjak ke kelas tiga, saya sepenuhnya mendukung humairah mengikuti ekstrakurikuler memanah dan dari segi biaya peralatan atau perlombaan juga saya siapkan juga. Karena dia sendiri juga yang menginginkan untuk ikut dan ingin bisa memanah. Dan alhamdulillah selama beberapa kali pelatihan di luar dan juga ekstra di SD, humairah sudah mengikuti perlombaan beberapa kali, pernah juara tiga dari salah satu perlombaan tersebut.

Dan saya juga yakin memanah juga salah satu olahraga sunnah, selain itu alasan lainnya saya mengikuti humairah memanah adalah karena dari kecil Humairah itu termasuk anak yang penakut disisi lain mungkin karena ayahnya sudah tidak ada dan juga pemalu. Kemana-mana dia selalu minta ditemani uminya tidak mau sendiri, setelah saya ikutkan memanah ini tanpa dia sadari, lama-kelamaan dia mulai berani pergi atau melakukan apapun tanpa saya temani, seperti mengikuti perlombaan di Bandung, Solo di Isykarima saya sudah tidak menemaninya, cukup dengan pelatih dan teman-temannya yang menemaninya.

Disisi lain juga dari segi spiritual saya melihat ada perkembangan seperti pada waktu shalat, ketika saya sedang haid Humairah sudah berani menjadi imam untuk adek-adeknya. Melihat itu ada perkembangan bahwa dia dapat memimpin dirinya sendiri dan orang lain.

Dari Humairah merasakan setelah mengikuti ekstra memanah ini itu lebih berani mbak. Kalau waktu latihan humairah lebih disiplin mbak, contohnya waktu temannya itu ada teknik yang kurang benar, dia yang memberitahu kalau itu salah mbak. Dulunya humaira sering bilang tidak bisa padahal belum mencobanya, tetapi sekarang dia sudah mulai timbul

keinginan untuk bisa, intinya dia ada usaha ingin bisa contohnya dia mulai “Humairah ingin yang bikin lauknya ya” “Umi mau bantuin goreng ya”. Saya sudah jarang melihat atau mendengar dia bilang tidak bisa.

Biasanya latihan memanah sebelum adanya pandemi ini, bisa seminggu tiga sampai dua kali. Sebenarnya ada beberapa faktor lain yang menjadikan humairah seperti itu tetapi secara garis besar saya melihatnya yang paling mempengaruhi adanya wadah untuk melatih dan mengembangkan dirinya.

5. Pelaksanaan Wawancara:

Tanggal : 13 Mei 2020

Jam : 13.00- 15.00 WIB

Tempat : Rumah Ibu Laily dan Atirah (siswa kelas lima).
(Kedung Kandang)

Topik : Apakah terdapat perubahan setelah mengikuti ekstrakurikuler memanah dari segi kepribadian dan kebiasaan siswa

Informan : Ibu Laila dan Atirah (Orang Tua Siswa dan Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Memanah yang direkomendasikan dari pelatih eksul)

A. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apa alasan Ibu mengizinkan putra-putrinya mengikuti ekstrakurikuler ini?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang didapatkan selama mengikuti ekstrakurikuler memanah?
3. Berapa siklus pelatihan memanah dalam seminggu?

B. Respon Informan

Sebenarnya saya mengikuti apa yang Atirah pilih mbak, selama masih dalam pengawasan, positif dan juga ini termasuk sunnah juga kan mbak. Kalau alasan atirah mengikuti ekstra ini, sebenarnya dia tidak suka kegaitan yang hanya berpikir saja, seperti ekstra bahasa Arab itu dia tidak begitu suka. Sukanya yang berhubungan dengan gerak fisik, jadi saya serahkan anaknya memang yang memilih.

Tujuan kami sebagai orang tua juga ingin mempersiapkan anak kita sesuai dengan zamannya. Jika sekarang zamannya banyak dibuka pelatihan memanah kami usahakan untuk bisa mengikuti anak kita. Tugas kami jika ada keterampilan ini itu juga, yang kami harapkan anak kami dapat ikut berperan dan bermanfaat bagi orang banyak dari keterampilan yang ia miliki. Mungkin banyak orang yang bilang masih lama kiamat itu, tapi kita tidak tau kapan datangnya. Dan dari tanda-tanda kiamat yang dikatakan Nabi, sekarang sudah banyak terjadi. Jadi kita selalu bilang kepada Atira “Nanti itu mbak, sekarang ada teknologi nanti jika sudah datang dhukhon itu sudah tidak ada teknologi lagi” “Makanya geluti dengan sungguh-sungguh keterampilan ini. Kita mendukung selalu tetapi anak juga harus sungguh-sungguh.

Kalau yang dirasakan Atirah yang dulunya susah untuk fokus sekarang lebih gampang fokus karena setelah mengikuti memanah, contoh pada waktu pelajaran matematika dulu susah untuk fokus sekarang Alhamdulillah sudah bisa fokus.

Setelah banyak mengikuti lomba memanah Atirah mulai berani atau mandiri pada saat perlombaan tanpa kita dampingi, pertama kita melihat dulu mbak siapa pelatihnya, dan ternyata ada pendampingnya kami sebagai orang tua mengizinkan atau membolehkannya. Dan disitu Atirah juga tidak mengeluh atau takut tanpa orang tua yang mendampingi.

Atirah mengikuti memanah jadi lebih berlapang dada, jadi kalau waktu latihan menembakkan anak panah dan tidak sesuai dengan titik yang diinginkan, disitu Atirah melatih kesabaran, ketengan dan terus berlatih.

Dari segi pendidikan juga mbak, Atirah lebih bisa mempertahankan nilai semesternya, yang dulunya naik turun tapi sekarang lebih stabil. Dia juga sudah bisa menjaga tanggung jawabnya, contoh waktu dirumah kita tinggal sendiri dan kita pesan sesuatu, dia bisa tanggung jawab. Latihan satu minggu bisa dua kali, tapi waktu untuk persiapan lomba bisa setiap hari, biasanya atirah juga ikut pelatihan di luar sekolah.

6. Pelaksanaan Wawancara:

Tanggal : 17 Mei 2020
 Jam : 10.00-12.00 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Catharina Louise dan Aisyah (JL.Tanggerang Malang)
 Topik : Apakah terdapat perubahan setelah mengikuti ekstrakurikuler memanah dari segi kepribadian dan kebiasaan siswa
 Informan : Ibu Catharina Louise dan Aisyah (Orang Tua Siswa dan Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Memanah yang direkomendasikan dari pelatih eksul kelas enam)

A. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apa alasan Ibu mengizinkan putra-putrinya mengikuti ekstrakurikuler ini?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang didapatkan selama mengikuti ekstrakurikuler memanah?
3. Berapa siklus pelatihan memanah dalam seminggu?

B. Respon Informan

Dari kami sebagai orang tua mendukung apa yang diminati dari anaknya, kebetulan ini yang memilih dari anaknya sendiri. Karena peralatan juga dari kami bukan dari sekolah jadi kami pasti akan mendukung, saya juga melihat dari olahraganya, karena dulu pernah mengikuti tapak suci tapi saya tidak setuju karena kasihan ke badanya. Aisyah mengikuti ekstrakurikuler waktu kelas empat, jadi dia memilih memanah saya setuju dan juga termasuk sunnah juga kan mbak. Dan karena sekarang sudah kelas enam jadi tidak terlalu rutin latihan, jadi kita ingin nanti waktu SMP kita usahakan dan kita atur waktunya agar latihannya berjalan lagi disisi lain karena dia masih suka tapi karena waktu jadi tidak bisa untuk latihan.

Pertama dulu mengikuti ekstra memanah dia direkomendasikan oleh pelatihnya untuk Aisy mengikuti perlombaan, dia sudah bisa memenangkan perlombaan itu. Jadi melihat itu kami semakin mendukung Aisy untuk melanjutkan keterampilan ini.

Yang Aisyh rasakan waktu pelatihan teknik, disitu Aisy melatih kesabaran, ketenangan dan fokus. Pokoknya dia bisa mengendalikan diri mbak, contoh disiplin mengikuti aturan yang ada, sabar, tenang dan fokus. Dan Aisy juga merasakan waktu pelajaran matematika lebih bisa fokus dari pada dulu sebelum latihan memanah. Yang lebih terlihat itu mbak anaknya saya sabarnya, pelatih dan teman-temannya juga melihat bahwa Aisy unggul di kesabarannya. Dan juga Aisy sekarang lebih rajin dalam beribadah, seperti puasa *ayaumul bidh*, shalat dhuha, shalat tahajud tanpa saya menyuruhnya.

Untuk latihan bisa satu minggu satu kali, hanya mengikuti latihan di sekolah setiap hari rabu, tetapi jika waktu perlombaan sebelumnya bisa setiap hari latihan. Aisyah mengikuti ekstrakurikuler waktu kelas empat.

Lampiran 5

Transkrip Observasi

TRANSKIP OBSERVASI

Format pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

1. Aktivitas : Mengobservasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Memanah
2. Tempat : SD Muhammdiyah 01 Malang
3. Subjek : Pelatih dan siswa Ekstrakurikuler Memanah
4. Peneliti : Dira Rahmadini
5. Tanggal : 11 Maret 2020
6. Waktu : 13.00 sampai 15.00 WIB
7. Deskripsi :

Pada tanggal; 11 Maret 2019. Terlihat siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memanah dilatih oleh pelatih panahan.

1. Aktivitas : Mengobservasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Memanah
2. Tempat : SD Muhammdiyah 01 Malang
3. Subjek : Masyarakat Sekolah
4. Peneliti : Dira Rahmadini
5. Tanggal : 13 Maret 2020
6. Waktu : 09.00 sampai 10.00 WIB
7. Deskripsi :

Pada tangga; 13 Maret 2019. Melihat budaya sosial siswa- siswi SD Muhammadiyah 1 Malang terkhusus pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memanah.



Lampiran 6

Dokumentasi Sekolah dan Ekstrakurikuler Memanah





Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian



Lampiran 8

Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Dira Rahmadini
NIM : 16110174
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 20 Mei 1997
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jl. Raya Talang Suko Kec. Turen Kab. Malang
No. 389 RW02 RT04
No. Tlp Hp : 081252714863
Alamat email : rahmadinidira@gmail.com

Malang, 10 Juni 2020

Mahasiswa,

Dira Rahmadini

16110174